

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM
MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA DI SEKOLAH
DASAR ISLAM TERPADU INSANTAMA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:
Rosida Kerin Meirani
NIM. 15170031



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2019

**MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM
MENGEMBANGKAN KEMANDIRIAN SISWA DI SEKOLAH
DASAR ISLAM TERPADU INSANTAMA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:
Rosida Kerin Meirani
NIM. 15170031



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG**

Mei, 2019

LEMBAR PERSETUJUAN

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
INSANTAMA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Rosida Kerin Meirani

NIM. 15170031

Telah Disetujui

Pada Tanggal, 31 Mei 2019

Oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Isti'annah Abubakar, M.Ag

NIP. 197707092003122000

Mengetahui,

Ketua Jurusan MPI



Dr. H. Mulyono, MA.

NIP. 196606262005011003

HALAMAN PENGESAHAN

MANAJEMEN EKSTRAKURIKULER DALAM MENGEMBANGKAN
KEMANDIRIAN SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU
INSANTAMA MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Rosida kerin Meirani (15170031)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 25 Juni 2019 dan dinyatakan
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Prof. Dr. Baharuddin, M.Pd.I
NIP. 195612311983031032

: 

Sekretaris Sidang
Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122000

: 

Pembimbing
Dr. Istianah Abu Bakar, M.Ag
NIP. 197707092003122000

: 

Penguji Utama
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua, kakak dan seluruh orang yang peduli terhadap pendidikan

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُزُوا فَانْشُزُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا
مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹

(Q.S. Al-Mujadalah : 11)

¹ Al-Quran dan Terjemahannya DEPAG RI (Semarang: CV Toha Putra, 1989), hlm. 900.

Dr. Isti'annah Abubakar, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Rosida Kerin Meirani
Lamp. : 3 (Tiga) Eksemplar

Malang, 31 Mei 2019

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rosida Kerin Meirani
NIM : 15170031
Jurusan : Manajemen pendidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 31 Mei 2019


Dr. Isti'annah Abubakar,
M.Ag
NIP. 197707092003122000

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya nyatakan bawa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 31 Mei 2019
Yang membuat pernyataan,



Rosida Kerin Meirani
NIM. 15170031

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabatnya, hingga kepada umatnya hingga akhir zaman, amin.

Skripsi ini merupakan kajian singkat tentang manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa. Skripsi ini penulis ajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat untuk memperoleh gelar Sarjana dalam Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan, dorongan, bantuan serta semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih dan penghargaan yang besar kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
3. Bapak Dr. H. Mulyono, M.A selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

4. Ibu Dr. Isti'anah Abubakar, M.Ag selaku Dosen Pembimbing yang telah dengan penuh kesabaran membimbing, mengarahkan dan masukan-masukan ilmiah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen dan karyawan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala sekolah dan seluruh guru SDIT Insantama Malang yang telah memberikan izin serta dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Keempat orang tua saya yang telah membesarkan, merawat dan mendidik saya dengan ikhlas.
8. Kakak dan seluruh keluarga besar Bani Sulhan serta calon suami saya Muhammad Makkinuddin yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat tercinta Citra, Tyas, Titi, Fitri, dan seluruh anggota El-Ittihad MPI 2015 yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dan semua pihak yang telah membantu saya dalam skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda dan limpahan rahmat kepada semua pihak tersebut.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُوَّ = û

إِيَّ = î

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vi
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Originalitas Penelitian.....	8
F. Definisi Istilah.....	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. Manajemen Ekstrakurikuler	17
1. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler.....	17
2. Perencanaan Ekstrakurikuler	21
3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler.....	23
4. Evaluasi Ekstrakurikuler.....	26

B.	Kemandirian.....	27
1.	Pengertian Kemandirian	27
2.	Ciri-ciri & Aspek-Aspek kemandirian anak	30
3.	Tingkatan dan karakteristik Kemandirian.....	33
4.	Melatih Kemandirian anak.....	36
C.	Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa	38
D.	Kerangka Berpikir.....	41
BAB III METODE PENELITIAN		43
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B.	Kehadiran Peneliti.....	44
C.	Lokasi Penelitian.....	44
D.	Data dan Sumber Data	45
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	46
F.	Analisis Data	49
G.	Pengecekan Keabsahan Data.....	51
H.	Prosedur Penelitian.....	52
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN		54
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
B.	PAPARAN DATA	62
1.	Perencanaan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di SDIT Insantama Malang.....	62
2.	Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di SDIT Insantama Malang.....	71
3.	Evaluasi Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di SDIT Insantama Malang	85
C.	HASIL PENELITIAN.....	94
1.	Perencanaan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di SDIT Insantama.....	94
2.	Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di SDIT Insantama.....	97
3.	Evaluasi Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di SDIT Insantama	99

BAB V PEMBAHASAN	101
A. Perencanaan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa	101
B. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa	108
C. Evaluasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa.....	115
BAB VI PENUTUP	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran.....	124
DAFTAR RUJUKAN	126
LAMPIRAN-LAMPIRAN	128



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	42
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SDIT Insantama Malang	55
Gambar 4. 2 Denah Gedung SDIT Insantama Malang	59
Gambar 4. 3 7 Karakter Siswa SDIT Insantama Malang.....	64
Gambar 4. 4 Jadwal Pelaksanaan Ekspresi di SDIT Insantama Malang.....	76
Gambar 4. 5 Arsip sekolah foto kegiatan <i>cooking</i> PAK perempuan dan siswa perempuan.....	78
Gambar 4. 6 Lembar Kerja Siswa (LKS) eskpresi <i>cooking</i> kelas 1.....	89
Gambar 4. 7 form Penilaian Ekspresi <i>cooking</i>	92
Gambar 4. 8 Perencanaan Ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa.....	96
Gambar 4. 9 Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian Siswa	98
Gambar 4. 10 evaluasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa	100

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Orisinalitas penelitian	12
Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara.....	47
Tabel 3. 2 Instrumen Observasi	47
Tabel 3. 3 Instrumen Dokumentasi	48
Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Insantama Malang Tahun Ajaran 2018/2019.....	56
Tabel 4. 2 Data Siswa Aktif SDIT Insantama tahun ajaran 2018/2019	57



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Bukti Konsultasi
- Lampiran II : Surat Izin Penelitian Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
- Lampiran III : Surat Keterangan Penelitian dari SDIT Insantama Malang
- Lampiran IV : Silabus Ekspresi *cooking*
- Lampiran V : LKS *cooking* pertemuan 1-4
- Lampiran VI : Jadwal Ekspresi Wajib dan Pilihan Semester 1 TP
2018/2019
- Lampiran VII : Catatan Lapangan
- Lampiran VIII : Dokumentasi
- Biodata Mahasiswa**

ABSTRAK

Rosida Kerin Meirani, 2019. *Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di SDIT Insantama Malang*, Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. Isti' anah Abubakar, M.Ag.

Kata Kunci: Manajemen, Ekstrakurikuler, Kemandirian Siswa

Kemandirian adalah faktor penting dalam tumbuh kembang anak. Kemandirian merupakan kemampuan untuk tidak menggantungkan diri kepada orang lain dan mengendalikan diri dalam berpikir maupun bertindak. Kemandirian sangat diperlukan anak sebagai bekal mereka untuk menjalani kehidupan yang akan datang. Salah satu cara melatih dan mengembangkan kemandirian di lingkungan sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler. Maka dibutuhkan manajemen ekstrakurikuler yang baik untuk mencapai tujuan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa di SDIT Insantama Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan rancangan penelitian studi kasus. Data diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu *data collection*, *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) perencanaan ekstrakurikuler (ekspresi *cooking*) meliputi perumusan tujuan, pemilihan PJ (Penanggung Jawab), penyiapan materi, bahan dan alat, perumusan syarat kecakapan umum, perumusan aktivitas, perumusan pendanaan, melibatkan beberapa pihak yang bersangkutan; 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler (ekspresi *cooking*) yakni diikuti oleh seluruh siswa, dilaksanakan dalam kondisi yang menyenangkan, jadwal kegiatan ditetapkan di awal semester, dipandu oleh dua orang pendamping, siswa berperan sebagai eksekutor sedangkan pendamping hanya fasilitator, siswa dibagi menjadi dua kelompok besar; 3) Evaluasi ekstrakurikuler meliputi evaluasi kegiatan dan evaluasi perkembangan siswa, evaluasi perkembangan siswa dengan metode LKS (lembar Kerja Siswa), adanya pelaporan perkembangan siswa kepada orang tua, adanya tindak lanjut.

ABSTRACT

Rosida Kerin Meirani, 2019. *The Extracurricular Management in Developing Student Autonomy in SDIT Insantama Malang*, Thesis, Department of Islamic Education Management, Faculty of Education and Teacher Training, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Adviser: Dr. Isti'anah Abubakar, M.Ag.

Key Words: Management, Extracurricular, Student Autonomy

Autonomy is an important factor in the development of a child. Autonomy is an ability to not depend ourself to the other people and to control our self in thinking or acting. Autonomy is very needed for children for their provision to live in the future. One of the methods to train and develope autonomy in the school environment is by extracurricular activity. So, a good extracurricular management is very needed to reach that purpose.

The purpose of this research is to know the extracurricular planning, implementation, and evaluation in developing student autonomy in SDIT Insantama Malang. this research is qualitative research with case study research design. The data is obtained by interview technique, observation and documentation. The data analysis used Miles and Huberman model, specifically data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification. The validity checking of data used source triangulation.

The result of this research is: 1) extracurricular planning involve purpose arrangement, person in charge election, material, tool and ingredients preparation, general cheating requirements arrangement, activity arrangement, fund arrangement, involving several part; 2) extracurricular implementation are followed by all students, held in fun condition, activity schedule is appointed in the begining of the semester, guided by two guides, the student is a executor and the guide is just a facilitator, the students are devided into two big groups; 3) extracurricular evaluation involve activity and students development evaluation, the student development evaluation uses LKS (student work sheet) methode, the availablity of student development report to the their parents, the availability of following-up.

المخلص

رسيدا كيرين ميراني، ٢٠١٩. الإدارة اللامنهجية في تطوير استقلالية الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة إنساتما مالانج ، أطروحة قسم إدارة التربية الإسلامية ، كلية التربية و علوم التعليم ، جامعة الإسلامية الحكومية في مولانا مالك إبراهيم مالانج.

مشريفة : الأستاذة أبوبكر ، ماجستير

الكلمات المفتاحية: الإدارة ، اللاصفية ، استقلال الطلاب

ويعد الاعتماد علي الذات عاملا هاما في نمو الأطفال. الاعتماد علي الذات هو القدرة علي عدم الاعتماد علي الآخرين والسيطرة علي نفسك في التفكير أو التمثيل. وهناك حاجة إلى الاعتماد علي الذات لكي يعيش الأطفال الحياة القادمة. أحدي طرق تدريب وتطوير الاستقلالية في البيئة المدرسية هي من خلال الانشطة لامنهجية. ثم يتطلب الأمر أداره غير منهجيه جيده لتحقيق هذا الهدف.

الغرض من هذه الدراسة هو تحديد التخطيط والتنفيذ والتقييم اللامنهجي في تطوير استقلال الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية المتكاملة إنساتما مالانج. هذا البحث هو دراسة نوعية مع تصميم البحث دراسة الحالة. البيانات التي تم الحصول عليها من خلال المقابلة ، الملاحظة ، وتقنيات التوثيق. يستخدم تحليل البيانات نماذج مايلز وهوبرمان ، وهي جمع البيانات ، وخفض البيانات ، وعرض البيانات ، ورسم الختام / التحقق. التحقق من صحة البيانات باستخدام مصدر التثليل.

نتائج هذه الدراسة هي كما يلي: (١) يشمل التخطيط اللامنهجي (التعبير الطهي) صياغة الأهداف ، واختيار مسؤؤل (الشخص المسؤول) ، وإعداد المواد والأدوات ، وصياغة متطلبات المهارات العامة ، وصياغة الأنشطة ، وصياغة التمويل ، وإشراك العديد من الأطراف المعنية . (٢) التنفيذ اللامنهجي (تعبيرات الطهي) والذي يتبعه جميع الطلاب ، ويتم تنفيذه في ظروف ممتعة ، يتم تحديد جدول النشاط في بداية الفصل الدراسي ، يسترشد بصحبتين ، يكون الطلاب بمثابة منفذين بينما يكون الميسرون فقط ميسرين ، وينقسم الطلاب إلى مجموعتين كبيرتين ؛ (٣) يشمل تقييم الأنشطة وتقييم تطوير الطلاب ، وتقييم تطوير الطلاب مع طريقة (ورقة عمل الطالب) ، والإبلاغ عن تقدم الطالب إلى المضيف ، والمتابعة.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menciptakan manusia yang memiliki kualitas dan karakter yang baik dan bertujuan agar manusia tersebut memiliki pandangan yang luas untuk mencapai cita-citanya, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan yang beragam. Fahim Tharaba mengemukakan bahwa pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan kebudayaan.²

Adapun proses pendidikan tersebut dapat dilakukan melalui berbagai cara salah satunya yaitu melalui sekolah. Sekolah merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar mulai dari ilmu kehidupan, agama sampai dengan ilmu pengetahuan. Menurut UU no. 2 tahun 1989 sekolah adalah satuan pendidikan yang berjenjang dan berkesinambungan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar.³ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sekolah adalah lembaga atau bangunan yang dipakai untuk akativitas belajar dan mengajar sesuai dengan jenjang pendidikannya (SD, SLTP, SLTA).⁴

² Fahim Tharaba, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Malang: Dream Litera Buana, 2016), hal. 3.

³ UU No. 2 Tahun 1989

⁴ Pusat Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008)

Sebuah sekolah memiliki tanggung jawab yang besar atas perkembangan para siswanya dengan menjamin mutu pendidikan melalui pendayagunaan komponen dan sumberdaya yang dimiliki. Maka untuk mendukung proses tersebut sebuah sekolah harus didukung oleh kurikulum, program, aturan/ peraturan, dan sarana prasarana yang baik. Namun tidak sedikit sekolah yang dianggap tidak layak dalam pelaksanaannya baik secara teknis, sumber daya, sarana prasarana maupun standar lainnya.

Berdasarkan lembaga survei solusi pendidikan internasional Pearson menempatkan Indonesia pada peringkat 40 dari 40 negara. Hal ini dikarenakan dari nilai rata-rata uji kompetensi guru, hanya 44,5% dari 70% yang ditargetkan. Kualitas pendidikan yang kurang layak di Indonesia juga dipaparkan oleh lembaga survei PISA yang menempatkan Indonesia pada peringkat 64 dari 65 negara.⁵ Selain itu berdasarkan hasil evaluasi Kementerian dan Kebudayaan (Kemendikbud) terapat sekitar 20.000 sekolah yang berada dalam kondisi tidak layak yang sebagian besar adalah sekolah swasta dari jenang SD hingga SMA/SMK.⁶

Dari banyaknya sekolah swasta yang memiliki kondisi tidak layak, SDIT Insantama Malang membuktikan bahwa sekolah swasta juga mampu berjaya. SDIT Insantama Malang membuktikan diri bahwasannya sekolah ini mampu unggul dan bersaing dengan sekolah lainnya dibuktikan dengan berbagai prestasi bergengsi. Mulai dari prestasi gurunya Bapak Putut Ady

⁵Tri Wahyuni, *Sebanyak 75 persen Sekolah di Indonesia Tak Penuhi Standar* (<https://cnnindonesia.com>, diakses 27 Juni 2019 jam 02.05)

⁶Dhita Seftiawan, *Pemerintah Evaluasi 20.000 Sekolah Tidak Layak* (<https://www.pikiran-rakyat.com>, diakses 27 Juni 2019 jam 02.11)

Nugroho, S.P. yang menjadi juara nasional membuat bahan Ajar berbasis TIK (mema TIK) 2017 sampai dengan prestasi siswanya yakni Rois Misbahul Mualim Rosyid yang mendapatkan medali emas olimpiade IPA Nasional dan HIMSO 2018, Aqilatussalma Raharjo yang mendapatkan emas HIMSO 2018, Aliya Nadhifa Aqila meraih medali perak Olimpiade Sains Nasional dan masih banyak lagi prestasi dari SDIT Insantama Malang.⁷

Prestasi-prestasi yang diraih oleh SDIT Insantama Malang tidak terlepas dari pengelolaan sekolahnya yang baik, mulai dari kurikulum, sumberdaya, sarana prasarana sampai dengan program programnya. SDIT Insantama Malang memiliki banyak program yang ditujukan untuk mengembangkan kemandirian siswa, salah satunya melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diberi nama ekspresi. Ekstrakurikuler ini bertujuan mengembangkan bakat dan minat serta untuk meningkatkan kecakapan hidup siswanya.⁸

Manajemen terhadap kegiatan ekstrakurikuler sangat penting untuk dilaksanakan karena melalui kegiatan ini bakat dan minat siswa serta tujuan lain yang mungkin diinginkan sekolah dapat dicapai. Manajemen ekstrakurikuler merupakan usaha untuk mengatur, mengelola kegiatan di luar jam pelajaran untuk mengasah bakat, minat dan kepribadian siswa. Selain menjadi sekolah yang unggul karena prestasi-prestasi yang telah ditorehkan baik oleh guru maupun siswanya, SDIT Insantama Malang juga unggul karena manajemen ekstrakurikulernya yang telah berjalan dengan

⁷ Dokumentasi profil SDIT Insantama Malang

⁸ Wawancara dengan Daring Walid Rosdiyanto, Koordinator Ekspresi SDIT Insantama Malang, tanggal 28 September 2018.

baik. Hal ini dibuktikan dengan prestasi yang salah satunya diraih oleh Alifia Azizah yang berhasil meraih juara nasional lomba penulisan artikel ilmiah oleh Kemendikbud RI tahun 2017.

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Mohamad Mustari bertujuan untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan siswa mendorong pembinaan nilai dan sikap mereka untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.⁹ Sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler yang berjalan di SDIT Insantama Malang yakni bertujuan untuk mengembangkan bakat dan minat serta kepribadian siswanya. adapun salah satu kepribadian yang ditanamkan dan dikembangkan di SDIT Insantama adalah kemandirian.

Kemandirian merupakan hal penting yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini karena kemandirian dapat menjadikan anak mampu membantu dirinya sendiri. Anak-anak yang tidak dilatih kemandiriannya akan menjadi individu yang bergantung pada orang lain sampai ia remaja bahkan saat ia sudah dewasa. Oleh karena itu kemandirian seorang anak harus ditanamkan sejak usia dini agar tidak menghambat tugas perkembangan yang selanjutnya.

Dalam perspektif Islam kemandirian juga sangat penting untuk diajarkan kepada anak. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Mudassir ayat 38

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِينَةٌ

⁹ Mohamad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hlm. 116.

“tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang diperbuatnya”.¹⁰

Dan juga disebutkan dalam surat Al-Mukminun ayat 62

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا وَأَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

“kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi kami ada kitab yang berbicara benar, dan mereka telah dianiaya”¹¹

Ayat-ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah tidak akan memberikan suatu beban diatas kemampuan diri seorang hambanya. Karena itu lah individu dituntut untuk mandiri dalam berbagai hal baik dalam menyelesaikan persoalan maupun melaksanakan pekerjaannya tanpa banyak menggantungkan diri kepada orang lain. Karena pada akhirnya masing-masing individu akan mempertanggung jawabkan sendiri apa-apa yang telah diperbuatnya di dunia.

Rasulullah SAW pun bersabda “bermain-mainlah dengan anakmu selama seminggu, didiklah ia selama seminggu, temanilah ia selama seminggu pula, setelah ia suruhlah ia mandiri” HR. Bukhari. Rasulullah sangat memperhatikan pertumbuhan anak baik dibidang sosial maupun bidang-bidang yang lainnya. Beliau membangun kemandirian dan juga kepercayaan diri anak agar ia mampu beradaptasi dan bersosialisasi dengan berbagai unsur masyarakat.

¹⁰ Al-Quran dan Terjemahannya DEPAG RI, *op.cit*, hlm. 985.

¹¹ Al-Quran dan Terjemahannya DEPAG RI, *op.cit*, hlm. 525.

Kemandirian anak dapat ditandai dengan kemampuan melaksanakan aktivitas sehari-hari. Kemandirian dapat berkembang melalui latihan terus menerus dan teratur sehingga menjadi kebiasaan dan lama kelamaan akan menjadi kepribadian individu.¹² Adapun kemandirian yang ditanamkan kepada siswa-siswi SDIT Insantama Malang yaitu dimulai dari hal-hal kecil yang diselipkan dalam proses memasak, berkebun, berenang dan kegiatan lainnya

Secara teknis ekstrakurikuler atau yang disebut ekspresi di SDIT Insantama Malang dibagi menjadi dua yaitu ekspresi wajib dan ekspresi pilihan. Ekspresi wajib berupa *swimming*, *cooking* dan *farming*. Ekspresi wajib *farming* dan *cooking* hanya diperuntukkan bagi siswa kelas satu sampai kelas empat, sementara ekspresi wajib *swimming* diperuntukkan bagi kelas satu sampai kelas enam. Selanjutnya yaitu ekspresi pilihan, yang terdiri dari robotik dan dokter kecil. Ekspresi pilihan ini hanya diperuntukkan bagi kelas lima dan kelas enam, karena membutuhkan kompetensi dasar yang lebih matang.¹³

Pengelolaan ekstrakurikuler yang baik dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang dicapai inilah yang menjadi dasar peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana manajemen ekstrakurikuler ekspresi yang ada di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang ini dilaksanakan. Oleh karena itu peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler

¹² Fina Zakiyah, *Perlunya Mengajarkan Kemandirian Anak Sejak Dini* (www.kompasiana.com, diakses 22 Februari jam 09.00 wib)

¹³ Wawancara dengan Fauziah Ayu Lestari, Wali Kelas 1 SDIT Insantama Malang, tanggal 10 September 2018.

dalam mengembangkan kemandirian siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan ekstrakurikuler dalam pengembangan kemandirian siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pengembangan kemandirian siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang?
3. Bagaimana evaluasi ekstrakurikuler dalam pengembangan kemandirian siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang?

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan perencanaan ekstrakurikuler dalam pengembangan kemandirian siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler dalam pengembangan kemandirian siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang.
3. Mendeskripsikan evaluasi ekstrakurikuler dalam pengembangan kemandirian siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pengembangan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya pada bidang keilmuan manajemen pembelajaran ekstrakurikuler. Sehingga, dapat menjadi referensi bagi para pengembang pendidikan ke depannya.

2. Manfaat Praktis

- a. Masukan dan referensi bagi pihak Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang khususnya dalam manajemen ekstrakurikuler.
- b. Referensi bagi mahasiswa dan mahasiswi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang di bidang pendidikan khususnya pada bahasan manajemen ekstrakurikuler.
- c. Referensi bagi pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan manajemen ekstrakurikuler.
- d. Wawasan, pengalaman dan sebagai informasi bagi peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah khususnya pada kajian manajemen ekstrakurikuler.

E. Originalitas Penelitian

Sebagai bahan acuan, peneliti terlebih dahulu mengkaji penelitian-penelitian terkait dengan judul penelitian ini, agar memperoleh pemahaman yang lebih terarah dan menghindari pengulangan kajian penelitian yang akan dilakukan.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang dijadikan acuan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Ibrizah Mauludiyah, tahun 2014 yang berjudul Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) perencanaan ekstrakurikuler PSG dalam meningkatkan sekolah berwawasan lingkungan, meliputi sasaran kegiatan yaitu seluruh masyarakat di lingkungan SMA 3 Annuqayah secara khusus dan masyarakat luas secara umum, substansi kegiatan yaitu untuk mengajarkan dan menciptakan budaya cinta dan peduli lingkungan, dan pelaksana kegiatan yaitu mulai dari kepala sekolah, guru serta pengurus komunitas (2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PSG ekstrakurikuler PSG dalam meningkatkan sekolah berwawasan lingkungan meliputi penjadwalan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, dan upaya memasukkan isu lingkungan dalam kegiatan kurikuler (3) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG dalam meningkatkan sekolah berwawasan lingkungan adalah bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler PSG belum secara menyeluruh, yaitu secara intern kelembagaan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Annisa Mahmudah tahun 2017, yang berjudul Pengembangan Kemandirian Siswa Melalui Program *Life Skill* di SD al-Irsyad Surakarta. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Kegiatan pengembangan kemandirian di SD Al Irsyad

Surakarta pengembangan kemandirian lingkup untuk kegiatan life skill diantaranya dibiasakan cuci piring sendiri, menggosok gigi sendiri, melepas dan memakai pakaian sendiri tanpa dilayani. Baik di sekolah maupun di rumah siswa masing-masing dituntut untuk mandiri dalam memenuhi kebutuhannya sendiri dan juga bisa bermanfaat untuk orang di sekitarnya. (2) Faktor penghambat dan pendukung yang terdapat dalam kegiatan pengembangan kemandirian, diantaranya Faktor penghambatnya adalah terkadang ada sebagian orang tua yang melarang anak-anaknya untuk melakukan pekerjaan seperti cuci piring sendiri, menyapu, dan pekerjaan lain. Dari hambatan tersebut pihak sekolah mengambil solusi dengan cara menjalin komunikasi agar antara orang tua dengan pihak sekolah saling bersinergi, Faktor pendukung pelaksanaan kegiatan pengembangan kemandirian melalui life skill di SD Al Irsyad Surakarta adalah kurikulum sekolah yang memang dirancang adanya program pengembangan kemandirian melalui life skill dan sarana prasarana yang mendukung kegiatan tersebut serta dukungan dari orang tua. (3) Solusi yang diambil oleh pihak SD Al Irsyad Surakarta dalam menanggulangi belum maksimalnya pada pelaksanaan kegiatan program life skill untuk meningkatkan Pengembangan Kemandirian Siswa di SD Al-Irsyad Surakarta. 1) Menjalinkan komunikasi yang baik dengan wali murid, 2) Memaksimalkan kegiatan yang ada di SD Al Irsyad Surakarta dan 3) Sikap toleransi dan bimbingan terhadap siswa.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Priyatna, tahun 2017 yang berjudul Manajemen Pembelajaran Program *Kulliyatul Mu'allimin Al-*

Islamiyah (KMI) di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian tentang manajemen pembelajaran Program di Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung menunjukkan bahwa; 1) Perencanaan pembelajaran telah dilengkapi silabus dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) lengkap dan didokumentasikan dengan baik dalam bentuk dokumen/buku satu, berisi Rencana Kerja Sekolah (RKS), memuat program kerja sekolah bidang kurikulum yang memberikan arah yang jelas dalam usaha mempersiapkan dan menyelenggarakan proses pembelajaran, serta dokumen/buku dua, berisi silabus, rpp, prota, promes. Program (KMI) Pondok Pesantren Modern Al-Ihsan Baleendah Bandung merupakan jenis pendidikan keagamaan yang diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah, sehingga Silabus dan RPP mengacu pendidikan formal, ditambah kurikulum muatan lokal diniyah khas pesantren serta program pembinaan ekstrakurikuler dan intrakurikuler bagi santri; Perencanaan pembelajaran disusun oleh Kepala Sekolah dengan melibatkan unsur yayasan, staf pengajar, pengelola, dan telah banyak mengalami perubahan, mengikuti dinamisasi kebijakan pemerintah dan permintaan *stake holder*; 2) pelaksanaan proses belajar mengajar dilaksanakan Senin-Sabtu, dimulai pukul 04.00-21.30. Aktivitas pembelajaran dimulai dengan pembukaan atau salam, ustad menyampaikan materi pelajaran yang menggunakan media pembelajaran seperti LCD, *white board*, dan spidol. Metode penyampaian materi menggunakan ceramah, demonstrasi, dan diakhiri dengan tanya jawab. Ustad menutup proses belajar mengajar dengan berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup; dan

3) Evaluasi pembelajaran menggunakan evaluasi formatif, yaitu penilaian berupa tes yang dilakukan setelah satu pokok bahasan selesai dipelajari peserta didik dan evaluasi sumatif, yaitu penilaian berupa tes yang dilaksanakan setelah proses belajar mengajar selesai dalam jangka waktu tertentu, yaitu satu semester.

Dengan beberapa uraian penelitian terdahulu di atas, maka dapat diketahui beberapa perbedaan dan persamaan penelitian-penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian ini. Untuk mempermudah dalam membedakan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti sajikan orisinalitas penelitian dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Orisinalitas penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Ibrizah Mauludiyah, Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep, Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014.	Meneliti tentang ekstrakurikuler	Kajian difokuskan pada kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan	Manajemen Pembelajaran Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan <i>Life Skill</i> Siswa di Sekolah Dasar Terpadu Insantama Malang
2	Annisa Mahmudah, Pengembangan Kemandirian	Kajian difokuskan untuk mengetahui	Fokus penelitian yang dilakukan	

	Siswa Melalui Program <i>Life Skill</i> di SD al-Irsyad Surakarta, Skripsi IAIN Surakarta, 2017	pengembangan kemandirian siswa	oleh Annisa Mahmudah yakni pada pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung serta solusi dalam mengatasi hambatan program <i>life skill</i> .
3	Rika Sa'dijah, Pentingnya Melatih Kemandirian anak, Jurnal, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2017	Meneliti tentang kemandirian siswa	Variabel dalam penelitian Rika hanya satu yaitu Kemandirian Siswa

Penelitian yang menjadi rujukan peneliti yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Ibrizah Mauludiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjudul Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 An-Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep yang merupakan Tesis pada tahun 2014. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Ibrizah ini adalah variable pertama penelitiannya yaitu tentang manajemen ekstrakurikuler di sekolah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada variabel keduanya, dimana penelitian Ibrizah tentang sekolah berwawasan lingkungan sedangkan dalam penelitian ini variabel ke duanya adalah kemandirian siswa.

Kedua, yaitu penelitian dari Annisa Mahmudah IAIN Surakarta berjudul Pengembangan Kemandirian Siswa Melalui Program *Life Skill* di SD

al-Irsyad Surakarta yang merupakan skripsi tahun 2017. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Annisa yaitu Kajian difokuskan untuk mengetahui pengembangan kemandirian siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu Fokus penelitian yang dilakukan oleh Annisa Mahmudah yakni pada pelaksanaan, faktor penghambat dan pendukung serta solusi dalam mengatasi hambatan program *life skill* sedangkan pada penelitian ini fokus penelitiannya yaitu pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi ekstrakurikuler.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Rika Sa'dijah yang berjudul Pentingnya Melatih Kemandirian anak, Universitas Muhammadiyah Jakarta, merupakan jurnal tahun 2017. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian oleh Rika adalah kajian tentang kemandirian anak (dalam penelitian ini siswa). Sedangkan perbedaannya yaitu Variabel dalam penelitian Rika hanya satu yaitu Kemandirian Siswa, sedangkan dalam penelitian ini ada dua yaitu ekstrakurikuler dan kemandirian siswa.

F. Definisi Istilah

1. Manajemen

Adalah usaha untuk mengatur dan mengelola sumber daya yang dimiliki agar dapat mencapai tujuan.

2. Ekstrakurikuler

Disebut juga dengan ekspresi, terdiri atas tiga varian yang meliputi *cooking*, *farming* dan *swimming*. Namun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah ekspresi atau ekstrakurikuler *cooking*. *Cooking* dipilih karena paling rapi dan teratur dalam pelaksanaannya.

3. Kemandirian

Adalah kemampuan anak untuk melakukan sendiri tugas sehari-hari atau dengan sedikit bimbingan sesuai dengan tingkat perkembangannya.

4. Siswa

Adalah siswa kelas satu Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang yang mengikuti ekstrakurikuler.

Dari paparan di atas maka yang dimaksud dengan manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa yakni usaha mengelola dan mengatur kegiatan ekstrakurikuler yang dalam hal ini adalah ekspresi *cooking* berdasarkan sumber daya yang dimiliki untuk mengembangkan kemandirian siswa kelas satu di SDIT Insantama Malang.

G. Sistematika Pembahasan

Demi mempermudah penulisan serta memperoleh pemahaman secara jelas dan menyeluruh tentang penelitian ini, maka disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab satu merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian pustaka dan kerangka berpikir.

Bab tiga merupakan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data dan prosedur penelitian.

Bab empat merupakan paparan data dan hasil penelitian yang meliputi paparan data dan hasil penelitian. Pada bagian ini, peneliti memaparkan data serta hasil penelitian yang telah ditemukan.

Bab lima merupakan pembahasan yang meliputi menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian. Pada bagian ini, peneliti menganalisis hasil penelitian sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.

Bab enam merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Pada bagian ini, peneliti memaparkan hasil akhir penelitian sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.



BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Manajemen Ekstrakurikuler

1. Pengertian Manajemen Ekstrakurikuler

Manajemen ekstrakurikuler tersusun dari dua kata yaitu manajemen dan ekstrakurikuler. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris “*administration*” sebagai “*the management of executive affairs*”, dengan batasan pengertian seperti ini, maka manajemen di sinonimkan dengan “*management*” suatu pengertian dalam lingkup yang lebih luas. Dalam pengertian ini, manajemen bukan hanya pengaturan yang terkait dengan pekerjaan tulis-menulis, tetapi pengaturang dalam arti luas.¹⁴

Manajemen juga berasal dari kata “*to manage*” yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. ehingga dalam pengertian ini, manajemen diartikan sebagai proses melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki sekolah atau organisasi yang diantaranya adalah manusia, uang, metode, materiil, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses.¹⁵

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang

¹⁴ Mohamad Mustari, *op.cit.*, hlm. 2.

¹⁵ *Loc. Cit.*,

ke arah tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen merupakan kegiatan, pelaksanaannya adalah “*managing*” atau pengelolaan, sedangkan pelaksananya di sebut manager atau pengelola. Seorang manager mengambil alih kewajiban-kewajiban yang bersifat “*managerial*”.¹⁶

Manajemen juga diartikan sebagai ilmu pengetahuan maupun seni. Seni merupakan pengetahuan bagaimana mencapai hasil yang diinginkan. Seni juga dimaknai sebagai kecakapan yang diperoleh dari pengalaman, pengamatan dan pelajaran serta kemampuan untuk menggunakan pengetahuan manajemen. Seni manajemen menghendaki kreativitas, atas dasar dan dengan syarat suatu pengertian mengenai ilmu manajemen. Sehingga, ilmu pengetahuan dan seni manajemen merupakan komplemennya masing-masing. Kalau yang satu meningkat, demikian pulalah harusnya yang lain perlu ada suatu keseimbangan antara keduanya.¹⁷

Manajemen merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan dalam organisasi, hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Robin dan Coulter “*management is universally needed in all organizations*”. Untuk mendefinisikan manajemen secara akurat karena terlalu banyak variasi definisi yang dikemukakan oleh para ahli dan pakar manajemen. Hal ini tidak terlepas dari cara pandang dan latar keilmuan yang dimiliki oleh para ahli tersebut,

¹⁶ G.R. Terry dan L.W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 1.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 2.

namun meskipun demikian, definisi-definis yang dikemukakan tidak keluar dari substansi yang ada semestinya, yaitu usaha mengatur, mengelola, dan mengevaluasi sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama.¹⁸

Pada dasarnya, beberapa pengertian di atas memiliki titik tolak yang sama. Sehingga dapat disimpulkan beberapa hal yaitu manajemen merupakan suatu usaha atau tindakan ke arah pencapaian tujuan melalui sebuah proses, manajemen merupakan sistem kerja sama dengan pembagian peran yang jelas, manajemen melibatkan secara optimal kontribusi orang-orang, dana, visi, dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien.¹⁹

Dari uraian terkait pengertian manajemen di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah usaha mengatur, mengelola dan mengevaluasi sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sedangkan pengertian ekstrakurikuler menurut Mohamad Mustari adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran, baik itu dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah, namun masih dalam ruang lingkup tanggung jawab kepala sekolah. kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk memperkaya dan memperluas

¹⁸ Bambang Ismaya, *Pengelolaan pendidikan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hlm. 16

¹⁹ Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2008), hlm. 1-2.

wawasan pengetahuan siswa mendorong pembinaan nilai dan sikap mereka untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.²⁰

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014 tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah pasal 1 disebutkan bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.²¹

Tujuan diselenggarakannya kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.²²

Sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum. Berdasarkan definisi tersebut, maka kegiatan di sekolah atau pun di luar sekolah yang terkait dengan tugas belajar suatu mata pelajaran bukanlah kegiatan ekstrakurikuler.²³

²⁰ Mohamad Mustari, *op.cit*, hlm.116.

²¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014.

²² *Ibid.*,

²³ *Ibid.*,

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran yang dialokasikan dalam kurikulum, yang tujuannya untuk mengembangkan potensi, keperibadian, bakat dan minat peserta didik.

Selanjutnya pengertian manajemen ekstrakurikuler menurut Mulyono adalah seluruh proses yang diusahakan dan direncanakan secara terorganisir mengenai kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk menumbuh kembangkan potensi SDM peserta didik, baik aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan wajib maupun pilihan yang beragam.²⁴

Berarti manajemen ekstrakurikuler merupakan usaha mengatur, mengelola dan mengevaluasi sumber daya sekolah untuk kepentingan kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dalam hal pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, keperibadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal.

2. Perencanaan Ekstrakurikuler

Sebagai kegiatan manajemen, pengelolaan ekstrakurikuler memuat fungsi perencanaan. Perencanaan ekstrakurikuler ini dilakukan dengan perancangan aktivitas-aktivitas yang akan

²⁴ Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi pendidikan*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm, 188.

dilaksanakan. Penyusunan rancangan ini dimaksudkan agar guru ekstrakurikuler mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat tiap semester. Selain bermanfaat bagi guru, rancangan ini juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah supervisi.²⁵

Perencanaan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur:

- a. Sasaran kegiatan
- b. Substansi kegiatan
- c. Pelaksana kegiatan dan pihak-pihak yang terkait, serta keorganisasiannya
- d. Waktu dan tempat, dan
- e. Sarana²⁶

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014 disebutkan bahwa sebagai bagian dari rencana kerja sekolah, satuan pendidikan wajib menyusun program kegiatan ekstrakurikuler. Program kegiatan ekstrakurikuler tersebut selanjutnya disosialisasikan kepada peserta didik dan orangtua/ wali pada setiap awal tahun pelajaran. Sistematika program kegiatan ekstrakurikuler sekurang-kurangnya memuat:

- a. Rasional dan tujuan umum
- b. Deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler

²⁵ B. Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 304.

²⁶ Ibrizah Maulidiyah, *op.cit*, hlm. 56.

- c. Pengelolaan
- d. Pendanaan, dan
- e. evaluasi²⁷

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

- a. Satuan Pendidikan

Kepala sekolah/madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pembina ekstrakurikuler, bersama-sama mewujudkan keunggulan dalam ragam Kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh tiap satuan pendidikan.

- b. Komite Sekolah/Madrasah

Sebagai mitra sekolah memberikan dukungan, saran, dan kontrol dalam mewujudkan keunggulan ragam Kegiatan Ekstrakurikuler.

- c. Orang tua

Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.²⁸

- 3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler

Pembinaan ekstrakurikuler dapat berbeda antara suatu sekolah dengan sekolah yang lain. Terkait hal tersebut, Amir Dien dikutip oleh Suryosubroto menjelaskan hal-hal yang perlu diketahui oleh pembina ekstrakurikuler sebagai berikut:

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014, *op.cit.*,

²⁸ *Ibid*

- a. Kegiatan harus dapat meningkatkan pengayaan siswa yang beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b. memberikan tempat serta penyaluran bakat dan minat sehingga siswa akan terbiasa dengan kesibukan-kesibukan yang bermakna.
- c. adanya perencanaan dan persiapan serta pembinaan yang telah diperhitungkan masak-masak sehingga program ekstrakurikuler mencapai tujuan dan
- d. pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler oleh semua atau sebagian siswa.²⁹

Dalam hal ini, Mohamad Mustari juga mengemukakan pendapatnya terkait beberapa hal yang perlu dan harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti:

- a. meningkatkan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan siswa.
- b. Mendorong bakat dan minat mereka.
- c. Menentukan waktu.
- d. Objek kekuatan sesuai kondisi lingkungan.³⁰

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014 disebutkan bahwa pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler mempertimbangkan penggunaan sumber daya bersama yang tersedia pada gugus sekolah atau klaster sekolah. Penggunaan sumber daya bersama tersebut difasilitasi oleh pemerintah provinsi

²⁹ B. Suryobroto, *op.cit.*, hlm. 304.

³⁰ Mohammad Mustari, *op.cit.* hlm. 116.

atau pemerintah provinsi atau pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya.³¹

Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah/madrasah atau wakil kepala sekolah/madrasah. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler.³²

Adapun bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa:

- a. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Siswa (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
- b. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- c. Latihan olah-bakat latihan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
- d. Keagamaan, misalnya: pesantren kilat, ceramah keagamaan, baca tulis alquran, retreat; atau
- e. Bentuk kegiatan lainnya.³³

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler memiliki dua prinsip yakni (1) partisipasi aktif yakni bahwa Kegiatan

³¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014, *op.cit.*,

³² *ibid.*,

³³ *Ibid.*,

Ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; dan (2) menyenangkan yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.³⁴

4. Evaluasi Ekstrakurikuler

Kepala sekolah dalam satu waktu tertentu perlu melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pencapaian tujuan dan hasil belajar peserta didiknya. Tindakan ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan tujuan dan hasil yang dicapai sekolah, dan merupakan data dan informasi yang diperlukan guna merencanakan dan menyusun peningkatan selanjutnya.³⁵

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan. Satuan pendidikan hendaknya mengevaluasi setiap indikator yang sudah tercapai maupun yang belum tercapai. Berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.³⁶

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ Iskandar Agung dan Yufriwati, Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergi Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas, (Jakarta: Bestari Buana Murni, 2013), hlm. 101.

³⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014, *op.cit.*,

B. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Selanjutnya pengertian kemandirian. Kemandirian berasal dari kata dasar “diri” yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an”, kemudian membentuk satu kata keadaan atau kata benda. Kemandirian yang berasal dari kata dasar “diri” tidak dapat dipisahkan dari pembahasan tentang perkembangan diri itu sendiri, yang dalam konsep Carl Rogers disebut dengan istilah *self*.³⁷

Mccready menjelaskan yang dimaksud dengan perilaku mandiri adalah sikap anak yang dalam melakukan atau memutuskan sesuatu tidak bergantung dengan sekitarnya. Kemandirian anak ditandai dengan adanya kemampuan untuk melakukan aktivitas sederhana sehari-hari. Kemandirian akan dicapai oleh anak melalui proses belajar.³⁸

Menurut Erikson yang dikutip oleh Desmita, kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orangtua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas ego, yaitu merupakan perkembangan ke arah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif dan inisiatif mengatur tingkah laku, bertanggung jawab, mampu menahan diri, membuat keputusa-

³⁷ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta didik*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya: 2010), hlm, 185.

³⁸ Sri Noviarni, “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak Sejak Dini”, *Koran Sindo*, 25 Agustus 2017.

keputusan sendiri, serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain.³⁹

Selanjutnya Desmita secara singkat menyimpulkan bahwa kemandirian mengandung pengertian (a) suatu kondisi dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri (b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi (c) memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya (d) bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.⁴⁰

Selanjutnya Gregory J. Feist berpendapat bahwa orang-orang yang mengaktualisasi diri merupakan orang-orang yang mandiri dan bergantung pada diri mereka sendiri untuk bertumbuh walaupun di masa lalunya mereka pernah menerima cinta dan rasa aman dari orang lain. Orang-orang yang mengaktualisasi diri mempunyai kepercayaan diri tersebut kemudian memiliki kemandirian yang besar yang memungkinkan mereka tidak khawatir terhadap kritik dan juga tidak tergerak oleh pujian.⁴¹

Menurut Kartini & Dali kemandirian adalah hasrat untuk mengerjakan segala sesuatu bagi diri sendiri. Lerner juga mengemukakan pendapatnya tentang pengertian “Kemandirian” menurutnya “Kemandirian” merujuk pada kemampuan psikososial yang mencakup kebebasan untuk bertindak, tidak tergantung kepada orang

³⁹ *Ibid.*,

⁴⁰ *Ibid.*,

⁴¹ Gregory J. Feist, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salamba Humanika, 2010), hlm, 347.

lain, tidak terpengaruh lingkungan, dan bebas mengatur kebutuhan sendiri.⁴²

Kemudian menurut Bhatia kemandirian mengandung arti aktivitas perilaku terarah pada diri sendiri, tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain, dan mencoba menyelesaikan masalah sendiri, tanpa minta bantuan orang lain dan mampu mengatur diri sendiri. Sementara Barnadib berpendapat, kemandirian mencakup “perilaku mampu berinisiatif, mampu mengatasi masalah mempunyai rasa percaya diri, dapat melakukan sesuatu sendiri tanpa menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain.”⁴³

Kemudian Mu'tadin mengemukakan bahwa kemandirian mengandung makna: (a) suatu keadaan dimana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya, (b) mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, (c) memiliki kepercayaan diri dalam mengerjakan tugas-tugas dan bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya.⁴⁴

Sedangkan kemandirian anak menurut Abdul majid merupakan kemampuan anak untuk melakukan kegiatan dan tugas sehari-hari sendiri atau dengan sedikit bimbingan, sesuai dengan tahap perkembangan dan kemampuan anak. Kemandirian maksudnya yaitu bahwa anak telah mampu bukan hanya mengenal mana yang benar dan mana yang salah,

⁴² Eti Nurhayati, *Psikologi pendidikan Inovatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hlm, 131.

⁴³ *Loc.cit.*,

⁴⁴ *Ibid*, hlm, 132.

tetapi juga mampu merka membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Pada fase kemandirian ini anak telah mampu menerapkan hal-hal yang menjadi larangan atau yang dilarang, serta sekaligus memahami konsekuensi resiko jika melanggar aturan.⁴⁵

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kemandirian adalah kemampuan seseorang untuk bertindak dengan penuh kepercayaan diri dan tanggung jawab dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan tanpa menggantungkan diri terhadap bantuan orang lain.

2. Ciri-ciri & Aspek-Aspek kemandirian anak

Menurut Covey yang dikutip dalam jurnal karya Rika Sa'diyah, ada beberapa ciri kemandirian yaitu (1) secara fisik mampu bekerja sendiri, (2) secara mental dapat berpikir sendiri, (3) secara kreatif mampu mengekspresikan gagasannya dengan cara yang mudah dipahami, dan (4) secara emosional kegiatan yang dilakukannya dipertanggungjawabkan sendiri.⁴⁶

Selanjutnya Robert Havighurst yang dikutip oleh Desmita membedakan kemandirian atas tiga aspek atau bentuk, yaitu:

- a. Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.

⁴⁵ Abdul Majid, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2012), hlm. 26.

⁴⁶ Rika Sa'diyah, *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*, (Kordinat Vol. XVI No. 1 April 2017) hlm. 37.

- b. Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- c. Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi.
- d. Kemandirian sosial, yaitu kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung pada aksi orang lain.⁴⁷

Selanjutnya Steinberg yang dikutip oleh Eti Nurhayati berpendapat bahwa kemandirian secara psikososial tersusun dari tiga aspek pokok yaitu:

- a. mandiri emosi adalah aspek kemandirian yang berhubungan dengan perubahan kedekatan atau keterikatan hubungan emosional individu, terutama sekali dengan orang tua atau orang dewasa lainnya yang banyak melakukan interaksi dengannya. Ciri kepribadian mandiri dalam emosi dapat dilihat dalam hal: (1) menahan diri untuk meminta bantuan orang lain saat mengalami kegagalan, kesedihan, kekecewaan, kekhawatiran, (2) memandang orang lain lebih objektif dengan segala kekurangan dan kelebihan (3) memandang orang tua dan guru sebagai orang pada umumnya, bukan semata-mata sebagai orang yang serba sempurna (*all-powerful*), (4) sejauh mana remaja merasa menjadi diri sendiri dalam berhubungan dengan orang lain.

⁴⁷ Desmita, *op.cit.*, hlm, 186.

- b. mandiri bertindak adalah kemampuan untuk membuat keputusan secara bebas dan menindaklanjutinya. Ciri kepribadian mandiri dalam bertindak ditandai oleh: (1) kemampuan untuk membuat keputusan sendiri dan mengetahui dengan pasti kapan seharusnya meminta pertimbangan orang lain (2) mampu mempertimbangkan berbagai alternatif dari tindakannya berdasarkan penilaian sendiri, mengetahui kapan dan bagaimana harus bersikap terhadap pengaruh, tawaran, bantuan, nasihat, dan dapat menangkap maksud-maksud yang terkadang di balik tawaran, ajakan, pengaruh, bantuan, saran, pendapat yang disampaikan orang lain (3) membuat keputusan yang bebas bagaimana harus bertindak melaksanakan keputusan dengan percaya diri.
- c. mandiri berpikir adalah kebebasan untuk memaknai seperangkat prinsip benar salah, baik-buruk, apa yang berguna dan sia-sia bagi dirinya. Ciri kepribadian mandiri dalam berpikir ditandai oleh (1) cara berpikir semakin abstrak, (2) keyakinan-keyakinan yang dimiliki semakin berbasis ideologis (3) keyakinan-keyakinan semakin mendasar pada nilai-nilai mereka sendiri bukan hanya nilai yang ditanamkan oleh orang tua/ figur.⁴⁸

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya aspek kemandirian terdiri dari beberapa aspek yaitu kemandirian emosi,

⁴⁸ *Ibid.*, hlm. 132-136.

ekonomi, intelektual, sosial, kemandirian bertindak dan kemandirian berpikir.

3. Tingkatan dan karakteristik Kemandirian

Kemandirian merupakan dimensi psikologis yang kompleks, kemandirian memiliki tahapan-tahapan tingkatan sesuai dengan perkembangannya. Menurut Lovinger yang dikutip oleh Desmita, tingkatan dan karakteristik Kemandirian adalah sebagai berikut:

a. Tingkat pertama, adalah tingkat implusif dan melindungi diri. Ciri-cirinya:

- 1) Peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain.
- 2) Mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistik.
- 3) Berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu (*stereotype*)
- 4) Cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum games*.
- 5) Cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.

b. Tingkat kedua, adalah tingkat konformistik. Ciri-cirinya:

- 1) Peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial.
- 2) Cenderung berpikir *stereotype* dan klise.
- 3) Peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal.
- 4) Bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian.

- 5) Menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi.
 - 6) Perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal.
 - 7) Takut tidak diterima kelompok.
 - 8) Tidak sensitif terhadap keindividualan.
 - 9) Merasa berdsa jika melanggar aturan.
- c. Tingkat ketiga adalah tingkat sadar diri. Ciri-cirinya:
- 1) Mampu berpikir alternatif.
 - 2) Melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi.
 - 3) Peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada.
 - 4) Menekankan pada pentingnya memecahkan masalah.
 - 5) Memikirkan cara hidup.
 - 6) Penyesuaian terhadap situasi dan peran.
- d. Tingkat keempat adalah tingkat saksama (*conscientious*). Ciri-cirinya:
- 1) Bertindak atas dasar nilai-nilai internal.
 - 2) Mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan.
 - 3) Mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain.
 - 4) Sadar akan tanggung jawab.
 - 5) Mampu melakukan kritik dan penilaian diri.
 - 6) Peduli akan hubungan mutualistik.

- 7) Memiliki tujuan jangka panjang.
 - 8) Cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial.
 - 9) Berpikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.
- e. Tingkat kelima adalah tingkat individualitas. Ciri-cirinya:
- 1) Peningkatan kesadaran individualitas.
 - 2) Kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dan ketergantungan.
 - 3) Menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - 4) Mengenal eksistensi perbedaan individual.
 - 5) Mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan.
 - 6) Membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya.
 - 7) Mengenal kompleksitas diri.
 - 8) Peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.
- f. Tingkat keenam adalah tingkat mandiri. Ciri-cirinya:
- 1) Memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan.
 - 2) Cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri dan orang lain.
 - 3) Peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial.
 - 4) Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan.
 - 5) Toleran terhadap ambiguitas.
 - 6) Peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfillment*).
 - 7) Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal.

- 8) Responsif terhadap kemandirian orang lain.
- 9) Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain.
- 10) Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.⁴⁹

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwasannya ciri-ciri seseorang dapat dikatakan berada pada tingkat mandiri adalah saat ia sudah memiliki padangan hidup, Cenderung bersikap realistik dan objektif terhadap diri sendiri dan orang lain, Peduli terhadap pemahaman abstrak, Mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, Toleran terhadap ambiguitas, Peduli akan pemenuhan diri, Ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal, Responsif terhadap kemandirian orang lain, Sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain, Mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.

4. Melatih Kemandirian anak

Anak perlu disediakan kesempatan melakukan aktivitas yang sesuai umur anak (menyesuaikan tugas sendiri serta membuat keputusan) namun dengan tetap menyediakan bantuan hanya jika mereka meminta contohnya mereka meminta ditemani atau diperhatikan. Anak juga perlu didorong untuk meakukan sesuatu yang mereka yang mereka bisa lakukan sendiri. Ada perbedaan antara melakukan untuk (*doing to*) dengan melakukan bagi (*doing for*) anak.

⁴⁹ Desmita, *Op.cit.*, hlm 18-189.

Sehingga perlu menahan diri untuk membantu anak, tidak banyak mengarahkan atau bicara saat anak sedang berusaha belajar.⁵⁰

Membantu anak membangun kompetensi diri dengan membiarkan anak melakukan sesuatu sendiri, akan meningkatkan harga diri anak dan selanjutnya dapat melatih pengendalian diri anak. Cara untuk mendorong kompetensi adalah dengan mengizinkan anak mengalami “penguasaan” dengan membuat keputusan sendiri dan menjadi mandiri. Menurut Maccoby dalam Rika mendorong anak untuk membuat dan keputusan melakukan sesuatu bagi diri mereka sendiri akan mengurangi rasa tidak mampu dan meningkatkan perasaan mampu dan mengembangkan standar pencapaian yang logis.⁵¹

Menurut Amy McCreedy, untuk melatih kemandirian anak, anak dapat diberikan tugas secara reguler. Kemudian La Rowe mengatakan, bahwa anak-anak seharusnya diberikan tugas yang tidak menyulitkan misalnya memakai dan mengenakan jaket sendiri. Menurutnya kemandirian merupakan kemandirian adalah kemampuan membuat keputusan sendiri. Kemandirian juga berkaitan erat dengan kemampuan anak menyelesaikan masalah, serta ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengambil inisiatif dan mengatasi masalah.⁵²

⁵⁰ Rika Sa'diyah, *op.cit*, hlm. 42.

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² Koran-sindo.com, *op.cit*

C. Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian

Siswa

Manajemen ekstrakurikuler merupakan usaha mengatur, mengelola dan mengevaluasi sumber daya sekolah untuk kepentingan kegiatan sekolah yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan dalam hal pengembangan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal.

Kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bertujuan untuk melatih bakat dan minat peserta didik saja melainkan juga untuk mengasah kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014.⁵³

Manajemen ekstrakurikuler terdiri atas beberapa proses yaitu perencanaan, pelaksanaan dan juga evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Semua proses tersebut berurutan dimana perencanaan harus dikerjakan terlebih dahulu kemudian setelah perencanaan dibuat maka hasil dari perencanaan tersebut dapat diimplementasikan atau dengan kata lain dilaksanakan selanjutnya setelah pelaksanaan selesai. Kegiatan tersebut dievaluasi sejauh mana keberhasilan dari kegiatan tersebut.

Manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa artinya adalah ada target yakni berupa kemandirian

⁵³ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014, *Loc. Cit.*

siswa sebagai tujuan dari manajemennya. Dengan adanya tujuan tersebut maka ada kriteria yang harus dicapai untuk menunjukkan proses manajemen tersebut. Berdasarkan pendapat dari Lovinger kriteria kemandirian anak dapat diklasifikasikan menjadi 6 tingkatan.

Tingkat pertama, adalah tingkat implusif dan melindungi diri. Ciri-cirinya yaitu peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain, mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistik, berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu (*stereotype*), cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum games*, cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.

Tingkat kedua, adalah tingkat konformistik. ciri-cirinya peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial, cenderung berpikir *stereotype* dan klise, peduli akan konformitas terhadap aturan eksternal, bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian, menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya introspeksi, perbedaan kelompok didasarkan atas ciri-ciri eksternal, takut tidak diterima kelompok, tidak sensitif terhadap keindividualan, merasa berdsa jika melanggar aturan.

Tingkat ketiga adalah tingkat sadar diri ciri-cirinya yaitu mampu berpikir alternatif, melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi, peduli untuk mengambil manfaat dari kesempatan yang ada,

menekankan pada pentingnya memecahkan masalah, memikirkan cara hidup, penyesuaian terhadap situasi dan peran.

Tingkat keempat adalah tingkat saksama (*conscientious*) ciri-cirinya bertindak atas dasar nilai-nilai internal, mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan, mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain, sadar akan tanggung jawab, mampu melakukan kritik dan penilaian diri, peduli akan hubungan mutualistik, memiliki tujuan jangka panjang, cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial, Berpikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.

Tingkat kelima adalah tingkat individualitas. Ciri-cirinya yaitu peningkatan kesadaran individualitas, kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dan ketergantungan, menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain, mengenal eksistensi perbedaan individual, mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan, membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya, mengenal kompleksitas diri, peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.

Tingkat keenam adalah tingkat mandiri. Ciri-cirinya yaitu memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan, cenderung bersikap realistik dan objektif terhadap diri sendiri dan orang lain, peduli terhadap pemahaman abstrak, seperti keadilan sosial, mampu mengintegrasikan nilai-nilai yang bertentangan, toleran terhadap

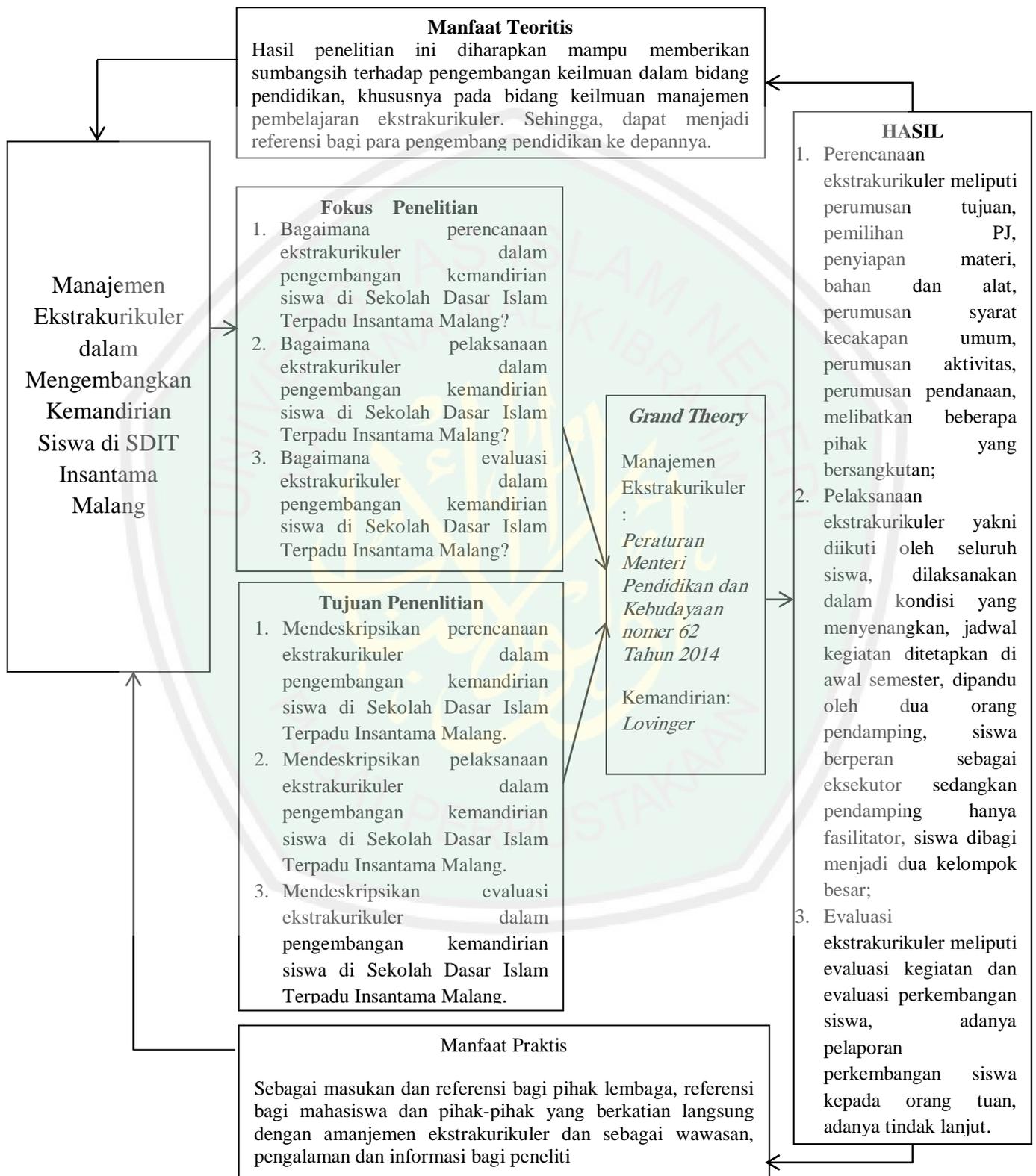
ambiguitas, peduli akan pemenuhan diri (*self-fulfiment*), ada keberanian untuk menyelesaikan konflik internal, responsif terhadap kemandirian orang lain, sadar akan adanya saling ketergantungan dengan orang lain, mampu mengekspresikan perasaan dengan penuh keyakinan dan keceriaan.⁵⁴

Maka dalam usaha mengelola ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan kemandirian siswa, memperhatikan aspek karekteristik dan tingkatan kemandirian sesuai dengan pendapat Lovinger di atas. Sehingga dapat mempermudah perencanaan, pelaksanaan serta evaluasinya.

D. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagaimana skema di bawah ini:

⁵⁴ Desmita, *Op.cit.*, hlm 18-189.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasar pada konteks penelitian serta tujuan penelitian ini yakni mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pemberlajaran ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang, maka untuk mendapatkan data yang objektif dan komprehensif peneliti terjun langsung ke lapangan. Untuk itu, maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena tentang hal yang dialami oleh subjek penelitian baik berupa perilaku, persepsi motivasi tindakan dan lain sebagainya secara kholistik, dan dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵⁵ Dalam penelitian kualitatif metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen.⁵⁶

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam mengenai suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga maupun organisasi untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. Pengertian kasus sendiri adalah kejadian atau

⁵⁵ Lexy J. Meloeng, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 6.

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 5.

peristiwa bisa sangat sederhana bisa pula kompleks. Dalam hal ini peneliti harus memilih salah satu kasus saja yang spesifik dan tergolong unik. Unik maksudnya adalah hanya terjadi di situs atau lokus tertentu.⁵⁷

B. Kehadiran Peneliti

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian. Maka dari itu peneliti kualitatif disebut sebagai instrumen penelitian karena peneliti bertugas menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian dan juga sebagai alat pengumpul data.⁵⁸

Maka peran peneliti pada penelitian ini adalah sebagai instrumen penelitian yang melakukan proses perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pelaporan hasil penelitian serta mengumpulkan data dengan berbagai teknik.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Insantama Malang. Merupakan *Islamie Full Day School* yang beralamat di Jl. Pringgandani, Joyo Agung, Kel Merjosari, Kee. Lowokwaru, Kota Malang di bawah yayasan Lembaga Pendidikan Islam el-Himma Malang. Sekolah Dasar Insantama Malang merupakan sekolah yang baru saja berdiri, dimana tahun ajaran 2014/2015 merupakan tahun ajaran pertama dibukanya sekolah ini. Sampai

⁵⁷ Mudjia Raharjo, Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya, repository.uin-malang.ac.id/1104/studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf. Diakses pada tanggal 27 September 2018 pukul 07.00.

⁵⁸ Lexy J. Meloeng, *op.cit.*, hlm. 168.

saat ini jumlah siswa yang belajar di sekolah ini meneapai 80 siswa dimana seharusnya kelas paling tinggi masih pada tingkatan kelas empat, namun sekolah ini telah memiliki siswa tingkatan kelas lima yang merupakan siswa pindahan dari sekolah lain.

Walaupun Sekolah Dasar Insantama Malang tergolong masih baru, namun melalui program-program unggulannya seperti *Islamie Full Day School*, belajar tuntas tanpa PR, kelas keeil dengan konsep *team teaching* (rasio guru dan siswa 1:10), ekspresi dan ekstrakurikuler untuk mendukung *life skill* siswa serta program tahunan seperti Pekan Ta'aruf (PETA), Kepompong Ramadhan Hari Kreatifitas Siswa (HKS), Insantama *Market Day* (IMD), Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) dan *Learning Visit* ditambah dengan prestasi-prestasi siswa dan guru Insantama mulai dari tingkat lokal sampai nasional, Sekolah Dasar Insantama Malang mampu menarik minat para orang tua khususnya di kawasan Malang Raya.

Hal tersebutlah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti di Sekolah Insantama Malang secara umum.

D. Data dan Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip Moleong, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.⁵⁹ Adapun data yang digali dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 157.

primer merupakan data utama yang berupa kata-kata, tindakan, dan serta informasi yang didapatkan dari proses wawancara dan observasi.

Sedangkan data sekunder dari penelitian ini yaitu hal-hal selain kata-kata dan tindakan. Data sekunder ini diperoleh dari sumber-sumber tertulis yang dapat berupa buku, arsip, dokumen pribadi serta dokumen resmi yang relevan dengan masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Wawancara

Wawancara merupakan perekapan dengan maksud tertentu. Perekapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁰ Dalam hal ini peneliti akan melakukan tanya jawab seara langsung kepada pihak-pihak yang terkait dengan fokus penelitian, guna mendapatkan data dan keterangan yang berlandaskan pada tujuan penelitian dengan menggunakan alat bantu seperti *reorder* dan eatatan lapangan. Wawancara dilaksanakan dengan tatap muka terhadap pihak yang terkait sesuai kebutuhan peneliti untuk berkomunikasi langsung dengan pihak tersebut. Adapun instrumen wawancara yang digunakan yaitu:

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 186.

Tabel 3. 1 Instrumen Wawancara

Fenomena yang diamati	Indikator	Item
Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa	Ekstrakurikuler atau Ekspresi <i>Cooking</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi 4. Upaya pengembangan kemandirian siswa 5. Perkembangan kemandirian siswa

2. Observasi

Metode observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁶¹ Dalam hal ini peneliti mengamati dengan mengikuti secara langsung rangkaian pelaksanaan ekstra kurikuler ekspresi di Sekolah Dasar Insantama Malang.

Adapun instrumen observasi diambil dari beberapa kegiatan yaitu

Tabel 3. 2 Instrumen Observasi

Fenomena yang diamati	Indikator	Item
Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa	Ekstrakurikuler atau Ekspresi <i>Cooking</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan ekspresi <i>cooking</i> 2. Rapat kepala sekolah bersama wali murid dan FOSIS 3. Pelaksanaan ekspresi wajib yang lain seperti <i>swimming</i> (sebelum peneliti

⁶¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 164.

		memilih fokus pada ekspresi <i>cooking</i>
--	--	--

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan *dengan* masalah penelitian.⁶² Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data berupa arsip-arsip, laporan, program kerja sekolah, struktur organisasi dan data tertulis lainnya yang relevan dengan fokus penelitian

Tabel 3. 3 Instrumen Dokumentasi

Fenomena yang diamati	Indikator	Item
Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa	Ekstrakurikuler atau Ekspresi <i>Cooking</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Brosur Penerimaan peserta didik baru 2. Data yang tentang visi dan misi yang tertempel di dinding sekolah 3. Profil Sekolah 4. Struktur Organisasi SDIT Insantama Malang 5. Denah Gedung Sekolah 6. Sarana dan Prasarana Sekolah 7. Jumlah Siswa SDIT

⁶² Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2003), hlm. 181.

		<p>Insantama Malang</p> <p>8. Lokasi Sekolah</p> <p>9. Peserta Didik Baru</p> <p>10. Daftar Nama Tendik dan Tenaga Kependidikan</p> <p>11. Jadwal ekspresi Semester ganjil dan genap tahun ajaran 2018/2019</p> <p>12. Foto dokumentasi Ekspresi <i>cooking</i> dari sekolah</p> <p>13. Daftar penilaian <i>cooking</i></p> <p>14. LKS Pertemuan 1-4</p> <p>15. Resep <i>cooking</i></p> <p>16. Silabus <i>cooking</i></p>
--	--	--

F. Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipeajari kemudian memutuskan apa yang dapat dieeritakan kepada orang lain.⁶³

⁶³ Lexy J. Moleong, op.cit., hlm. 248.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data model Miles dan Huberman, adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data (*Data Collection*)

Pengumpulan data (*data collection*) merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh sumber data. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumen.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah proses pemilahan data. Data dari wawancara semua informan dikelompokkan sesuai pertanyaan wawancara yang sama. Kemudian disimpulkan hasil besar wawancara selanjutnya dikelompokkan dengan hasil observasi dan studi dokumen yang berkaitan. Setelah itu diambil benang merah antara data hasil wawancara, observasi dan studi dokumen tersebut untuk selanjutnya dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian.

3. Display Data

Setelah data direduksi kemudian data diubah menjadi pola-pola khusus sesuai tema atau pokok permasalahan sehingga data tersebut dapat memberikan informasi yang jelas dan dapat dipahami. Data yang telah dirangkum berdasarkan pertanyaan penelitian selanjutnya dipaparkan dalam bentuk narasi sesuai rumusan masalah penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion, Drawing/Verifying*)

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, merupakan penyajian data dalam hasil penelitian. Pemaparan hasil penelitian ini disertai dengan bukti lapangan baik hasil wawancara, observasi maupun studi dokumen. Kemudian hasil penelitian tersebut dibandingkan dengan teori. Hasil akhirnya yaitu berupa kesimpulan serta saran.⁶⁴

G. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁶⁵

Dalam penelitian ini, teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Ada empat macam triangulasi menurut Denzin sebagaimana yang dikutip oleh Moleong yaitu triangulasi yang memanfaatkan sumber, metode, penyidik dan teori.⁶⁶ Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber.

Triangulasi sumber menurut Patton yang dikutip dalam buku Moleong, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 337.

⁶⁵ Lexy J. Moloeng, *op.cit.*, hlm. 324.

⁶⁶ *Ibid.*, hlm. 330.

suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan beberapa jalan yaitu:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁶⁷

H. Prosedur Penelitian

Terdapat tiga tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu:

1. Tahap Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian, hal pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah menyusun rancangan penelitian. Kemudian memilih lokasi penelitian yang dalam penelitian ini peneliti memilih Sekolah Dasar Insantama Malang. Setelah memilih lokasi penelitian peneliti mengurus perizinan penelitian untuk dapat melaksanakan penelitian di lokasi

⁶⁷ *Ibid.*, hlm. 331.

tersebut. Untuk prosedur pengurusan perizinan ini adalah pertama-tama peneliti mengajukan pembuatan surat perizinan ke Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan untuk Sekolah Dasar Insantama Malang, kemudian setelah surat diterbitkan, peneliti mengantarkan surat tersebut ke lokasi penelitian untuk meminta izin penelitian.

Setelah mendapatkan izin, peneliti mulai menjajaki dan menilai lapangan. Setelah itu memilih dan memanfaatkan informan, dalam hal ini peneliti memilih informan yang dianggap mengetahui hal-hal terkait fokus penelitian. Tahap terakhir pada tahap pra penelitian ini adalah menyiapkan perlengkapan penelitian baik yang dibutuhkan untuk wawancara, observasi maupun studi dokumentasi.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap ini merupakan inti dari sebuah penelitian. Dalam tahap ini peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Setelah melakukan analisis, peneliti melakukan pengecekan keabsahan data.

3. Tahap Akhir Penelitian

Tahap terakhir adalah menyusun hasil penelitian menjadi laporan penelitian. Setelah laporan tersusun, laporan di sidangkan kemudian jika ada revisi, peneliti melakukan revisi terhadap laporan penelitian yang telah disusun. Setelah revisi selesai, kemudian laporan diserahkan ke pihak jurusan.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Sekolah

- | | | |
|-------------------|---|---|
| a. Nama Sekolah | : | Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Insantama Malang |
| b. Alamat Sekolah | : | Jl. Pringgadani, Joyo Agung, Kel. Merjosari |
| Kecamatan | : | Lowokwaru |
| Kabupaten/Kota | : | Malang |
| Provinsi | : | Jawa Timur |
| Kode Pos | : | 65144 |
| Telepon | : | 0858 0055 7799 |
| E-mail | : | Insantama.malang@gmail.com |
| c. Status Sekolah | : | Swasta |

2. Visi dan Misi

Visi

Mewujudkan SDIT Insantama sebagai lembaga pendidikan yang bermutu tinggi dan unggul di Indonesia

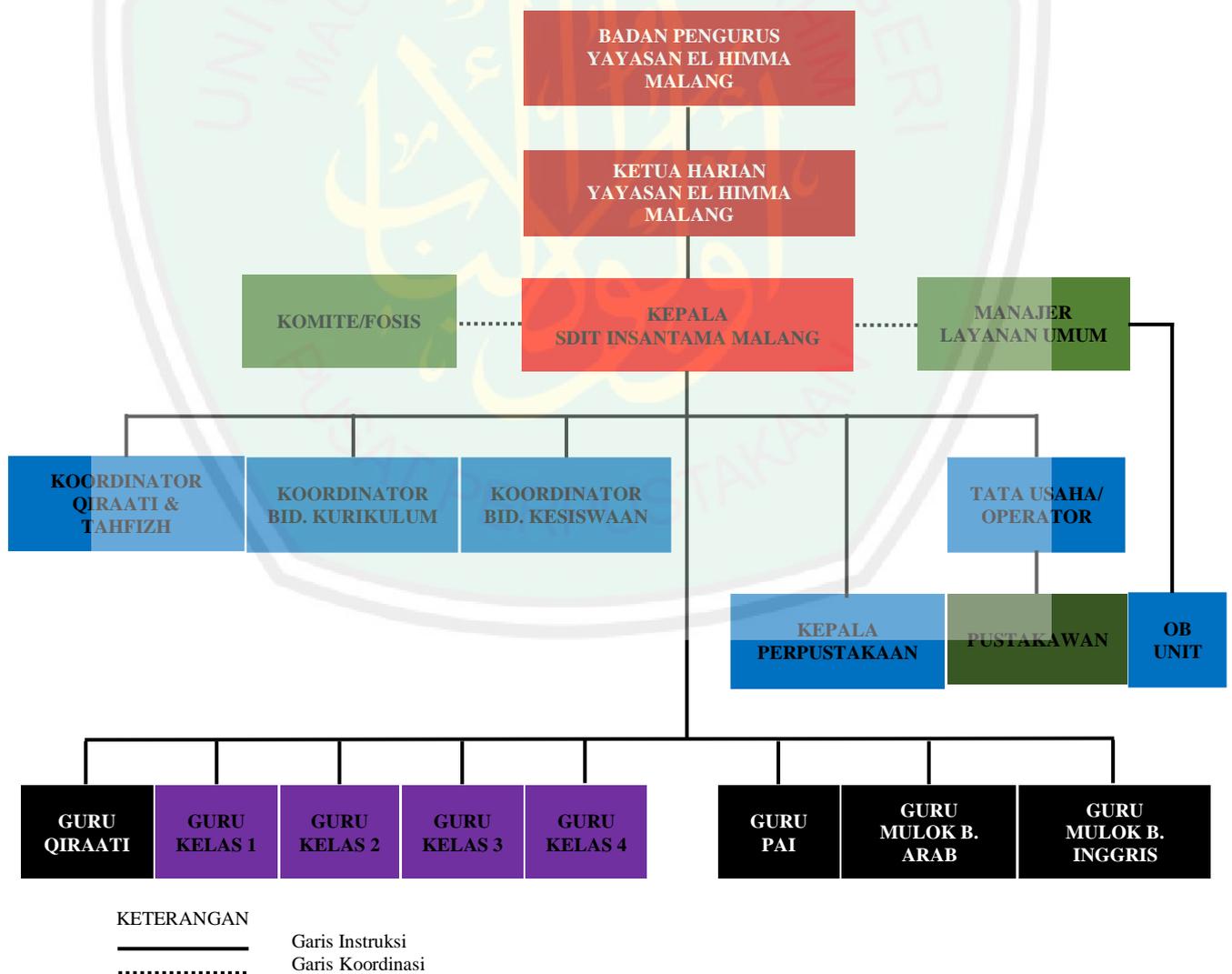
Misi

Menyelenggarakan pendidikan dasar berlandaskan Islam yang memadukan aspek pembentukan kepribadian Islam, dasar-dasar penguasaan tsaqofah Islam, dan sains teknologi, dalam suasana budaya pendidikan yang religius serta orangtua dan masyarakat

3. Struktur Organisasi

SDIT Insantama Malang berada di bawah naungan yayasan El Himma Malang. Sekolah ini merupakan anak cabang ke- 11 dari SDIT Insantama Bogor. Dalam menjalankan tugas dan fungsi sebagai lembaga pendidikan SDIT Insantama dipimpin oleh kepala sekolah dan dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah.

Struktur Organisasi SDIT Insantama Malang Tahun Ajaran 2018/2019



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SDIT Insantama Malang

Berdasarkan data di atas, dalam pengelolaan ekspresi kepala sekolah bertugas sebagai pengawas dan juga penanggung jawab kegiatan. Selanjutnya koordinator bidang kesiswaan sekaligus menjadi koordinator kegiatan ekspresi. Kemudian untuk guru kelas yakni menjadi pendamping kegiatan. Yang terakhir OB unit yakni membantu dalam menyediakan alat dan bahan yang dibutuhkan saat pelaksanaan ekspresi.

4. Guru dan Karyawan

Keadaan guru dan karyawan SDIT Insantama Malang adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4. 1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SDIT Insantama Malang Tahun Ajaran 2018/2019

NO	NAMA	JABATAN	JENIS KELAMIN	
			P	L
1.	PUTUT ADY NUGROHO S.P	KEPALA SEKOLAH		✓
2.	MASYUDI RAHMAN S.Pd.	GURU KELAS 1		✓
3.	FAUZIAH AYU LESTARI S.Kom.	GURU KELAS 1	✓	
4.	RUJI'AN KHAIRI S.Pd.	GURU KELAS 2		✓
5.	RINI ROFAIDAH S.PdSD.	GURU KELAS 2	✓	
6.	AINUL MIZAN S.Pd.	GURU KELAS 3		✓
7.	REZI NOVIANA ALIF S.Pd.	GURU KELAS 3	✓	
8.	DARING WALID ROSDIANTO S.Pd.	GURU KELAS 4		✓
9.	YATIKA ISTIQOMAH S.Tp.	GURU KELAS 4	✓	
10.	ALIMAH S.Pd.	GURU KELAS 5	✓	
11.	ANDIKA BAYUSIH ARDIANTO S.Pd.	GURU KELAS 5		✓
12.	HANIF RIDHO ANSORI S.Pd	PEGAWAI TATA USAHA		✓
13.	BEKTI S.E	CLEANING SERVICE		✓

Dari data di atas, dapat diketahui bahwasannya Bapak Putut Ady Nugroho S.P sebagai kepala sekolah juga bertindak sebagai pengawas dan penanggung jawab kegiatan ekspresi. Masyudi Rahman S.Pd. dan Fauziah Ayu Lestari S.Kom. adalah sebagai pendamping kegiatan ekspresi. Sedangkan Bekti S.E adalah untuk membantu menyiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan.

5. Keadaan Siswa

Keadaan siswa yang dimaksud di sini adalah siswa aktif SDIT Insantama Malang tahun ajaran 2018/2019, yang berjumlah siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Data Siswa Aktif SDIT Insantama tahun ajaran 2018/2019

KELAS	JUMLAH SISWA	JENIS KELAMIN	
		L	P
I	19	12	7
II	20	14	6
III	19	12	7
IV	17	7	10
V	7	5	2
VI	-	-	-
JUMLAH TOTAL	82	50	32

Adapun siswa yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas satu. Sehingga dari data di atas dapat dipahami bahwasannya ada duabelas

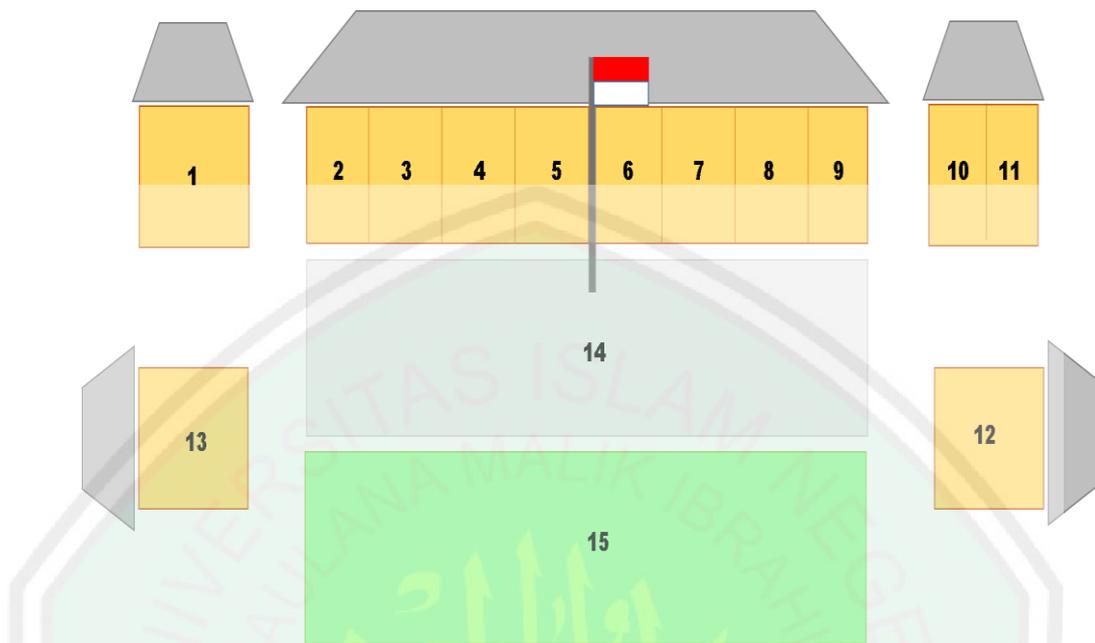
siswa laki-laki dan tujuh siswa perempuan maka total siswa yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah sebanyak sembilan belas orang.

6. Sarana dan Prasarana

Sebagai sekolah yang masih baru, SDIT Insantama Malang telah memiliki sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki SDIT Insantama Malang adalah sebagai berikut:

- a. Ruang Satpam
- b. R. Kantor
- c. R. Kelas 1
- d. R. Kelas 2
- e. R. Kelas 3
- f. R. Kelas 4
- g. R. Kelas 5
- h. R. Kelas 6
- i. R. Kelas Perpustakaan
- j. Kamar Madi Putra
- k. Kamar Mandi Putri
- l. Musholla
- m. Gazebo
- n. Halaman Sekolah (Paving)
- o. Lapangan Bermain

Untuk memperjelas lokasi sarana dan prasarana di atas maka dapat dilihat pada denah gedung di bawah ini.



Gambar 4. 2 Denah Gedung SDIT Insantama Malang

Adapun ruangan yang dijadikan tempat pelaksanaan kegiatan ekspresi adalah semua ruang kelas mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam dan juga gazebo, musholla, dan juga di luar sekolah untuk kegiatan ekspresi *swimming*. sedangkan untuk ekspresi *farming* memanfaatkan kebun yang berada di sekitar sekolah.

7. Kegiatan Ekstrakurikuler di SDIT Insantama Malang

Sebagai sebuah lembaga pendidikan, SDIT insantama Malang memiliki beberapa program unggulan diantaranya adalah *Islamic Fullday School* (5 hari masuk sekolah), belajar tuntas tanpa PR, jam masuk sekolah 07.15 s/d 15.30 WIB, kelas kecil dengan konsep *team teaching* (rasio guru dan siswa 1:10) dan yang terakhir adalah ekspresi atau kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Insantama biasa disebut dengan ekspresi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah SDIT Insantama Malang.

“Insantama menggunakan istilah ekspresi, kalau di luar insantama ekstrakurikuler sama saja sebetulnya”⁶⁸

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh salah seorang guru di Insantama.

“Jadi kalau di sekolah kami insantama , ekspresi itu ya mungkin kalau di sekolah lain namanya ekstrakurikuler ya gitu Cuma memang insantama itu punya kelebihan gitu”

Hal senada diungkapkan oleh koordinator ekspresi yang juga merupakan waka kesiswaan SDIT Insantama Malang.

“Sebenarnya kalau diinsantama itu ada kegiatan ekspresi dan ekstrakurikuler ya penamaannya memang dengan nama ekspresi jadi ya ekstrakurikuler itu ya di dalam ekspresi itu cuma ada dua hal di ekspresi ini ada ekspresi wajib dan ada ekspresi pilihan jadi kalau dari segi penamaan mungkin seperti sekolah-sekolah di luar itu sebutannya ya ekstrakurikuler gitu, jadi ada ekspresi wajib ada ekspresi pilihan, kalau di luar itu berarti ya ada ekstrakurikuler wajib ada ekstrakurikuler pilihan seperti itu secara sederhananya nah di insantama untuk kelas bawah ya untuk ekspresi wajib dulu ya ekspresi wajib itu ekspresi yang memang kegiatan ekstrakurikuler yang memang diwajibkan untuk seluruh siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 ada *cooking farming* dan *swimming* hanya saja nanti untuk *cooking* dan *farming* itu mereka berhenti sampai dengan kelas 3 saja nah sejak kelas 4 mereka ekspresi wajibnya sudah berkurang jadi ekspresi wajibnya tinggal 1 *swimming* nah pada saat mereka kelas 4 itulah mereka mulai dipersilahkan untuk memilih ekspresi pilihan di sekolah waktunya pelaksanaannya sama dengan adek-adeknya melakukan ekspresi wajib kelas 1 sampai kelas 3, jadi ketika kelas 1 sampai kelas 3 melaksanakan ekspresi *cooking* atau *farming* di setiap hari rabunya itu kakak kelas 4 dan 5 itu mereka terbagi di menyebar di

⁶⁸ Wawancara dengan Putut Ady Nugroho, Kepala Sekolah SDIT Insantama Malang, tanggal 8 Mei 2019.

tiga ekspresi pilihan untuk saat ini ada robotika ada dokter kecil (dokcil) ada jurcil jurnalis cilik”⁶⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwasannya ekspresi merupakan istilah yang digunakan SDIT Insantama Malang sebagai pengganti kata ekstrakurikuler. Sama halnya dengan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah lain, tujuan dari ekspresi adalah untuk mewadahi dan mengembangkan bakat dan minat serta kepribadian siswa. Ekspresi juga dibagi menjadi dua yaitu ekspresi wajib dan ekspresi pilihan.

Adapun yang dimaksud dengan ekspresi wajib adalah ekspresi yang diwajibkan untuk semua siswa mulai dari kelas 1 sampai dengan kelas 6. Beberapa ekspresi yang wajib diikuti oleh semua siswa tersebut adalah ekspresi *cooking* (memasak), *farming* (berkebun) dan *swimming* (berenang). Namun ekspresi *cooking* (memasak) dan *farming* (berkebun) diwajibkan hanya untuk kelas bawah yaitu kelas 1 sampai kelas 3. Sementara ekspresi wajib untuk kelas atas yaitu kelas 4 sampai dengan kelas 5 adalah *swimming* (berenang).

Sedangkan ekspresi pilihan merupakan ekspresi yang diperuntukkan bagi kelas atas yang sudah tidak melaksanakan kegiatan ekspresi *cooking* (memasak) dan *farming* (berkebun) yaitu kelas 4 sampai dengan kelas 6. Beberapa ekspresi pilihan yang dapat dipilih oleh siswa kelas 4 sampai kelas 6 adalah klub tahfidz dan dai'i cilik, robotika, jurnalis cilik (jurcil), dokter kecil (dokter kecil), dan klub sains.

⁶⁹ Wawancara dengan Daring Walid Rosdianto, Waka Kesiswaan SDIT Insantama Malang, tanggal 8 Mei 2019

Sebagaimana ekstrakurikuler pada umumnya, dalam pelaksanaannya kegiatan ekspresi dipandu oleh seorang pembina yang disebut PAK (Pendamping Anggota Kelompok). Selain itu masing-masing ekspresi memiliki PJ (Penanggung Jawab) yang akan mengarahkan PAK dalam setiap kegiatan ekspresi. PJ (Penanggung Jawab) ini sendiri berada di bawah arahan koordinator ekspresi atau waka kesiswaan.

B. PAPARAN DATA

1. Perencanaan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di SDIT Insantama Malang

Perencanaan merupakan tahap awal dalam kegiatan manajemen. Fungsi dari perencanaan adalah sebagai petunjuk sebuah institusi atau lembaga dalam menentukan tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan dapat diartikan sebagai acuan-acuan yang digunakan untuk mencapai target yang diinginkan lembaga. Sebuah perencanaan harus disusun dengan benar agar langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai target menjadi lebih jelas.

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan bakat, minat serta kepribadian pun membutuhkan sebuah perencanaan yang matang agar apa yang menjadi tujuan lembaga terutama terkait dengan ekstrakurikuler dapat dicapai dan terlaksana dengan baik. Meskipun tidak serinci perencanaan pada perusahaan bisnis atau profit namun proses perencanaan tetaplah merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh manajemen lembaga pendidikan.

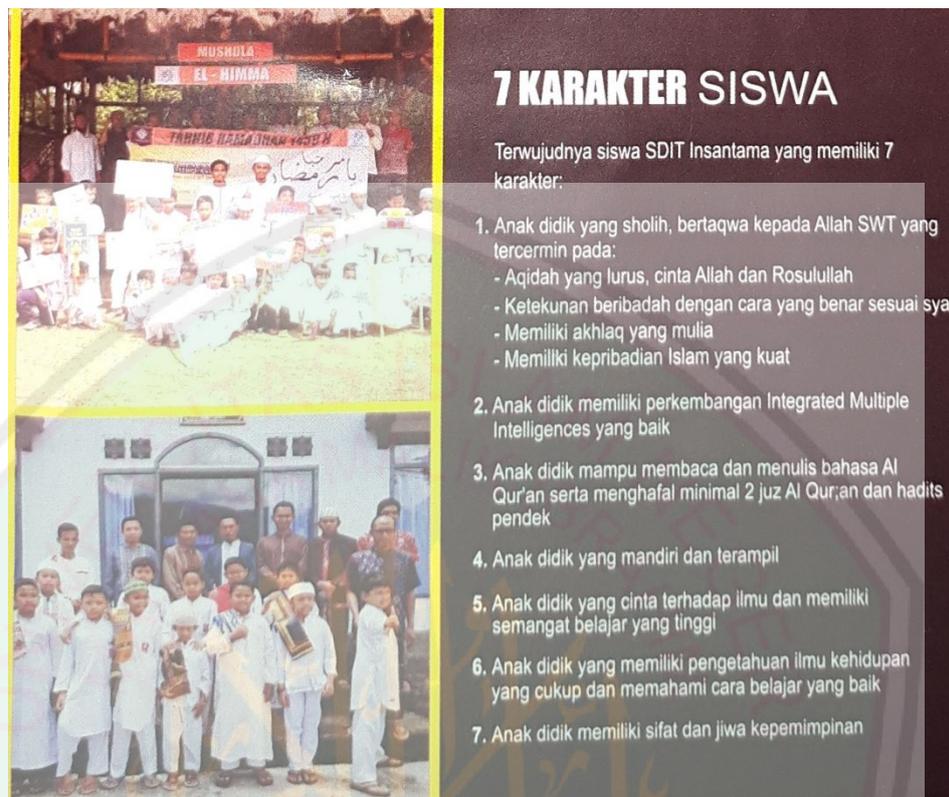
Cooking (memasak) merupakan salah satu kegiatan ekspresi atau ekstrakurikuler di SDIT Insantama Malang. Sebagai suatu kegiatan ekstrakurikuler, cooking (memasak) sudah pasti memiliki tujuan yang telah ditetapkan sekolah. Sebagaimana hasil wawancara bersama kepala sekolah berikut ini:

“Tujuan dari ekspresi *cooking* ini adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa karena seperti *cooking* misalnya basic anak-anak nanti diajarkan bagaimana cara memasak makanan, kemudian kalau *farming* ini berkebun ini juga untuk melatih kemandirian siswa anak-anak diajarkan bahwa apa-apa yang kita masak ini hasil dari berkebun, jadi kita itu bisa menghasilkan sendiri melalui kegiatan *farming* atau berkebun itu kalo di sini yang sering kita laksanakan ya karena gaada sawah kita sayur biasanya sayur, jagung, palawija sering kita lakukan”

Hal senada diungkapkan oleh PAK (Pendamping Anggota Kelompok) kelas satu, ia mengungkapkan bahwa:

“Nah ekstrakurikuler yang kita ambil atau ekspresi yang kita ambil dari kelas bawah kelas 1 sampai kelas tiga itu memang untuk melatih jiwa keberanian anak dan juga kemandiriannya anak jadi kan memang kita ingin mengembangkan atau memaksimalkan tumbuh kembang anak gitu karena kita ingin menjadikan anak ke depannya itu mereka bisa survive dan hidup dimanapun itu, makanya ekspresi yang kita ambil di kelas bawah itu misalnya kelas 1-3 itu adalah yang bisa membuat mereka survive kayak *swimming*, kemudian *farming cooking*, kalo sekarang kan banyak mereka yang dapat juara lomba cumluade gitu dalam artian akademik tapi mereka masih manja semuanya dilayani nah kita ga ingin anak-anak kita kedepannya menjadi anak-anak yang seperti itu gitu lo jadi kita ingin mereka itu benar-benar menjadi orang yang mandiri tangguh gitu ya makanya kurikulum-kurikulum di insantama itu dibuat untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak.”

Hal ini juga dituangkan dalam salah satu dari 7 karakter siswa yang ingin dibentuk oleh SDIT Insantama poin ke lima, seperti pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. 3 7 Karakter Siswa SDIT Insantama Malang

Dari hasil wawancara dan dokumentasi di atas dapat dipahami bahwa tujuan dari adanya ekspresi atau kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Insantama adalah untuk mengembangkan kepribadian siswa agar mampu hidup mandiri. Kemandirian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bekal bagi siswa-siswi SDIT Insantama agar bertahan atau *survive* di kehidupan nyata nantinya saat ia sudah terjun langsung ke masyarakat.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka diperlukan sebuah perencanaan yang konsisten dan sistematis agar pelaksanaannya maksimal dan mampu mencapai target-target yang diinginkan. Adapun perencanaan ekspresi cooking di SDIT Insantama Malang sendiri adalah dimulai pemilihan PJ (Penanggung Jawab), penyiapan materi dan bahan serta

peralatan yang dibutuhkan untuk eksekusi kegiatannya. Selain itu syarat kecakapan umum yang ingin dicapai dari ekspresi ini juga telah dibuat pada proses perencanaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah berikut ini:

“Untuk perencanaan jadi setiap tahun ajaran baru kita akan membagi job deskripsi ada guru yang diamanahi untuk menjadi penanggung jawab masing-masing ekspresi jadi nanti *cooking* misalkan Pjnya itu ustadzah Rini itu ada di kelas dua kemudian *farming* itu ustadz Mizan itu ada di kelas tiga kalau *swimming* ini ada ustadz Ruji’an, penanggung jawab ini mempunyai tugas mulai dari perencanaan, perencanaan materi ya silabus atau garis-garis besar dari setiap pertemuan yang akan diajarkan itu apa kemudian menyiapkan peralatan bahan dan lain sebagainya ini tanggung jawab dari PJ termasuk penilaian, penilaian itu pengadaan form penilaian kalau yang menilai gurunya yang menjadi kalau istilah kita PAK Pendamping Anggota Kelompok kalau evaluasi nanti bersama”

Senada dengan kepala sekolah, salah satu guru kelas yang bertindak sebagai PAK (Pendamping Anggota Kelompok) kelas 1 mengungkapkan:

“Jadi perencanaannya memang seperti yang saya katakan tadi kita harus bisa menggali kemampuan-kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh anak . Kalau *cooking* itu kan basisnya basis kelas, jadi ya kemampuannya harus sesuai kelas apa yang harus dikuasai misalnya untuk kelas satu mereka harus bisa menggoreng dan merebus misalkan”

Dari apa yang diungkapkan oleh PAK kelas 1 ini mengindikasikan bahwasannya dalam perencanaan ekspresi *cooking* ini terdapat proses penentuan kecakapan-kecakapan umum yang hendak dicapai dari setiap kegiatan *cooking* per minggunya. Hal ini juga didukung oleh hasil wawancara bersama waka kesiswaa di bawah ini:

“Perencanaannya itu kita buat di tahun ajaran baru sebelum tahun ajaran kita biasanya di akhir tahun ajaran yang sebelumnya biasanya kan ada rapat bersama guru tendik dan seluruh karyawan insantama itu kita ya salah satunya menentukan rencana kegiatan ekspresi jadi masing-masing pj sejak awal telah merencanakan menuliskan rencana ekspresi misalkan kalau di kegiatan pembelajaran biasanya itu kan ada SKL ya jadi temen-temen pj para guru yang diamanahi sebagai pj ini sudah bukan menentukan target apa yang harus dicapai pada ekspresi tersebut di tahun ajaran yang akan berlangsung , *cooking* misalnya pj *cooking* itu menentukan ini anak-anak akan secara bertahap memasak menu apa dari pertemuan rabu yang tanggal sekian yang akan datang dan seterusnya itu sduah ditentukan di awal *farming* pun bagitu *swimming* itu menentukan apa namanya standar kompetensi yang akan dicapai oleh anak di setiap pertemuan”

Hal senada diungkapkan oleh PJ *cooking*:

“Perencanaan ini ya mulai dari materi dan kegiatan yang disesuaikan dengan kemampuan anak, biasanya saya random memilih sendiri gitu hari ini temanya apa misalnya kemarin temanya tentang menggoreng tapi kelas satu menu menggoreng yang mudah untuk kelas satu apa kelas dua apa kelas tiga apa yang terakhir kemarin itu mengukus atau merebus itu juga disesuaikan menunya yang mudah untuk kelas satu kelas dua dan kelas tiga”

Selain hasil wawancara di atas, hal ini juga didukung dengan data dokumentasi berupa silabus ekspresi cooking yang terdapat pada lampiran.

Silabus tersebut mendukung hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan bahwasannya dalam perencanaan ekspresi cooking ini hal-hal yang dilakukan adalah perumusan tujuan, materi, alat dan bahan yang dibutuhkan, teknik pelaksanaan, dan pendanaan kegiatan ini.

Selanjutnya terkait dengan pengembangan ekstrakurikuler ini, maka ada beberapa pihak yang dilibatkan, seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah berikut ini:

“.....Semua guru dilibatkan, kelas 1 misalkan karena ada dua guru maka yang putra di handle sama ustadz yang putri sama ustadzah demikian juga kelas dua kelas tiga seperti itu semua guru dilibatkan”

Hal ini juga diungkapkan oleh waka kesiswaan:

“.....Seluruh guru, seluruh tendik seluruh pengajar di sekolah insantama ini sendiri jadi tendik itu dibagi kita bagi PAK istilahnya jadi ada Pendamping anggota kelompok jadi kalau setiap harinya kan tendik kita itu kan ada dua, ada ikhwan dan akhwat bapak guru dan ada ibu guru jadi bukan sekedar dua orang guru jadi harus bapak dan ibu seperti itu jadi ketika kegiatan ekspresi beliau amanahnya sebagai PAK (Pendamping Anggota Kelompok) karena ketika ekspresi berlangsung itu tidak satu kelompok tapi dibagi menjadi dua kelompok juga supaya lebih maksimal”

Selanjutnya beliau menambahkan bahwasannya dalam hal ini orang tua juga dilibatkan:

“.....orang tua juga dilibatkan keterlibatannya ini memang tidak secara langsung ketika anak kita diajarkan *cooking* otomatis mereka kan juga apa namanya memahami itu dan ingin mempraktikkannya di sekolah diajarkan teori plus praktiknya juga kan, anak-anak langsung bahkan kita mengajarkan anak-anak itu tidak banyak materinya lebih banyak praktiknya jadi pada realitanya faktanya anak-anak kita itu ketika di rumah juga kemudia suka bantu-bantu suka masak juga bikin apa kalau diajarkan di sekolah ngerebus telur mereka juga ketika ngerebus telur di rumah juga bantu-bantu orang tua ya kalau testimoninya orang tua itu kan menyampaikan ke kami misalkan di grup wa atau misalkan di sosmed lainnya setelah *cooking* biasanya anak-anaknya itu juga biasanya tertarik untuk *cooking* bahkan ada yang di sini kan kebetulan sekolahnya sekolah alam walaupun kita gak di kler sebagai sekolah alam memang sangat dekat dengan alam ada pohon di sini pohon kemiri ya ustazd fir ya itu kalau lagi musimnya eh musim apa enggak sih kemiri itu berjatuhan anak anak ada siswa kami itu ngambil gitu dibawa pulang ke rumah ya itu kan merupakan bagian dari bumbu masak juga mereka punya kepedulian akhirnya gitu salah satunya”

Selain orang tua, waka kesiswaan juga menambahkan adanya keterlibatan komite sekolah atau jika di SDIT Insantama disebut FOSIS, sebagaimana hasil wawancara berikut:

“...komite sekolah juga dilibatkan, namun istilah kami bukan komite ya ustadz ya di luar sebutannya komite sekolah kita sebutnya fosis forum orang tua siswa ya tidak hanya ekspresi di kegiatan-kegiatan lain-lainnya beliau, beliau-beliaunya juga terlibat di maksudnya minimal ada informasi dari kita yang disampaikan dan kita juga menerima masukan dan saran dari beliau-beliaunya, ada rapat rutin dengan orang tua dengan forum orang tua siswa itu langsung bersama kepala sekolah dengan ustadz adi sekarang setiap hari senin sebulan sekali senin pertama karena ekspresi merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan maka termasuk dalam bahasan cuman tidak rutin selalu membicarakan ini”

Dari hasil observasi juga membenarkan bahwasannya kegiatan ekspresi ini melibatkan semua tenaga atau tenaga pendidik dan juga tenaga kependidikan. Adapun tenaga pendidik bertugas sebagai PAK atau pendamping anggota kelompok yakni mendampingi siswa-siswi dalam eksekusi kegiatan ekspresi. Selanjutnya ada pula beberapa guru yang ditunjuk sebagai PJ atau penanggung jawab setiap ekspresi termasuk ekspresi *cooking* ini. Sedangkan tenaga kependidikan yang lainnya membantu dalam hal penyiapan bahan dan alat yang dibutuhkan untuk ekspresi *cooking*. Sedangkan para orang tua dan FOSIS atau komite dilibatkan namun tidak secara langsung yakni dalam hal mendukung kelancaran kegiatan di rumah. Hal ini sesuai didukung dengan wawancara bersama salah satu orang tua siswa:

“...Kalau kegiatan *cooking* di sekolah semuanya dari pihak sekolah, tapi kita diberi tahu, dan iya praktik di rumah setiap hari..”

Dalam hal ini siswa juga membenarkan bahwa mereka praktik di rumah, sebagaimana hasil wawancara berikut ini:

“...sukakk.. Biasanya praktik dirumah sama ayah sama bunda..”

Berkaitan dengan keterlibatan komite sekolah atau FOSIS, hal ini juga dibenarkan oleh pengurus FOSIS SDIT Insantama sebagai mana hasil wawancara berikut ini:

“....Secara langsung? Tidak kalau untuk semua kegiatan ekspresi itu murni dari program sekolah gada keterlibatannya ya, o cuman ya mengumumkan aja sih hehe biasanya mengumumkan terus kalau misalkan ada kegiatan *visitting* baru, yang *cooking* ya seperti kemarin yang di miami, eh bukan kita belum pernah keluar tapi iya ada pemberitahuan atau mungkin perencanaan, perencanaan-perencanaan mungkin kayak kegiatan-kegiatan *cooking* di luar sekolah terus kerja sama dengan apa itu..”

Didukung pula dengan pernyataan ketua pengurus FOSIS berikut ini:

“....Kalau untuk kegiatan ekspresi sebenarnya untuk pemberitahuan program sekolah itu kan di awal ya jadi kita ada rapat koordinasi antara pengurus FOSIS dengan kepala sekolah jadi di situ kepala sekolahnya memaparkan kegiatan selama satu bulan itu termasuk itu kegiatan ekspresi jadi misal rabu pekan pertama *swimming* pekan ke duanya bisa *farming* pekan ke tiga *cooking* dan seterusnya memang di awal kita sudah dikasih tahu cuma kalau untuk ikut di kegiatan itu enggak memang FOSIS cuma hanya tau..”

Adapun manajemen ekstrakurikuler dalam rangka pengembangan kemandirian anak pada tahap perencanaan ini yakni dengan memilih PJ atau penanggung jawab yang memiliki kemampuan di bidangnya. Pada ekspresi *cooking* sendiri PJ yang dipilih adalah PJ yang juga memiliki

kemampuan dan keterampilan memasak. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah berikut ini:

“.....hukum asalnya kita memanfaatkan skill yang dimiliki guru tapi untuk memudahkan, untuk yang robotika ini kan skill khusus ya, kita kerjasama dari luar jadi kita mengundang guru dari luar untuk kita hadirkan di sekolah kalau dokter kecil insyaAllah di handle sendiri sama guru penanggung jawab UKS kemudian kita ada konsultan dari dokter karena kebetulan wali murid itu ada yang dokter beliau juga yayasan sehingga cukup di handle sama beliau jurnalis cilik juga guru sendiri *cooking* pun sama”

Hal senada diungkapkan oleh guru kelas atau PAK kelas satu yang diamanahi sebagai PJ renang, sebagai berikut:

“.....Yang jelas kalau dari perencanaan itu kan tugas dari PJ ya kalau PAK itu kan memang mendampingi anak saat pelaksanaannya gitu, kalau saya kebetulan diamanahi sebagai PJ renang karena kemampuan saya memang di situ”

Dari hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwasannya pemilihan PJ ini memang disesuaikan dengan kemampuan masing PJ di bidang ekspresi yang di amanahkan kepadanya. Selain pemilihan PJ, pemilihan materi dan kegiatan *cooking* juga disesuaikan dengan kemampuan dan tumbuh kembang anak. Untuk mendukung perkembangan kemandirian anak kelas satu maka kegiatan dan materi yang dipilih juga harus disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka.

Seperti yang diungkapkan oleh PJ *cooking* berikut ini:

“.....ya untuk rencana kegiatannya untuk kelas satu dipikirkan yang mudah-mudah ya sesuai dengan kemampuan mereka intinya ya disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka”

Hal senada diungkapkan oleh PAK kelas satu:

“.....kalau masih kelas satu biasanya kegiatannya ya yang mudah-mudah seperti memotong yang lunak-lunak kalau seperti wortel itu kan susah ya tidak diberikan kepada anak”

Hal ini mengindikasikan bahwa dalam perencanaannya materi ekspresi cooking juga diperhatikan. Materi dipilih agar dapat mendukung perkembangan kemandirian dan life skill siswa sesuai dengan kemampuan dan tahapan perkembangannya.

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di SDIT Insantama Malang

Tahap pelaksanaan ekstrakurikuler merupakan tahap eksekusi dan pengoperasian rancangan yang telah di susun dengan berbagai kebijakan dan strategi serta kegiatan yang terarah dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan berbagai fasilitas agar dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Sebagai suatu ekstrakurikuler atau ekspresi wajib, *cooking* diikuti oleh seluruh siswa kelas bawah. Adapun kelas bawah yang wajib mengikuti ekspresi *cooking* ini yakni dari kelas 1 sampai dengan kelas 3. Dalam pelaksanaannya ekspresi *cooking* didampingi oleh dua orang pembina yang disebut PAK. Dua orang PAK ini masing-masing laki-laki dan perempuan. PAK perempuan bertugas untuk mendampingi para siswi sedangkan PAK laki-laki bertugas untuk mendampingi para siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan PAK kelas satu berikut ini:

“.....Khusus untuk ekspresi *cooking* dan *farming* itu wajib untuk kelas 1 sampai kelas 3...”

Hal senada juga diungkapkan oleh wak kesiswaan:

“.....*Cooking* kelas wajib untuk kelas 1 sampai kelas 3...”

Hal yang sama diungkapkan oleh kepala sekolah:

“.....Sebagaimana yang telah kita jelaskan kalau di kelas 1,2 dan 3 itu ekspresi yang wajib ada *cooking* memasak, *farming* bertani atau berkebun, kemudian *swimming* ini berenang, kemudian untuk kelas 4 kelas 5 dan kelas 6 ini ada ekstrakurikuler pilihan jadi *cooking* dan *farming* itu berhenti di kelas tiga *swimming*nya tetap lanjut sampai kelas enam kemudian pengganti *cooking farming*nya ini ada yang sudah berjalan itu robotika, alhamdulillah kemarin sudah menghasilkan prestasi kemudian dokter cilik yang terakhir ini jurnalis cilik”

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan ekspresi *cooking* dimana pada saat peneliti datang ke sekolah di tengah-tengah pelaksanaan ekspresi *cooking* hari rabu tanggal 3 oktober 2018 seluruh siswa siswi kelas satu melaksanakan ekspresi *cooking* sama halnya dengan kelas 2 dan kelas 3 sedangkan kelas 4 sampai dengan kelas 5 pada waktu yang bersamaan melaksanakan ekspresi pilihan baik robotika, dokcil, jurcil maupun da'i cilik.

Selanjutnya untuk ekspresi *cooking* kelas satu dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan karena untuk menarik minat mereka terhadap apa yang sedang diajarkan kepada mereka. Suasana menyenangkan ini memang sengaja dikondisikan agar seluruh siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan ekspresi *cooking* ini. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bersama PAK kelas 1 berikut ini:

“.....Kalau untuk itu kita senantiasa menekankan di setiap proses pelaksanaannya cuma yang namanya anak kelas satu itu kan nuansa yang kita buat itu nuansa yang menyenangkan yah gitu jadi menurut mereka sesuatu yang menyenangkan itu proses belajar bagi mereka gitu kalau di *cooking* gak terlalu keresa

karena itu merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak”

Kemudian beliau menambahkan:

“.....Yang jelas pinter-pinter seorang guru gimna anak-anak dalam proses pembelajarannya itu enjoy yang jelas kita selalu berusaha membuat setiap pelajaran itu menyenangkan bagi mereka gitu ya yang jelas sih ini karena anak-anak enjoy senang ya ikut dengan aturan gitu”

Hal senada diungkapkan oleh salah satu siswa yang mengungkapkan bahwa dirinya senang saat mengikuti praktik *cooking* di sekolah sebagai berikut. Saat peneliti bertanya apakah bagaimana pendapatnya terkait ekspresi *cooking* ia menjawab “...sukak”, lalu saat peneliti bertanya kenapa dia menyukai praktik *cooking* ia menjawab “.....menyenangkan”.

Sesuai dengan hasil wawancara di atas, peneliti juga menemukan hal yang sama pada saat observasi yang mana pada saat pelaksanaannya siswa dan siswi SDIT Insantama khususnya kelas 1 sangat terlihat antusias dalam mengikuti setiap instruksi dari PAK. selain itu ketika peneliti bertanya kepada beberapa siswa yang tengah melakukan kegiatan tersebut tentang perasaan mereka saat melakukan ekspresi *cooking*, mereka menjawab bahwasannya ekspresi *cooking* ini adalah ekspresi yang menyenangkan dan paling ditunggu-tunggu oleh mereka. Hal ini juga diungkapkan oleh PAK kelas 1:

“.....Dan memang ekspresi itu adalah moment yang selalu ditunggu oleh anak-anak gitu ya jadi setiap ekspresi apapun terutama kalau di kelas bawah interestnya anak-anak itu memang ke *cooking* sama *swimming* jadi kalo ngomongin *cooking* itu merupakan suatu hari yang sangat ditunggu-tunggu oleh mereka

gitu jadi antusiasnya luar biasa ya makanya itu habis praktik di sekolah itu PR buat orang tuanya di rumah pasti kayak izaq Nugri sampai ada anak yang dia itu ga suka sayur tapi di ekspresi *cooking* itu kita berusaha gimana anak yang gasuka sayur jadi suka sayur ya gara-gara itu di rumah mereka akhirnya bilang ibu aku mau makan ini ayo kita buat ini sayur brokoli goreng, ya seperti mamanya nugi saya itu kalau dulu buat klepon dia tu ga mau makan tapi gara-gara sekolah diinsantama dia itu ngoyok minta bikin sendiri dan ya di makan katanya, ya memang interestnya anak disitu karena yang penting anak-anak itu yang penting kan suka gitu ya dia itu suka untuk terlibat kepada aktivitas kerjanya orang tua gitu”

Selanjutnya untuk jadwal pelaksanaan ekspresi *cooking* ini telah ditetapkan di awal tahun atau di awal semester oleh waka kesiswaan dan para guru dengan persetujuan kepala sekolah. Ekspresi *cooking* ini dilaksanakan tiga minggu sekali bergantian dengan ekspresi wajib yang lain yakni *farming* dan *swimming* setiap hari rabu di jam aktif pelajaran. Dilaksanakan pada jam aktif pelajaran karena SDIT Insantama adalah *Islamic Fullday School* sehingga ekstrakurikuler yang biasanya jika di sekolah lain dilaksanakan pada hari sabtu, dialihkan pada hari aktif yaitu hari rabu. Hal ini diungkapkan oleh waka kesiswaan SDIT Insantama berikut ini:

“.....Kalau saya kan sebagai koordinator kesiswaan di awal ya kami bersama-sama dengan para guru yang lainnya menentukan jadwal bukan saya pribadi langsung ya jadi kit rapat bersama penentuan PJ ekspresi itu dan kebetulan saya juga walaupun sebagai koordinator saya juga PJ ekspresi di ekspresi jurcil jurnalis cilik juga, ini ekspresi yang baru masih baru lahir itu karna memang ekspresi pilihan itu kan masih terbilang baru juga”

Kemudian beliau menambahkan:

“.....Pelaksanaannya dilaksanakan di setiap hari rabu bergantian *cooking farming swimming* begitu terus bergantian, untuk

jadwalnya dibuat oleh koordinator atau waka kesiswaan bersama kepala sekolah karena kaitannya dengan kalender akademik”

Hal senada disampaikan oleh PJ ekspresi *cooking*:

“.....Jadwalnya sudah ada jadwal dari sekolah jadi saya tinggal menyesuaikan sudah ada jadwal terus sudah ada jatah jadwal tanggal berapa itu sudah ada sebulan sekali”

PAK kelas 1 dalam hal ini mengungkapkan hal yang sama:

“.....Iya jadi kalau di malang itu perputarannya per 3 minggu sekali karena kan memang ada 3 ekspresi *cooking swimming* sama *farming* jadi jadwalnya itu pertiga minggu sekali itu berputar jadi misal minggu ini *swimming* minggu ke dua berarti *cooking* minggu ke tiga berarti *farming* nanti balik lagi gitu, penentuannya itu pertiga minggu sekali yang menentukan itu kalau gak kepala sekolah ya berarti kesiswaan kalau ga salah gitu”

Hal ini didukung dengan dokumen sekolah berupa jadwal pelaksanaan ekspresi di SDIT Insantam berikut ini:



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (LPI) EL-HIMMA
SDIT Insantama MALANG

Sekolah Para Juara & Calon Pemimpin

Jl. Joyo Agung, Gang Pringgandani, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang 65144 • Telp. 085 800 55 77 99
 fb: Insantama Malang • twitter: @InsantamaMalang • insantama.malang@gmail.com



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
El-Himma Malang

**JADWAL EKSPRESI WAJIB & PILIHAN
 SEMESTER 2 TP 2018-2019**

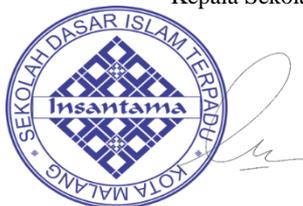
No	Tanggal	Ekspresi Wajib (Kelas 1-3)	Ekspresi Pilihan (Kelas 4 & 5)
1	9 Januari 2019	<i>Farming</i> 1	Robotika/Dokcil/Jurnalis 1
2	16 Januari 2019	PJOK Praktek 1	PJOK Praktek 1
3	23 Januari 2019	<i>Cooking</i> 1	Robotika/Dokcil/Jurnalis 2
4	30 Januari 2019	<i>Swimming</i> 1	<i>Swimming</i> 1
5	6 Februari 2019	<i>Farming</i> 2	Robotika/Dokcil/Jurnalis 3
6	13 Februari 2019	PJOK Praktek 2	PJOK Praktek 2
7	20 Februari 2019	<i>Cooking</i> 2	Robotika/Dokcil/Jurnalis 4
8	27 Februari 2019	<i>Swimming</i> 2	<i>Swimming</i> 2
9	6 Maret 2019	<i>Farming</i> 3	Robotika/Dokcil/Jurnalis 5
10	20 Maret 2019	PJOK Praktek 3	PJOK Praktek 3
11	27 Maret 2019	<i>Cooking</i> 3	Robotika/Dokcil/Jurnalis 6
12	10 April 2019	<i>Swimming</i> 3	<i>Swimming</i> 3
13	17 April 2019	<i>Cooking</i> 4	Robotika/Dokcil/Jurnalis 7
14	8 Mei 2019	PJOK Praktek 4	PJOK Praktek 4
15	15 Mei 2019	<i>Farming</i> 4	Robotika/Dokcil/Jurnalis 8

Keterangan:

PJ *Farming* : Ust. Ainul Mizan
 PJ *Cooking* : Usth. Rini
 PJ Robotika : Ust. Andika
 PJ Dokcil : Usth. Yatika
 PJ Jurnalis : Ust. Daring

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Putut Ady Nugroho, S.P.

Malang, 2 Januari 2019

Koordinator Kesiswaan

Daring Walid Rosdianto, S.Pd

LPI EL-HIMMA

Program Pendidikan : SDIT

Rek. a.n. Mochamad Syaifudin BNI Syari'ah: 036 231 7212

Kantor Sekretariat: Jl. Candi VA/100-B, Karangbesuki, Sukun, Malang - Jatim • Telp. 08155519123 • fb: Insantama Malang • twitter: @InsantamaMalang

Gambar 4. 4 Jadwal Pelaksanaan Ekspresi di SDIT Insantama Malang

Sebagaimana ekstrakurikuler pada umumnya, pelaksanaan kegiatan ekspresi didampingi oleh seorang pembina. Di insantama, penyebutan pembina ini adalah PAK atau pendamping anggota kelompok. Dimana dalam setiap kelompok atau kelasnya terdapat dua orang PAK sama halnya dengan pengajaran pelajaran umum. PAK laki-laki akan mendampingi siswa laki-laki dan PAK Perempuan mendampingi siswa perempuan atau siswi. Hal ini diungkapkan oleh waka kesiswaan sebagai berikut sebagai berikut:

“.....jadi tendik itu dibagi kita bagi PAK istilahnya jadi ada Pendamping anggota kelompok jadi kalau setiap harinya kan tendik kita itu kan ada dua, ada ikhwan dan akhwat bapak guru dan ada ibu guru jadi bukan sekedar dua orang guru jadi harus bapak dan ibu seperti itu jadi ketika kegiatan ekspresi beliau amanahnya sebagai PAK (Pendamping Anggota Kelompok) karena ketika ekspresi berlangsung itu tidak satu kelompok tapi dibagi menjadi dua kelompok juga supaya lebih maksimal, PAK sebagai mana namanya dia adalah pendamping anggota kelompok jadi beliau-beliau yang diamanahi sebagai PAK ini secara penuh mendampingi anak-anak sejak mulai pra pengkondisian ekspresi sebelum ekspresi berlangsung sampai ekspresi selesai jadi tetap beliau-beliaunya bertanggung jawab penuh dan mendampingi penuh anak-anak..”

Hal ini didukung oleh pernyataan kepala sekolah berikut ini:

“...PAK ini menggunakan guru kelas, jadi dia yang bertugas mendampingi kelompok ketika berlangsungnya ekspresi, ya, istilahnya apa ya, seperti guru KBM berlangsung itu kan guru gak Cuma menerangkan tapi ya mendampingi kalau ada yang kesulitan kemudian memberikan penilaian itu tugasnya PAK”

Hal ini sesuai dengan fakta di lapangan saat peneliti melakukan observasi kegiatan *cooking* bahwasannya di setiap kelompok atau kelas terdapat dua orang pendamping yang mendampingi kegiatan *cooking* pada

saat itu. Masing-masing kelas didampingi oleh satu pendamping laki-laki untuk mendampingi siswa laki-laki dan pendamping perempuan untuk mendampingi siswa perempuan. Hal ini juga dibuktikan dengan dokumentasi kegiatan *cooking* yang peneliti dapatkan dari arsip sekolah berikut ini:



Gambar 4. 5 Arsip sekolah foto kegiatan *cooking* PAK perempuan dan siswa perempuan

Kemudian dalam proses pelaksanaannya siswa siswi SDIT Insantaama Malang ini diberikan kebebasan dalam hal berpraktik. Mulai dari persiapan, proses memasak hingga membersihkan kembali alat dan tempat yang digunakan. Sementara PAK hanya bertugas sebagai fasilitator yang membantu ketika siswa siswa merasa kesulitan dan perlu dibantu. Hal ini diungkapkan oleh PAK kelas 1 berikut ini:

“.....Kalau dari segi pelaksanaannya 80% banding 20% jadi 80% itu anak 20% itu guru gitu jadi ya memang benar-benar mereka yang mempraktikkan keseluruhannya karena kita kan memfasilitasi mereka gitu ya bahkan mulai dari menyiapkan bahan kemudian sampai menyiapkan sampai proses menggoreng memasak itu mereka sampai membersihkan bahan-bahannya dan

membersihkan barang-barangnya jadi kalau selesai masak itu kan biasanya kotor ya jadi anak-anak itu sudah biasa kita bagiin tugas ya ini tugasnya dibersihkan ga hanya perelatan masak sampai lantainya ya mereka juga yang membersihkan gitu memang kita kan menjadikan anak supaya mandiri sih ya..”

Hal ini didukung oleh hasil wawancara dengan PJ *cooking* sebagai berikut:

“.....Untuk pelaksanaannya ya dikasih yang mudah-mudah yang sesuai jika tidak bisa baru dibantu oleh PAKnya karena kan masih kecil, terkadang pegang pisau saja masih belum brani tapi kalau hal-hal yang mudah seperti memotong yang lunak ya anak-anak dibiarkan melakukan sendiri”

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan ekspresi *cooking* bahwa siswa siswi SDIT Insantama Malang dalam praktiknya sangat aktif. Mereka mempersiapkan sendiri bahan-bahan yang dibutuhkan. Kemudian mereka juga membersihkan sendiri bahan-bahan yang akan dimasak. Dalam prosesnya memasaknya pun mereka secara mandiri dalam melakukannya pendamping akan membantu jika mereka terlihat kesusahan.

Dari hasil wawancara dan observasi terkait dengan pelaksanaan ekspresi *cooking* di atas dapat disimpulkan bahwasannya proses pelaksanaan ekspresi *cooking* ini memang dibuat agar dapat mendukung perkembangan kemandirian siswa. Seperti yang dikatakan oleh PAK kelas 1 di atas bahwasannya dalam proses memasak siswa-siswi ini dibiarkan agar leluasa dalam beraktivitas mulai dari proses penyiapan alat dan bahan, walaupun bahannya sudah di sediakan sekolah, kemudian proses

memasak sampai membersihkan tempat dan alat yang dibutuhkan saat memasak.

Perbandingan proses pelaksanaan 80% banding 20% ini juga semakin memperjelas bahwasannya dari segi pelaksanaan ekpresi *cooking* ini mengarah kepada bagaimana agar siswa-siswi ini mampu mengembangkan kemandiriannya. Hal ini juga didukung dengan apa yang diungkapkan oleh kepala sekolah berikut ini:

“.....Jadi harapan kita setelah kegiatan berlangsung *cooking* itu kan memang butuh banyak perhatian nah setelah *cooking* itu kan berantakan semua ya dapur itu nah itu bagaimana supaya ia bisa membersihkan alat-alat yang ia pakai tadi dibersihkan seperti semula”

Hal yang sama diungkapkan oleh PAK kelas 1:

“.....Ya kalau misalkan kelas satu itu kan motong-motong tapi lihat dulu apa yang dipotong kalau itu misalkan itu membutuhkan bantuan ya guru akan turun tangan Nah memang untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab mereka sebenarnya “

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti bahwasannya para siswa membersihkan alat dan bahan yang telah digunakan pada proses memasak. Pendamping juga seperti yang telah diungkapkan di atas ia hanya bertindak sebagai fasilitator. Selanjutnya perkembangan kemandirian siswa yang ditampakkan oleh siswa SDIT Insantama ini adalah sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah berikut ini:

:..... yang ditampakkan anak-anak itu ya tadi anak bisa menyiapkan sampai merapikan dan membereskan alat-alat yang dia pakai setelah kegiatan tentu yang namanya anak-anak masih harus dicereweti oleh guru-gurunya masih ini belum ini belum dia

harus diingatkan masih tapi bahwa setelah diingatkan dia membersihkan itu bentuk dari kemandirian anak kemudian tadi kalau mengerjakan LKS sampai selesai itu bentuk dari kemandirian belajar dia belajar melalui ini kemudian kemandirian selanjutnya itu adalah apa ya ketika mereka melakukan kesalahan misalkan mau masak apa kok telur pecah misalkan ya dia bertanggung jawab mengakui kesalahannya ga sampai mengganti sih tapi dengan dia mengakui kesalahan itu bagian dari tanggung jawab dan kemandirian yang muncul pada diri seorang anak..”

Kemudian hal senada diungkapkan oleh PAK kelas 1:

“.....Yang jelas pertama anak yang awalnya ga berani masak, ga berani pegang kompor ga berani menggoreng itu jadi berani yang kedua outputnya itu adalah ketika anak jauh dari orang tua, orang tu itu enggak bingung gitu dan memang selama ini anak-anak insantama ketika orang tuanya keluar kota orang tuanya gabingung gitu terutama kelas 4, kalau untuk kelas 1 sama ketika ia ingin masak yang dasar seperti memasak telur dia gak perlu bantuan orang tua lagi gorang tempe atau masak yang gampang-gampang kayak buat cilok merebus atau apa gitu dia sudah bisa membantu orang tuanya minimal meringankan beban orang tua gitu lah”

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti bahwasannya siswa siswi SDIT Insantama ini dalam melakukan setiap tahap proses memasak masih mengikuti aturan yang disampaikan oleh pendamping kelas mereka. Mereka juga diajarkan untuk berani mulai dari menyalakan kompor, mengaduk, mengupas memotong hingga menggoreng.

Dari pernyataan ini menunjukkan bahwasannya dalam melakukan setiap kegiatannya, siswa-siswi ini diajarkan untuk berani dan bertanggung jawa namun untuk kelas 1 memang masih membutuhkan arahan atau aturan dari pendampingnya. Hal ini menunjukkan salah satu ciri kemandirian tingkat pertama yakni mengikuti aturan secara spontanistik.

Selanjutnya dari pelaksanaan ekspresi cooking ini, siswa-siswa ini memang dibuat berkelompok agar mereka dapat bekerja sama satu sama lain. Hal ini merupakan upaya pengembangan kemandirian siswa untuk dapat berinteraksi dengan teman sejawatnya seperti apa yang disampaikan oleh PAK kelas 1 berikut ini:

“.....Iya yang jelas lebih baik karena yang jelas karena anak insantama itu yang awalnya penakut itu akan menjadi pemberani karena memang jiwa itu yang kit tumbuhkan yang awalnya tidak bisa bersosialisasi dia harus mampu bersosialisasi karena itu dalam teknisnya pelaksanaan *cooking* itu kan dibagi menjadi beberapa kelompok kan gitu jadi satu kelompok tetep tapi kita menilainya secar pribadi gitu ya gitu yang awalnya mereka egois yang awalnya mereka itu anak mami gtiu ya, anak mami itu kan biasanya dilayanin apa-apanya minta dilayanin gitu kan ya dengan sendirinya jiwa itu akan berubah dan dia mau gamau harus bersosialisasi dengan temannya gitu”

Hal ini juga dibuktikan dengan hasil observasi peneliti bahwasannya dalam pelaksanaannya ekspresi cooking ini dibagi menjadi dua kelompok besar, kelompok laki-laki dengan didampingi PAK laki-laki begitu pula kelompok perempuan didampingi oleh PAK perempuan.

Hasil wawancara dan observasi di atas bahwasannya pelaksanaan ekspresi cooking ini berdampak pada berkembangnya kemampuan anak dalam berinteraksi hal ini merupakan salah satu ciri dari kemandirian impulsif yang mana seorang anak dikatakan mandiri impulsif apabila ia peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain.

Selanjutnya meskipun anak-anak yang dikatakan mandiri tingkat impulsif itu sudah mampu memanfaatkan dan mengambil keuntungan dari

kegiatan interaksinya, namun mereka cenderung masih belum mampu berpikir logis dan juga cenderung melihat kehidupan sebagai zero sum games artinya mereka belum mampu melihat kehidupan secara serius.

Hal tersebut dibuktikan dengan hasil observasi peneliti bahwasannya pada saat pelaksanaan ekspresi *cooking* siswa siswi SDIT Insantama masih belum bisa berpikir logis, mereka belum mengetahui tujuan memasak tersebut apa. Mereka juga mengikuti kegiatan ekspresi *cooking* ini cenderung karena kegiatan ini menyenangkan dan mengikuti alur kegiatan sekolah.

Hal ini didukung dari ungkapan kepala sekolah berikut:

“.....kelas satu ya sebetulnya mereka belum begitu faham sih maksudnya ngapain ada kegiatan *cooking* mereka hanya semata-mata ini kegiatan sekolah kemudian dia ngikuti alur yang harus dia ikuti yang penting itu ia melaksanakan sampai tuntas itu sduah ini tercapai kemandirian tapi falsafahnya itu apa sepertinya mereka belum tahu anak saya ini kelas lima baru kelihatan jadi dia di rumah itu misalkan uminya belum siap dia laper bikin nasi goreng sendiri masak sayur sendiri sudah sudah kelihatan tapi di kelas atas iya kelas 5 kelas satu itu bahkan orang tuanya saja masih kasian kan nyuruh masak sendiri akhirnya orang tua yang menyiapkan kelas 5 kelas 6 itu baru kelihatan efeknya itu baru kelihatan dan itu memang harus dipahami juga memang kita guru orang tua atau siapapun lah kemandirian itu orang tua kan gabisa buru-buru ya langsung nampak seperti target atau standarnya orang tua itu tidak bisa, kelas satu ini kebetulan gurunya sangat tegas sehingga ketika beliau menyampaikan harus begini harus begini itu anak-anak kok nututi sementara ini kita tidak mengukur apakah mereka terpaksa atau tidak tetapi mereka ngikuti dan tidak banyak yang membuat problem terkait dengan tata tertib..”

Hal senada diungkapkan oleh PAK kelas 1:

“.....Kalau untuk anak kelas satu itu kan nuansa yang kita buat itu nuansa yang menyenangkan yah gitu jadi mereka mungkin belum mengetahui tujuan memasak itu apa yang sebenarnya”

Hal senada diungkapkan oleh waka kesiswaan bahwasannya

siswa-siswi SDIT Insantama mengetahui arti *cooking* ini masih terbatas

pada arti kata saja atau terjemahannya saja:

“.....secara umum kalo kita tanya anak kelas satu itu *cooking* itu apa ya mereka tahu *cooking* itu ya memasak paling tidak dari segi arti mereka tahu *cooking* itu memasak tujuannya untuk apa ya di lapangan guru-guru kita PAK kita menyampaikan ini ya supaya antum mandiri bisa nanti memasak itu tadi bahkan dikaitkan juga dengan kegiatan makan mereka”

Ciri kemandirian impulsif terakhir yakni cenderung menyalahkan orang lain serta lingkungannya. Hal ini juga tercermin pada siswa siswi kelas 1 SDIT Insantama pada saat pelaksanaan ekspresi *cooking*, sesuai dengan pengamatan peneliti pada saat observasi bahwa beberapa siswa memang cenderung menyalahkan temannya jika ada kesalahan yang ia buat. Hal ini juga didukung dengan hasil wawancara bersama PAK kelas 1 dibawah ini:

“.....Kalau sejauh ini yang saya lihat sih biasanya antar teman atau kelompok ya gitu misal nih , dikelas satu itu memang ada satu anak itu yang ini biasa dilayanin anak mami lah istilahnya nah jadi mereka tu untuk temen-temen yang dalam tanda kutip tumbuh kembangnya sudah tuntas kan pasti beda ya anak yang biasa dilayanin dan anak yang dia itu sudah bisa mandiri nah itu kadang-kadang ya ada antum sih gini gitu tapi saya melihat itu hal yang wajar karena memang masih di usia anak-anak ya gitu dan itu usianya mereka tapi ketika memang ada kejadian seperti itu tugas kita sebagai PAK itu meluruskan gitu bahwa yang kita lihat itu adalah sebuah proses jadi dia yang seperti itu maksudnya teman yang sudah perfect sudah bisa karena dia sudah terbiasa seperti itu sementara anak ini gitu kan kita senantiasa mengapresiasi ya itu proses yang ia jalani gitu kan tpi ia sudah

bisa seperti itu tuh merupakan sebuah kemajuan yang awalnya dulu dia gamau berkecimpung apa-apa kan gitu”

Dari hasil observasi dan wawancara serta studi dokumentasi tentang pelaksanaan ekspresi *cooking* kelas 1 SDIT Insantama Malang ini menunjukkan bahwa ada upaya dari SDIT Insantama dalam mengembangkan kemandirian siswa melalui strategi-strategi pelaksanaan ekspresi *cooking* ini, dan juga ada hasil dari upaya tersebut yakni berupa berkembangnya kemandirian siswa walaupun masih cenderung pada kemandirian tingkat pertama atau tingkat implusif dan melindungi diri.

3. Evaluasi Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di SDIT Insantama Malang

Setelah proses pelaksanaan selesai dilaksanakan maka langkah selanjutnya adalah evaluasi. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai apakah proses pelaksanaan tersebut berjalan dengan lancar atau tidak, jika iya apa indikator yang menyebabkan pelaksanaan tersebut dikatakan berjalan dengan lancar, jika tidak apa penyebab atau penghambat dari pelaksanaan tersebut. Kemudian dari hasil evaluasi ini akan dilakukan tindak lanjut terhadap pelaksanaan kegiatan selanjutnya agar pelaksanaan selanjutnya dapat berjalan lebih lancar dan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat di awal.

Dalam manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa di SDIT Insantama Malang proses evaluasi merupakan satu proses yang cukup esensial karena dengan evaluasi tersebut pihak sekolah dapat mengetahui apa yang sudah baik dan apa yang belum baik

untuk dapat ditindak lanjuti pada pelaksanaan ekspresi cooking untuk pertemuan selanjutnya.

Ada dua macam evaluasi yang dilakukan pada manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa di SDIT Insantama Malang ini yakni evaluasi kegiatan dan evaluasi perkembangan siswa. Adapun evaluasi kegiatan ini adalah untuk mengukur apakah dalam proses pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat atau tidak. Hal ini sesuai dengan pernyataan PJ ekspresi *cooking* di bawah ini:

“.....tetapi biasanya setelah kegiatan itu ee saya sih yang mungkin minta masukan ke kelas satu atau kelas tiga ada kendala ndak, kira-kira peralatannya ada yang kurang ndak atau mungki e apa dalam pelaksanaannya ada kendala atau tidak saya yang aktif menanyakan maksudnya belum ada forum khusus yang digunakan untuk membahas ekspresi tapi ada biasanya di rapat tapi keburu lupa..”

Hal senada diungkapkan oleh waka kesiswaan:

“.....yang informal PJ bersama guru guru tetap ada evaluasi seperti catatan catatan dari guru misalnya hari ini anak-anak keterlibatan dari *cooking*nya kurang ternyata perencanaan untuk memasak ini untuk kelas terlalu berat misal karena walaupun perencanaan itu sudah dibuat semaksimal mungkin sudah dirasa oleh guru-guru ini cocok untuk anak-anak kadang fakta di lapangan kan beda misalkan ada anak kelas satu yang msaih takut ke api kemarin ada bikin olahan daging bikin cilok itu nyempulngin ke dalam air masih takut itu jadi catatan dalam artian itu evaluasi non formal..”

Kepala sekolah SDIT Insantama Malang dalam hal ini mengungkapkan hal yang sama, sebagai berikut:

“.....kemudian setiap akhir kegiatan biasanya PJ bertanya kepada PAK ada kendala apa bagaimana pelaksanaannyauntuk evaluasi tujuan umum itu seperti yang dituangkan dalam silabus

“....sudah tercapai atau belum untuk evaluasi kegiatannya itu biasanya ya tadi PJ dan PAK”

Hal ini sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa setiap selesai kegiatan, PJ akan aktif bertanya kepada para PAK apakah kegiatan berjalan dengan baik atau tidak, menanyakan kendala dari pelaksanaannya apa.

Selanjutnya yaitu evaluasi terhadap perkembangan siswa. Evaluasi ini dilakukan untuk menilai perkembangan siswa dengan indikator apakah mereka mampu mencapai kecakapan umum-kecakapan yang telah dibuat pada saat perencanaan dan dituangkan dalam silabus atau tidak dengan metode mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa). Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan pernyataan kepala sekolah di bawah ini:

“.....Kemudian evaluasi dia dilaksanakan sampai tuntas juga, evaluasinya itu mengerjakan LKS jadi misalkan hari ini misalkan menu masakan apa yang antum masak misalkan oo masak sayur misalkan kemudian apa saja alat dan bahan yang diperlukan, itu dia review lagi kan tadi kalau dia tidak memperhatikan dia tidak bisa kan begitu kemudian bagaimana langkah-langkah dalam memasak menu ini sampek yang terakhir bagaimana masakan yang antum hasilkan e enak atau tidak enak seperti”

Hal senada diungkapkan oleh PAK kelas 1:

“.....Sejauh ini dari segi LKS karena mereka kan praktik duluan ya, ya alhamdulillah mereka faham dengan proses bahan yang digunakan alat yang digunakan kalau kelas satu kan memang masih dasar ya kalau kelas satu LKS nya enggak yang ribet-ribet gitu apasih alat yang digunakan bahan yang digunakan untuk membuat masakan yang dibuat itu apa aja rasanya gimana gitu ya sejauhini mereka sudah faham gitu termasuk dengan cara-cara membuatnya karena kalau mereka ga paham gamungkin mreka praktik di rumah gitu ya istilahnya kalau mereka sampai praktik di rumah ya berarti sukses gitu”

PJ ekspresi *cooking* dalam hal ini menyampaikan hal yang sama:

“.....Evaluasinya setelah mereka *cooking* diberikan soal setelah diberikan soal mereka menjawab, eh pertama itu penjelasan dulu, pertama kan penjelasan dulu materi bahannya apa, alatnya apa setelah itu praktik *cooking*nya, misalnya yang ikhwan bagiannya apa yang akhwat bagiannya apa yang memotong bagiannya siapa yang mencuci bagiannya siapa sudah dibagi bagiannya masing-masing kemudian praktik, setelah praktik itu mereka diberikan lembaran soal-soal yang berhubungan dengan *cooking* tadi”

Hasil wawancara di atas dibuktikan dengan dokumen sekolah berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) yang peneliti dapatkan dari sekolah berikut ini:



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)	NAMA :
EKSPRESI COOKING (ke-1)	KELAS : 1



1. Apamaminuman yang antum buat ini?
 - a. Es cinau
 - b. Es teh
 - c. Es cendol
2. Bahan apa yang digunakan untuk membuat es tadi ?



a.



b.



c.
3. Apinama bumbu yang dipakai untuk memberi rasa manis?
 - a. gula
 - b. garam
 - c. minyak
4. Coba sebutkan bahan apa saja yang digunakan untuk membuat minuman ini!

5. Bagaimana rasa dari minuman yang antum buat?

Gambar 4. 6 Lembar Kerja Siswa (LKS) eskpresi *cooking* kelas 1

Dalam pengerjaan LKS ini, ada nilai-nilai kemandirian yang ditanamkan oleh pihak sekolah kepada siswa yakni bahwasannya ketika siswa telah selesai mengerkan LKS (Lembar Kerja Siswa) ini mereka dianggap sudah mampu bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan belajar tuntas. Hal ini disampaikan oleh kepalas sekolah berikut ini:

“.....kalau mengerjakan LKS sampai selesai itu bentuk dari kemandirian belajar dia belajar melalui ini kemudian kemandirian, itu nah ini kan bagian dari melatih kemandirian anak dia bisa mengevaluasi diri sendiri termasuk mengerjakan LKS ini kan melatih kemandirian kalau dia selesai mengerjakan LKS berarti dia kemandirian dalam mengerjakan LKS sudah tercapai kalau dia tidak mau mengerjakan berarti dia tidak mandiri dalam hal itu”

Hal ini juga disampaikan oleh PAK kelas 1:

“.....Kalau PAK itu kan biasanya setelah ekspresi itu kan biasanya ada LKS gitu ya Lembar Kerja Siswa itu jadi anak-anak itu setelah praktik ada LKS untuk evaluasi dari mereka jadi ya memang ga sekedar praktik aja ya nilai tulisnya juga ada gitu”

Hal ini juga sesuai dengan hasil observasi peneliti pada saat pelaksanaan ekspresi *cooking* bahwasannya siswa-siswi SDIT Insantama dibiasakan untuk menyelesaikan LKS (Lembar Kerja Siswa) setelah pelaksanaan kegiatan yang tujuannya untuk membuat mereka sadar akan tanggung jawab belajar tuntas. Kemudian terlihat saat observasi, bahwasannya seluruh siswa bertanggung jawab menyelesaikan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang diberikan oleh PAK masing-masing.

Setelah mengerjakan LKS, selanjutnya PAK akan melakukan penilaian dengan memberikan skor terhadap siswa baik dari segi praktik maupun LKS untuk mengukur ketercapaian tujuan kegiatan terhadap perkembangan kepribadian siswa. Dari penilaian ini nantinya akan disampaikan kepada orang tua melalui raport. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan PAK kelas satu berikut ini:

“.....Jadi evaluasinya bergantung pada form penilaian dan praktiknya juga jadi kita lihat anak-anak yang dalam tanda kutip dia itu masih belum berani goreng kelas satu itu kan sebenarnya simpel ya masukkan barang ke wajan yang panas nah itu kan

salah satu bentuk kemandiriannya mereka kalau anak yang dirumah sudah biasanya dilibatkan dalam hal memasak ya luwes tapi ada anak ang ga terbiasa ya di lempar dan takut gitu nah tapi karena sudah keseringan masak akhirnya ketagihan lagi dan lagi gitu”

Waka kesiswaan mengungkapkan hal senada sebagai berikut:

“.....secara formal di akhir nanti kan ini ekspresi muncul di rapot jadi evaluasinya ini secara final dalam setiap tahun atau semester kita wujudkan dalam laporan perkembangan anak dalam hal ekspresi dalm rapot yang sudah terintegrasi jadi ada deskripsinya masing-masing anak untuk *cooking* nanti ada keterangan ananda sudah bisa melakukan ABC udah ada sudah ada semua jadi kalo masih kelas satu itu mereka kan dimulai dari kemampuan yang paling dasar, memasak kan tidak bisa terlepas dari nyalain api kan jadi ini kalo dari awla ya anak-anak di kenalkan dari kompor bagaimana cara menyalakan supaya ga bahaya itu ada penjelasannya di awal jadi untuk evaluasi secara utuh ada di dalam rapot”

Hasil wawancara tersebut di atas didukung dengan adanya contoh

form penilaian yang peneliti dapatkan dari dokumen sekolah berikut ini:

Daftar Penilaian Cooking									
Kelas 1									
NO	NAMA	Cooking 1		Cooking 2		Cooking 3		Cooking 4	
		Prtk	LKS	Prtk	LKS	Prtk	LKS	Prtk	LKS
1	ASSHIFA JASMINE PUTRI								
2	KAMIL ABDURRAHMAN								
3	HUDZAIFAH WASIK'ATURROHMAN								
4	MOHAMMAD FAIZ RAMADHAN								
5	MUADZ AL KHATHTHAB								
6	MUHAMMAD FATIH HADI PUTRA								
7	MUHAMMAD HALIM ABDUL HAKIM								
8	MUHAMMAD HANI UBAYDILLAH								
9	NAJWA AZZAHRA								
10	NUGRAHA FARLEY PRADANA								
11	OLVARA PRIMA WIDARMA								
12	RAISA RAHMA AMAMI								
13	RASYID ABDURRAHMAN								
14	RIFQY SHOFIYATUL ADZKIA								
15	SHUHAIB AL KHAIR								
16	SHULHA ABIDAT								
17	VIAN DINESH EKA RABBANI								
18	YITZHAK AMIRULLAH SAHRI								
19	ZANAHA RIFQO LAYYINA								

Gambar 4. 7 form Penilaian Ekspresi *cooking*

Tahap evaluasi selanjutnya yakni proses penindak lanjutan, setelah melakukan proses evaluasi PJ akan menindaklanjuti kekurangan dari pelaksanaan kegiatan pada minggu tersebut agar pelaksanaan ekspresi minggu berikutnya dapat berjalan lebih lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah beritkut ini:

“.....Tindak lanjutnya itu adalah mengidentifikasi apa pengembangannya dan bagaimana cara kedepan agar kegiatan dapat berjalan lebih lancar”

Hal senada disampaikan oleh koordinator atau waka kesiswaan:

“.....Ada jadi misalkan ini contoh kasusnya langsung aja ya misalnya ada di kelas satu, jadi mirip kita sebenarnya sama kegiatan kegiatan di kelas pembelajaran formal di dalam kelas ada anak yang perkembangannya kurang itu akan kami berikan treatment di pertemuan pertemuan yang akan datang atau di tahun ajaran yang selanjutnya sebagaimana juga dengan ekspresi ini jadi hasil evaluasi yang berupa rapot itu kan jadi catatan kami dan diserahkan ke orang tua dibaca oleh orang tua dan kami juga ada namanya private parenting langsung dengan orang tua nah salah satu yang menjadi catatan itu akan disampaikan nah ananda belum mencapai ini belum mencapai ini itu dan lain sebagainya akan diitindak lanjuti di kegiatan yang selanjutnya”

Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti pada saat rapat kepala sekolah dengan fosis dan orang tua bahwasannya dari evaluasi kegiatan ekspresi *cooking* ini ada tindak lanjut yang dilakukan dari pihak sekolah dapat berupa treatment maupun tindakan-tindakan yang lainnya

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat diketahui bahwasannya evaluasi pelaksanaan ekspresi *cooking* ini dibagi menjadi dua yakni evaluasi kegiatan dan evaluasi perkembangan siswa. Dari evaluasi perkembangan siswa pun ada nilai-nilai kemandirian yang ditanamkan kepada siswa yakni agar siswa mampu bertanggung jawab belajar tuntas setelah selesai mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) seusai kegiatan *cooking* itu sendiri.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang dipaparkan pada bagian ini berdasarkan paparan data yang diperoleh dari lapangan baik dari hasil wawancara mendalam bersama beberapa informan, dokumentasi data-data sekolah dan juga observasi lapangan. Penyajian temuan penelitian ini dirumuskan berdasarkan interpretasi data yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di bab pendahuluan. Adapun temuan-temuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di SDIT Insantama

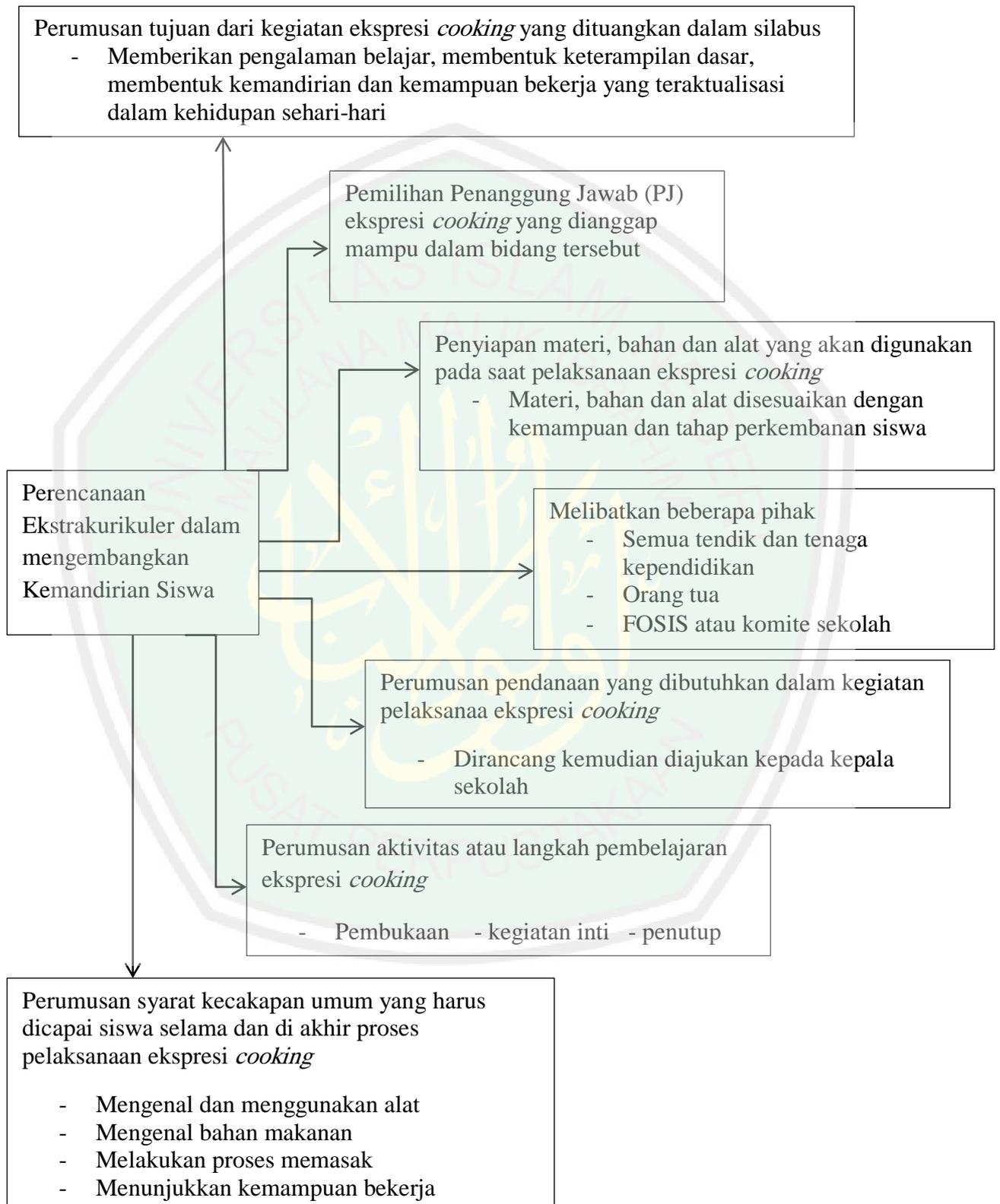
Hasil penelitian terkait perencanaan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa di SDIT Insantama Malang adalah sebagai berikut:

- a. Perumusan tujuan dari kegiatan ekspresi *cooking* yang dituangkan dalam silabus
- b. Pemilihan Penanggung Jawab (PJ) ekspresi *cooking* yang dianggap mampu dalam bidang tersebut
- c. Penyiapan materi, bahan dan alat yang akan digunakan pada saat pelaksanaan ekspresi *cooking*
- d. Perumusan syarat kecakapan umum yang harus dicapai siswa selama dan di akhir proses pelaksanaan ekspresi *cooking*
- e. Perumusan aktivitas atau langkah pembelajaran ekspresi *cooking*

- f. Perumusan pendanaan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelaksanaan ekspresi *cooking*
- g. Pihak-pihak yang dilibatkan adalah semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua serta FOSIS atau komite sekolah

Untuk lebih mudah dalam memahami temuan penelitian, berikut disajikan temuan penelitian dalam bentuk gambar.





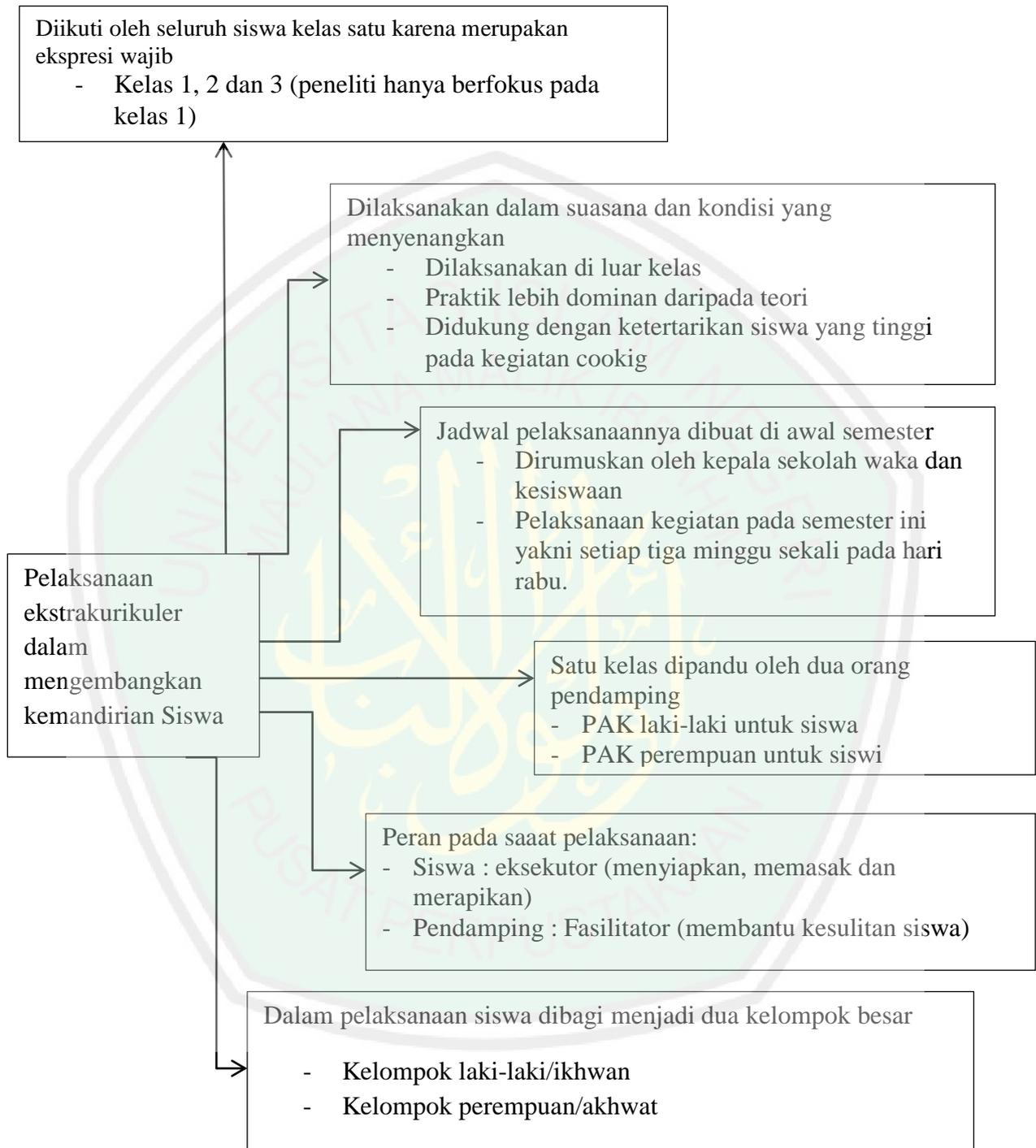
Gambar 4. 8 Perencanaan Ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa

2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di SDIT Insantama

Hasil penelitian terkait pelaksanaan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa di SDIT Insantama Malang adalah sebagai berikut:

- a. Diikuti oleh seluruh siswa kelas satu karena merupakan ekspresi wajib.
- b. Dilaksanakan dalam suasana dan kondisi yang menyenangkan.
- c. Jadwal pelaksanaannya dibuat di awal semester, pelaksanaan kegiatan yakni setiap tiga minggu sekali pada hari rabu.
- d. Satu kelas dipandu oleh dua orang pembina laki-laki dan perempuan yang disebut PAK (Pendamping Anggota Kelompok) yang merupakan guru kelas, PAK laki-laki untuk mendampingi siswa dan PAK perempuan untuk mendampingi siswi.
- e. Dalam proses pelaksanaannya siswa adalah eksekutor yang melakukan praktik dari persiapan, proses memasak, hingga merapikan kembali alat dan tempat praktik, sementara pendamping hanya sebagai fasilitator hal ini dimaksudkan agar kemandirian anak dapat berkembang.
- f. Dalam proses pelaksanaannya siswa dibagi atas dua kelompok besar laki-laki dan perempuan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interaksi siswa.

Untuk lebih mudah dalam memahami temuan penelitian, berikut disajikan temuan penelitian dalam bentuk gambar.



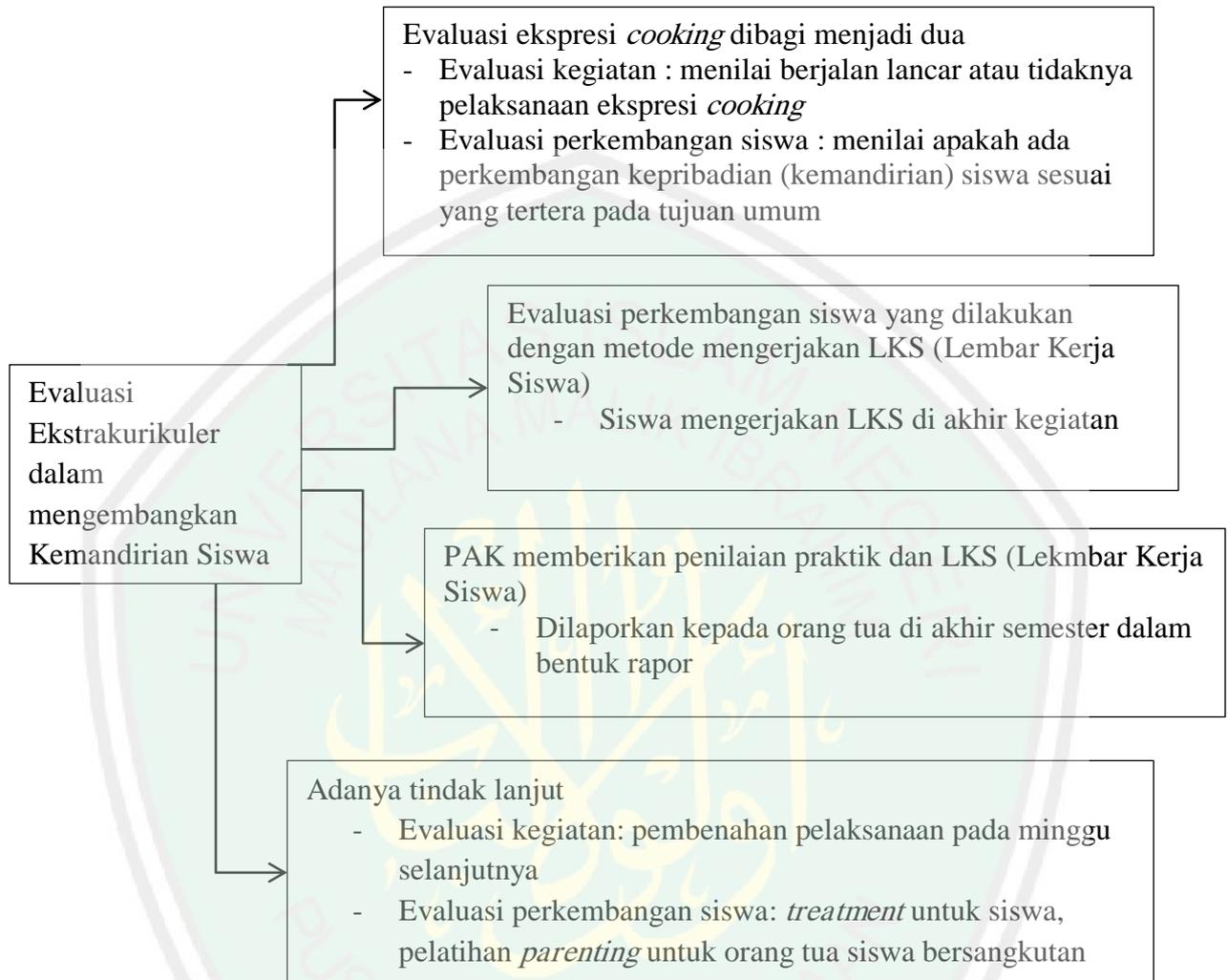
Gambar 4. 9 Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian Siswa

3. Evaluasi Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di SDIT Insantama

Hasil penelitian terkait evaluasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa di SDIT Insantama Malang adalah sebagai berikut:

- a. Evaluasi kegiatan ekspresi *cooking* dibagi menjadi dua yaitu Evaluasi kegiatan dan evaluasi perkembangan siswa. Evaluasi kegiatan adalah evaluasi untuk mengukur apakah dalam proses pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat atau tidak. Evaluasi perkembangan siswa adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai perkembangan siswa dengan indikator apakah mereka mampu mencapai kecakapan umum-kecakapan yang telah dibuat pada saat perencanaan dan dituangkan dalam silabus atau belum, dengan metode mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa).
- b. Evaluasi perkembangan siswa yang dilakukan dengan metode mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) bertujuan untuk melatih anak kemandirian dalam hal tanggung jawab belajar secara tuntas.
- c. PAK memberikan penilaian praktik dan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang akan dilaporkan kepada orang tua di akhir semester melalui rapor.
- d. Adanya tindak lanjut setelah evaluasi kegiatan dan evaluasi perkembangan siswa.

Untuk lebih mudah dalam memahami temuan penelitian, berikut disajikan temuan penelitian dalam bentuk gambar.



Gambar 4. 10 evaluasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa

BAB V PEMBAHASAN

Pada bab ini disajikan pembahasan terkait temuan-temuan penelitian yang diperoleh peneliti melalui wawancara mendalam dengan beberapa informan yang bersangkutan, observasi lapangan dan juga studi dokumentasi mengenai manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa pada ekspresi *cooking* kelas satu. Dalam bagian ini, temuan-temuan penelitian dibahas lebih lanjut dan dianalisis dengan dasar kajian konsep dan teori. Teori dan konsep tersebut yakni mengenai manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa.

Adapun dalam pembahasan ini ada tiga bahasan pokok yang meliputi:

- 1) Perencanaan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa
- 2) Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa
- 3) Evaluasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa

A. Perencanaan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa

Bertitik tolak pada hasil temuan penelitian, dalam manajemen ekstrakurikuler, fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi telah dilaksanakan dan berjalan dengan baik. Dalam manajemen ekstrakurikuler fungsi pertama yang dilakukan adalah perencanaan, hal ini dimaksudkan untuk menentukan tujuan yang akan dicapai sehingga dalam pelaksanaannya menjadi lebih fokus dan terarah.

Adapun temuan pertama terkait perencanaan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa telah dipaparkan pada bab sebelumnya

adalah sebagai berikut: a) Perumusan tujuan; b) Pemilihan Penanggung Jawab (PJ) yang dianggap mampu dalam bidangnya; c) Penyiapan materi, bahan dan alat yang akan digunakan pada saat pelaksanaan d) Perumusan syarat kecakapan umum yang harus dicapai siswa selama dan di akhir proses pelaksanaan; e) Perumusan aktivitas atau langkah pembelajaran; f) Perumusan pendanaan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelaksanaan; g) Pihak-pihak yang dilibatkan adalah semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua komite sekolah.

Nanang fattah menyebutkan bahwasannya dalam perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan,tetapi tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan itu adalah (1) perumusan tujuan yang ingin dicapai (2) Pemilihan program untuk mencapai tujuan itu (3) identifikasi dan pengerahan sumber yang jumlahnya selalu terbatas.⁷⁰

Selanjutnya yakni identifikasi pengerahan sumber, kegiatan pengidentifikasian sumber daya juga telah dilaksanakan pada proses perencanaan yakni dengan proses pendayagunaan sumber daya manusia maupun sumber daya yang lain yang dimiliki oleh sekolah. Pemilihan sumber daya manusia diambil adalah guru kelas atau tendik yang dimiliki sekolah yang memiliki kemampuan sesuai dengan kebutuhan, namun tidak menutup kemungkinan akan mengambil tenaga dari luar jika memang membutuhkan

⁷⁰ Nanang fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Rosdakarya:2001), hal. 49.

tenaga ahli dari luar. Hal ini tercermin pada pemilihan penanggung jawab setiap ekstrakurikuler.

Kemudian untuk sumber pendanaan, perencanaan pendanaan ekstrakurikuler dilakukan oleh penanggung jawab ekstrakurikuler yang dituangkan dalam silabus. Setelah dirancang kebutuhan pendanaan tersebut diajukan kepada kepala sekolah untuk dicairkan beberapa hari sebelum ekstrakurikuler dilaksanakan setiap minggunya.

Selanjutnya jika dilihat dari sudut pandang Islam, perencanaan adalah suatu proses yang perlu dilakukan agar kegiatan yang hendak kita lakukan menjadi lebih jelas. Islam mengajarkan bahwa harus selalu ada rencana untuk kegiatan di hari-hari ke depan agar tujuan hidup menjadi lebih jelas terarah, pun pada setiap kegiatan harus memiliki perencanaan agar jelas maksud dan tujuan dari kegiatan yang hendak dilakukan tersebut. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Hasr ayat 18:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”⁷¹

Dari ayat tersebut dapat diambil makna bahwasannya Allah senantiasa memerintahkan hambanya agar memperhatikan apa yang hendak ia lakukan di hari esok. Artinya apa yang hendak kita laksanakan di kemudian hari harus ada perencanaan di hari sebelumnya. Hal ini dimaksudkan agar apa

⁷¹ Al-Quran dan Terjemahannya DEPAG RI, *op.cit*, hlm. 909.

kegiatan yang dilakukan tersebut memiliki maksud dan tujuan yang jelas. Relevansi proses perencanaan ekspresi *cooking* dengan ayat ini cukup jelas bahwasannya dalam setiap kegiatan memang harus direncanakan dan dirumuskan tujuannya agar kegiatan yang akan dilakukan tidak menyimpang dari koridor tujuan yang telah ditetapkan tersebut.

Selanjutnya adalah perencanaan aktivitas yang akan dilaksanakan. Perencanaan aktivitas ini sangat perlu untuk dilakukan agar kegiatan atau aktivitas pada proses pelaksanaan menjadi lebih jelas. Hal ini sesuai dengan pendapat Suryosubroto bahwa sebelum guru ekstrakurikuler membina kegiatan ekstrakurikuler terlebih dahulu merencanakan aktivitas yang akan dilaksanakan. Penyusunan rancangan aktivitas ini dimaksudkan agar guru mempunyai pedoman yang jelas dalam melatih kegiatan ekstrakurikuler. Rancangan ini dibuat tiap semester. Selain bermanfaat bagi guru juga diperlukan oleh kepala sekolah untuk mempermudah dalam mengadakan supervisi.⁷²

Adapun rencana aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler dibuktikan dengan adanya penyusunan aktivitas dan rencana pembelajaran yang dituangkan dalam silabus. Perumusan aktivitas dan rencana pembelajaran ini dilakukan oleh penanggung jawab ekstrakurikuler sedangkan yang melakukan eksekusi kegiatan adalah pembina ekstrakurikuler. Dengan diibuatnya rencana aktivitas ini, maka tugas

⁷² Suryosubroto proses belajar mengajar di sekolah (Bandung: PT Remaja Rosda Karya), hlm. 304.

pendamping atau pembina ekstrakurikuler tentunya dengan pengarahan oleh penanggrkaiung jawab menjadi lebih terarah.

Berkaitan dengan tujuan ekstrakurikuler yang salah satunya yakni untuk meningkatkan kemandirian siswa maka perencanaannya pun harus berkenaan dengan strategi agar mampu mencapai tujuan tersebut. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014 disebutkan bahwa hal-hal yang dimuat dalam perencanaan ekstrakurikuler adalah:

1. Rasional dan tujuan umum
2. Deskripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler
3. Pengelolaan
4. Pendanaan, dan
5. Evaluasi.⁷³

Perencanaan ekstrakurikuler sudah dikatakan hampir memuat seluruh elemen tersebut dimana muatan rasional dan tujuan umum sudah tercantum dalam tujuan yang ada pada silabus dimana tujuan dari ekstrakurikuler salah satunya adalah untuk mengembangkan kemandirian siswa. Kemudian dekripsi setiap kegiatan ekstrakurikuler juga sudah termasuk di dalam perencanaan yang ditungakan pada silabus juga, dimana setiap kegiatan yang akan dilaksanakan harus memuat pembelajaran yang dapat mengembangkan kemandirian siswa.

⁷³Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014. *Loc.cit*

Sementara untuk muatan pengelolaan diwujudkan dengan pemilihan penanggung jawab yang dianggap memiliki kemampuan di bidangnya. Kemudian dengan pemilihan materi, penyiapan alat dan bahan yang disesuaikan dengan tumbuh kembang anak dan untuk menunjang perkembangan kemandirian siswa. Selanjutnya untuk pendanaan juga telah dikemas dalam silabus oleh penanggung jawab ekstrakurikuler yang kemudian diajukan kepada kepala sekolah.

Selanjutnya keterlibatan pihak-pihak tertentu dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Adanya keterlibatan berbagai pihak dalam suatu kegiatan dapat mempermudah pencapaian pada suatu tujuan. Hal ini juga dimuat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014, bahwa pihak-pihak yang terlibat dalam pengembangan kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

1. Satuan Pendidikan

Kepala sekolah/madrasah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pembina ekstrakurikuler, bersama-sama mewujudkan keunggulan dalam ragam Kegiatan Ekstrakurikuler sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh tiap satuan pendidikan.

2. Komite Sekolah/Madrasah

Sebagai mitra sekolah memberikan dukungan, saran, dan kontrol dalam mewujudkan keunggulan ragam Kegiatan Ekstrakurikuler.

3. Orang tua

Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler pada satuan pendidikan.

Adapun pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan yang dimuat dalam Peraturan Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014. Dalam perencanaan maupun pelaksanaan ekstrakurikuler, satuan pendidikan yang dalam hal ini termasuk kepala sekolah seluruh tendik dan tenaga kependidikan, orang tua dan komite sekolah selalu dilibatkan.

Kepala sekolah terlibat dalam perencanaan ekstrakurikuler dalam rangka pengawasan ataupun *controlling* dan pengarahannya terhadap perencanaan ekstrakurikuler itu sendiri agar tidak menyimpang dari maksud dan tujuan sekolah sama halnya dengan tenaga pendidik atau guru. Untuk tenaga kependidikan membantu dalam penyiapan alat dan bahan yang dibutuhkan pada pelaksanaan ekstrakurikuler. Kemudian orang tua terlibat dalam pemantauan praktik ekstrakurikuler di rumah. Sementara walaupun tidak terlibat secara langsung namun tetap memantau proses perencanaan dan pelaksanaannya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwasannya perencanaan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa sudah sesuai dengan prosedur dan rancangan pemerintah untuk memuat beberapa elemen dan melibatkan beberapa pihak. Perencanaan ekstrakurikuler yang dibuat juga ikut serta memperhatikan aspek-aspek penting yang dapat mendukung upaya pengembangan kemandirian siswa.

B. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa

Setelah proses perencanaan usai dilaksanakan. Tahap selanjutnya yakni proses eksekusi kegiatan atau pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diperkuat dengan observasi dan analisis dokumentasi didapatkan temuan penelitian terkait evaluasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa adalah: a) Diikuti oleh seluruh siswa kelas satu karena merupakan ekstrakurikuler wajib; b) Dilaksanakan dalam suasana dan kondisi yang menyenangkan; c) Jadwal pelaksanaannya dibuat di awal semester, pelaksanaan kegiatan yakni setiap tiga minggu sekali pada hari rabu; d) Satu kelas dipandu oleh dua orang pembina laki-laki dan perempuan yang disebut PAK (Pendamping Anggota Kelompok) yang merupakan guru kelas, PAK laki-laki untuk mendampingi siswa dan PAK perempuan untuk mendampingi siswi; e) Dalam proses pelaksanaannya siswa adalah eksekutor yang melakukan praktik dari persiapan, proses memasak, hingga merapikan kembali alat dan tempat praktik, sementara pendamping hanya sebagai fasilitator hal ini dimaksudkan agar kemandirian anak dapat berkembang; f) Dalam proses pelaksanaannya siswa dibagi atas dua kelompok besar laki-laki dan perempuan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interaksi siswa.

Pelaksanaan kegiatan merupakan hal yang paling penting dari proses manajemen karena pelaksanaan merupakan inti dari manajemen itu sendiri. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler siswa harus berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut dan juga pelaksanaan ekstrakurikuler

haru dalam suasana yang menyenangkan. Hal ini disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014 bahwa Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler memiliki dua prinsip yakni (1) partisipasi aktif yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh sesuai dengan minat dan pilihan masing-masing; dan (2) menyenangkan yakni bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler dilaksanakan dalam suasana yang menggembirakan bagi peserta didik.⁷⁴

Dari hasil penelitian pelaksanaan ekstrakurikuler telah sesuai dengan apa yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014 tersebut dimana partisipasi aktif seluruh siswa dijamin terlaksana karena ekstrakurikuler bersifat wajib sehingga seluruh siswa kelas satu diwajibkan mengikuti kegiatan ini. Hal ini juga didukung dengan pendamping anggota kelompok dengan rasio cukup kecil yakni 1:10 membuat pendamping anggota kelompok mudah dalam menciptakan partisipasi aktif siswa.

Selanjutnya disebutkan pula jika pelaksanaan ekstrakurikuler harus dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler, murni terjadi karena siswa siswi sangat tertarik atau *excited* dengan seluruh kegiatan ekstrakurikuler sehingga para pendamping atau pembina juga sangat dimudahkan dalam menciptakan suasana pelaksanaan yang menyenangkan.

⁷⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014 juga disebutkan bahwasannya Penjadwalan kegiatan ekstrakurikuler dirancang di awal tahun pelajaran oleh pembina di bawah bimbingan kepala sekolah/madrasah atau wakil kepala sekolah/madrasah. Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler diatur agar tidak menghambat pelaksanaan kegiatan intra dan kokurikuler.⁷⁵

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa jadwal pelaksanaan sudah dirancang oleh tim manajemen sekolah yang meliputi kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum dan para guru di awal tahun pelajaran. Adapun pada tahun ajaran ini dilaksanakan setiap hari rabu setiap tiga minggu sekali.

Selanjutnya Mohamad Mustari juga mengemukakan pendapatnya terkait beberapa hal yang perlu dan harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seperti:

1. Meningkatkan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan siswa.
2. Mendorong bakat dan minat mereka.
3. Menentukan waktu.
4. Objek kekuatan sesuai kondisi lingkungan.⁷⁶

Hal-hal yang disebutkan di atas hampir semua sudah dilaksanakan. sebagai upaya meningkatkan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan siswa, siswa tidak diberi batasan dalam melakukan kegiatan. Pembina atau pendamping dalam pelaksanaannya hanyalah sebagai fasilitator sehingga

⁷⁵ *ibid*

⁷⁶ Mohamad Mustari, *op.cit.*

siswa bebas melakukan kegiatan yang dapat mendorong meningkatnya pengetahuan sikap dan keterampilannya.

Selanjutnya untuk meningkatkan bakat dan minat siswa, strategi sekolah yakni dengan mewajibkan seluruh siswa mengikuti kegiatan ini. Bagi siswa yang memiliki bakat dan minat dalam bidang memasak maka diharapkan bakat dan minat mereka akan meningkat. Sementara bagi mereka yang belum tertarik dan belum bisa tidak berbakat dalam hal memasak, maka akan dilatih dan ditumbuhkan pada mereka keinginan untuk bisa memasak.

Pada aspek menentukan waktu dan objek kekuatan sesuai kondisi lingkungan, seperti yang telah disinggung di atas bahwasannya jadwal kegiatan ekstrakurikuler telah dibuat di awal tahun pelajaran. Sementara implikasi dari objek kekuatan sesuai kondisi lingkungan yakni bahwasannya materi dan aktivitas ekstrakurikuler disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Sementara penanggung jawab ekstrakurikuler diambil dari tenaga pendidik internal sekolah.

Adapun prinsip-prinsip program ekstrakurikuler menurut Sutisna dalam Prihatin adalah: (1) semua warga sekolah (murid, guru, tenaga administrasi) ikut serta dalam meningkatkan program sekolah; (2) Pentingnya kerjasama dalam tim; (3) Meminimalisir terjadinya pembatasan dalam berpartisipasi; (4) Mementingkan proses daripada hasil; (5) Program harus komprehensif dan seimbang sehingga dapat memenuhi kebutuhan dan minat siswa; (6) Program harus disesuaikan dengan kebutuhan khusus sekolah; (7) Penilaian program harus berdasarkan kontribusinya terhadap nilai-nilai

pendidikan dan efisiensi pelaksanaannya; (8) Program kegiatan sebaiknya menyediakan sumber-sumber motivasi kepada pengajaran kelas, begitu juga pengajaran kelas juga memberikan sumber motivasi kepada kegiatan peserta didik.⁷⁷

Terkait dengan prinsip-prinsip program ekstrakurikuler di atas, dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah memuat hampir seluruh prinsip yang dipaparkan di atas. Sebagaimana yang telah dipaparkan pada bab perencanaan bahwa semua warga sekolah ikut andil dalam pelaksanaan ekstrakurikuler. Selanjutnya pentingnya kerja sam tim diimplikasikan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler yang dibuat berkelompok yakni kelompok akhwat dan ikhwan dengan masing-masing satu pendamping.

Prinsip selanjutnya yakni meminimalisir terjadinya pembatasan dalam berpartisipasi. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian bahwa dalam pelaksanaan ekstrakurikuler perbandingan aktivitas siswa dan pendamping adalah 80% banding 20% artinya siswa diberi keleluasaan dalam mengeksplor kemampuannya yang tentunya ini sudah meliputi prinsip yang keempat yakni Mementingkan proses daripada hasil.

Selanjutnya kaitannya dengan prinsip kelima yakni memenuhi kebutuhan dan minat siswa. Kemampuan ekstrakurikuler dirasa merupakan kemampuan yang wajib dikuasai oleh siswa siswi, maka ekstrakurikuler merupakan kebutuhan yang diwajibkan sekolah kepada siswa siswi yang artinya hal ini melingkupi prinsip program ekstrakurikuler yang keenam.

⁷⁷ Prihatin, Manajemen peserta Didik (2011), hlm. 161.

Kemudian terkait prinsip bahwa program kegiatan sebaiknya menyediakan sumber-sumber motivasi kepada pengajaran kelas dan peserta didik, jelas hal ini sangat sesuai dengan pelaksanaan ekstrakurikuler. Karena dalam pelaksanaannya setiap pedamping menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung dan tujuan-tujuan mengapa mereka harus menguasai kemampuan memasak dalam kehidupan mereka.

Selanjutnya kaitan pelaksanaan ekstrakurikuler dengan pengembangan kemandirian siswa. Kemandirian diartikan sebagai kemampuan siswa atau anak dalam melakukan sendiri apa yang ia butuhkan. Menurut Amy McCready, untuk melatih kemandirian anak, anak dapat diberikan tugas secara reguler.⁷⁸

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam melakukan seluruh kegiatan memasak mulai dari persiapan, proses memasak hingga merapikan kembali alat dan tempat. Tugas-tugas tersebut diberikan kepada seluruh siswa tanpa terkecuali secara bergiliran. Artinya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa sudah sesuai dengan pendapat dari Amy McCready.

Selanjutnya Rika Sa'dijah mengutarakan bahwa dalam melatih kemandirian anak, anak perlu disediakan kesempatan melakukan aktivitas yang sesuai umur anak (menyesuaikan tugas sendiri serta membuat keputusan) namun dengan tetap menyediakan bantuan hanya jika mereka meminta contohnya

⁷⁸ Koran-sindo.com, *op.cit*

mereka meminta ditemani atau diperhatikan. Anak juga perlu didorong untuk melakukan sesuatu yang mereka yang mereka bisa lakukan sendiri.⁷⁹

Hal ini sesuai dengan pelaksanaan ekstrakurikuler dimana siswa-siswi diberikan keleluasaan dalam melakukan aktivitas. Aktivitas dan materi yang mereka kerjakan disesuaikan dengan kemampuan mereka. Pendamping dalam hal ini bertugas sebagai fasilitator artinya pendamping akan membantu jika siswa siswi dirasa kesulitan dalam melakukan salah satu aktivitas memasak tersebut.

Dari upaya penanaman dan pengembangan kemandirian siswa melalui pelaksanaan ekstrakurikuler ini. Ada penumbuhan kemandirian positif yang ditunjukkan oleh siswa ini salah satunya yaitu dengan menunjukkan bahwa mereka sudah mampu berinteraksi dengan baik dengan sesama teman pada saat pelaksanaan ekstrakurikuler karena mereka dibuat berkelompok.

Kemudian mereka juga telah dapat mengikuti instruksi dari pembina secara spontan namun siswa siswi, belum paham secara menyeluruh tujuan dari memasak dalam kehidupan mereka, mereka cenderung mengikuti seluruh program memasak atas dasar mengikuti alur pembelajaran sekolah. Artinya kemandirian yang berkembang dari siswa siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini masih ada pada tataran kemandirian tingkat pertama atau kemandirian tingkat impulsif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya pelaksanaan ekstrakurikuler telah dikatakan sesuai dengan yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014. Dalam ekstrakurikuler juga telah memuat elemen-elemen yang harus dimuat dalam

⁷⁹ Rika sa'dijah, *loc.cit.*,

kegiatan ekstrakurikuler seperti yang diungkapkan oleh Mohamad Mustari. Kemudian pelaksanaan ekstrakurikuler ini juga telah mencakup prinsip-prinsip yang dikemukakan oleh Sutisna. Kemudian hal yang paling penting adalah ekstrakurikuler ini telah berandil dalam mengembangkan kemandirian pada siswa. Adapun kemandirian yang ditunjukkan oleh siswa siswi masih berada pada tataran kemandirian tingkat pertama atau kemandirian tingkat impulsif.

C. Evaluasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa

Evaluasi merupakan tahapan terakhir dalam proses manajemen. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diperkuat dengan observasi dan analisis dokumentasi didapatkan temuan penelitian terkait evaluasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa adalah sebagai berikut:

1. Evaluasi ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu Evaluasi kegiatan dan evaluasi perkembangan siswa. Evaluasi kegiatan adalah evaluasi untuk mengukur apakah dalam proses pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat atau tidak. Evaluasi perkembangan siswa adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai perkembangan siswa dengan indikator apakah mereka mampu mencapai kecakapan umum-kecakapan yang telah dibuat pada saat perencanaan dan dituangkan dalam silabus atau belum, dengan metode mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa).

2. Evaluasi perkembangan siswa yang dilakukan dengan metode mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) bertujuan untuk melatih anak kemandirian dalam hal tanggung jawab belajar secara tuntas.
3. PAK memberikan penilaian praktik dan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang akan dilaporkan kepada orang tua di akhir semester melalui rapor.
4. Adanya tindak lanjut setelah evaluasi kegiatan dan evaluasi perkembangan siswa.

Evaluasi merupakan tindakan mengukur suatu tindakan apakah berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Evaluasi ini merupakan salah satu hal penting yang harus ada dalam sebuah proses manajemen. Dengan evaluasi, maka akan diketahui sejauh mana ketercapaian sebuah program. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014. Bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pada setiap indikator yang telah ditetapkan dalam perencanaan satuan pendidikan.⁸⁰

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi ekstrakurikuler sudah dapat dikatakan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014. Evaluasi yang dilakukan pada ekstrakurikuler sudah mencakup semua indikator yang menjadi tujuan dari ekstrakurikuler ini sendiri. Adapun indikator-indikator yang dievaluasi tersebut adalah dari aspek materi, apakah materi tersebut telah sesuai dengan kemampuan siswa kelas satu. Selanjutnya adalah dari aspek aktivitas, apakah aktivitas-aktivitas

⁸⁰ Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014, *loc cit.*

memasak yang dilakukan oleh siswa kelas satu tersebut sudah sesuai dengan kemampuannya, dan yang terakhir adalah aspek kecakapan umum yang hendak dicapai, apakah siswa siswi ini mampu mencapai kecakapan umum-kecakapan umum tersebut.

Jika dilihat dari sudut pandang Islam evaluasi juga sangat penting dilakukan untuk mengoreksi apakah pelaksanaan suatu program sudah sesuai dengan perencanaannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam Q.S Al-Shaf ayat 2-3:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ (1) كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ (2)

“Hai orang-orang yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat?. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tiada kamu kerjakan.”⁸¹

Ayat di atas mengindikasikan bahwasannya setiap apa yang sudah direncanakan harus dijalankan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Maka ketika dalam ayat tersebut dikatakan bahwa orang-orang yang beriman hendaknya tidak mengatakan apa yang tidak ia perbuat, ini menunjukkan bahwa setiap apa yang diucapkannya adalah sebuah tanggung jawab baginya untuk direalisasikan atau dilaksanakan. Dan dari pelaksanaan itu hendaknya ia selalu melakukan koresksi diri apakah sudah sesuai dengana yang ia perbuat atau belum.

Kaitan ayat tersebut dengan evaluasi ekstrakurikuler adalah bahwasannya pada saat dikatakan atau direncanakan sebuah tujuan yang

⁸¹ Al-Quran dan Terjemahannya DEPAG RI, *op.cit*, hlm. 918.

diturunkan menjadi sebuah program, maka program tersebut harus dijalankan sebagaimana yang tertuang dalam perencanaan tersebut. Adapun evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler di sini dapat dikatakan sesuai dengan makna yang terkandung dalam tersebut yang mana evaluasi ekstrakurikuler yang dilakukan yakni menilai setiap indikator yang ada di dalam perencanaan.

Selanjutnya, menurut Iskandar Agung dan Yufriwati kepala sekolah dalam satu waktu tertentu perlu melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pencapaian tujuan dan hasil belajar peserta didiknya. Tindakan ini bermanfaat untuk mengetahui perkembangan tujuan dan hasil yang dicapai sekolah, dan merupakan data dan informasi yang diperlukan guna merencanakan dan menyusun peningkatan selanjutnya.⁸²

Dari hasil temuan penelitian di lapangan bahwa kepala sekolah telah melakukan tindakan evaluasi berupa evaluasi kegiatan. Evaluasi ini dilaksanakan secara tim, dibahas pada saat rapat tahunan, rapat semesteran sampai dengan rapat mingguan. Peran kepala sekolah dalam evaluasi yaitu untuk mengontrol jalannya pelaksanaan apakah sudah berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan atau tidak.

Selain evaluasi kegiatan, kepala sekolah juga turut andil dalam evaluasi perkembangan dimana dalam hal ini, kepala sekolah dapat memantau perkembangan siswa melalui rapor kepribadian siswa. Berkaca dari rapor tersebut kemudian kepala sekolah akan mengevaluasi untuk mendapatkan hal-hala yang tidak berjalan sesuai dengan tujuan yang telah

⁸² Iskandar Agung dan Yufriwati, *loc.cit.*

ditetapkan. Maka dapat disimpulkan bahwa tindakan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Iskandar Agung dan Yufriwati.

Kemudian Rusman mengemukakan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler mencakup evaluasi perkembangan dan evaluasi perbuatan yang dilakukan secara deskriptif. Hasil dari kegiatan evaluasi akan menjadi tolok ukur tingkat efektivitas atau tingkat keberhasilan program.⁸³

Terkait pendapat Rusman di atas, evaluasi ekstrakurikuler dari hasil penelitian ini dibagi menjadi dua yakni evaluasi kegiatan dan evaluasi perkembangan siswa. Yang mana evaluasi kegiatan ini adalah evaluasi untuk mengukur seberapa efektif kegiatan yang telah dilakukan dengan kaitannya terhadap pencapaian tujuan.

Selanjutnya yakni evaluasi perkembangan siswa. Evaluasi ini adalah evaluasi untuk mengukur ketercapaian kecakapan umum dan kecakapan khusus yang telah dibuat pada saat perencanaan yang dituangkan dalam silabus. Perkembangan kemandirian siswa adalah salah satu indikator dalam evaluasi ini. Dalam menilai perkembangan kemandirian siswa yang dilakukan dengan pengerjaan LKS (Lembar Kerja Siswa) pun juga mengandung pembelajaran untuk mengembangkan kemandirian siswa. Kemandirian siswa yang ditanamkan dalam pengerjaan LKS (Lembar kerja Siswa) tersebut adalah kemandirian bertanggung jawab belajar tuntas. Maka dalam hal ini

⁸³ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

evaluasi ekstrakurikuler ini sudah sesuai dengan pendapat yang disampaikan oleh Rusman.

Kemudian hal terakhir yang terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014 terkait evaluasi ekstrakurikuler adalah rencana tindak lanjut. Dimana dalam peraturan tersebut menyebutkan bahwa berdasarkan hasil evaluasi, satuan pendidikan dapat melakukan perbaikan rencana tindak lanjut untuk siklus kegiatan berikutnya.⁸⁴ Dalam temuan penelitian terkait evaluasi kegiatan ekstrakurikuler telah dipaparkan bahwasannya pada evaluasi ekstrakurikuler ada rencana tindak lanjut yang akan dilakukan jika dalam evaluasi terdapat kendala-kendala maupun ketidak tercapaian suatu indikator. Indikator yang dimaksud termasuk di dalamnya yakni perkembangan kemandirian siswa, dimana pelaksanaan ekstrakurikuler dievaluasi untuk dinilai apakah sudah berpengaruh terhadap perkembangan kemandirian siswa atau belum.

Jika dalam pengembangan kemandirian siswa terkendala maka akan dievaluasi penyebab dari kendala tersebut. jika kendala berasal dari pelaksanaannya maka yang akan tindak lanjuti adalah pembenahan pelaksanaan ekstrakurikuler selanjutnya. Namun jika kendalanya ada pada diri siswa maka tindak lanjutnya adalah berupa treatment yang lebih terhadap siswa tersebut atau tindakan yang berhubungan dengan orang berupa pelatihan parenting untuk melatih kemandirian anak.

⁸⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya evaluasi kegiatan ekstrakurikuler sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014 dan juga pendapat dari Rusman. Evaluasi ekstrakurikuler juga telah meliputi koreksi dan tindak lanjut terhadap perkembangan kemandirian siswa sehingga evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa sudah dikatakan berjalan dengan baik. Walaupun masih ada beberapa hal yang harus ditingkatkan dalam pelaksanaannya yakni berupa intensitas dan konsistensi waktu pelaksanaan evaluasi.



BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitik tolak pada hasil penelitian, pengolahan sampai dengan analisa data yang telah dilakukan peneliti terkait manajemen ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa di SDIT Insantama Malang yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti memberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa di SDIT Insantama Malang meliputi 7 tahapan yang meliputi: a) Perumusan tujuan dari kegiatan ekspresi *cooking* yang dituangkan dalam silabus; b) Pemilihan Penanggung Jawab (PJ) ekspresi *cooking* yang dianggap mampu dalam bidang tersebut; c) Penyiapan materi, bahan dan alat yang akan digunakan pada saat pelaksanaan ekspresi *cooking*; d) Perancangan syarat kecakapan umum yang harus dicapai siswa selama dan di akhir proses pelaksanaan ekspresi *cooking*; e) Perumusan aktivitas atau langkah pembelajaran ekspresi *cooking*; f) Perumusan pendanaan yang dibutuhkan dalam kegiatan pelaksanaan ekspresi *cooking*; g) Pihak-pihak yang dilibatkan adalah semua tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, orang tua serta FOSIS atau komite sekola

2. Pelaksanaan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa di SDIT Insantama Malang meliputi: a) Diikuti oleh seluruh siswa kelas satu karena merupakan ekspresi wajib; b) Dilaksanakan dalam suasana dan kondisi yang menyenangkan; c) Jadwal pelaksanaannya dibuat di awal semester, pelaksanaan kegiatan yakni setiap tiga minggu sekali pada hari rabu; d) Satu kelas dipandu oleh dua orang pembina laki-laki dan perempuan yang disebut PAK (Pendamping Anggota Kelompok) yang merupakan guru kelas, PAK laki-laki untuk mendampingi siswa dan PAK perempuan untuk mendampingi siswi; e) Dalam proses pelaksanaannya siswa adalah eksekutor yang melakukan praktik dari persiapan, proses memasak, hingga merapikan kembali alat dan tempat praktik, sementara pendamping hanya sebagai fasilitator hal ini dimaksudkan agar kemandirian anak dapat berkembang; f) Dalam proses pelaksanaannya siswa dibagi atas dua kelompok besar laki-laki dan perempuan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan interaksi siswa.
3. Evaluasi ekstrakurikuler dalam mengembangkan kemandirian siswa di SDIT Insantama Malang meliputi: a) Evaluasi kegiatan ekspresi *cooking* dibagi menjadi dua yaitu Evaluasi kegiatan dan evaluasi perkembangan siswa. Evaluasi kegiatan adalah evaluasi untuk mengukur apakah dalam proses pelaksanaannya sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat atau tidak. Evaluasi perkembangan siswa adalah evaluasi yang dilakukan untuk menilai perkembangan siswa dengan indikator

apakah mereka mampu mencapai kecakapan umum-kecakapan yang telah dibuat pada saat perencanaan dan dituangkan dalam silabus atau belum, dengan metode mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa); b) Evaluasi perkembangan siswa yang dilakukan dengan metode mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) bertujuan untuk melatih anak kemandirian dalam hal tanggung jawab belajar secara tuntas; c) PAK memberikan penilaian praktik dan LKS (Lembar Kerja Siswa) yang akan dilaporkan kepada orang tua di akhir semester melalui rapor; d) Adanya tindak lanjut setelah evaluasi kegiatan dan evaluasi perkembangan siswa.

B. Saran

1. Bagi kepala sekolah, guru serta masyarakat di lingkungan SDIT Insantama Malang, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan kualitas kegiatan ekspresi agar lebih terarah dan mencapai tujuan yang ditetapkan. Hasil penelitian ini hendaknya juga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi kegiatan ekspresi agar kegiatan yang sudah berjalan dengan baik ini menjadi lebih baik lagi.
2. Bagi pengelola lembaga pendidikan, hasil penelitian dapat dijadikan referensi dalam menentukan kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan kemandirian siswa.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang manajemen ekstrakurikuler agar dapat menindaklanjuti penelitian ini dengan model lain yang lebih baik dan luas, objek penelitian yang lebih

banyak serta menggunakan indikator-indikator yang lebih banyak dan jelas sehingga dapat dijadikan rujukan bagi pihak-pihak yang ingin memperdalam ilmu tentang manajemen ekstrakurikuler.



DAFTAR RUJUKAN

- Agung, Iskandar dan Yufriwati. 2013. *Pengembangan Pola Kerja Harmonis dan Sinergi Antara Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas*. Jakarta: Bestari Buana Murni.
- B. Suryobroto. 2013. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Eti Nurhayati. 2011. *Psikologi pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahim Tharaba. 2016. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Malang: Dream Litera Buana.
- Feist, Gregory J. 2010. *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salamba Humanika
- G.R. Terry dan L.W. Rue. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ismaya, Bambang. 2015. *Pengelolaan pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Majid, Abdul. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Rosdakarya,
- Margono. 2003. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Marno dan Triyo Supriyanto. 2008. *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Meloeng, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyono. 2010. *Manajemen Administrasi dan Organisasi pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Mustari, Mohamad. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT RajagrafindoPersada.

Noviarni, Sri. “*Pentingnya Melatih Kemandirian Anak Sejak Dini*”, Koran Sindo, 25 Agustus 2017.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomer 62 tahun 2014.

Pusat Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Raharjo, Mudjia. *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. repository.uin-malang.ac.id/1104/studi-kasus-dalam-penelitian-kualitatif.pdf. Diakses pada tanggal 27 September 2018 pukul 07.00.

Rusman. 2011. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sa'diyah, Rika. *Pentingnya Melatih Kemandirian Anak*. Kordinat Vol. XVI No. 1 April 2017.

Seftiawan, Dhita. *Pemerintah Evaluasi 20.000 Sekolah Tidak Layak* (<https://www.pikiran-rakyat.com>, diakses 27 Juni 2019 jam 02.11)

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

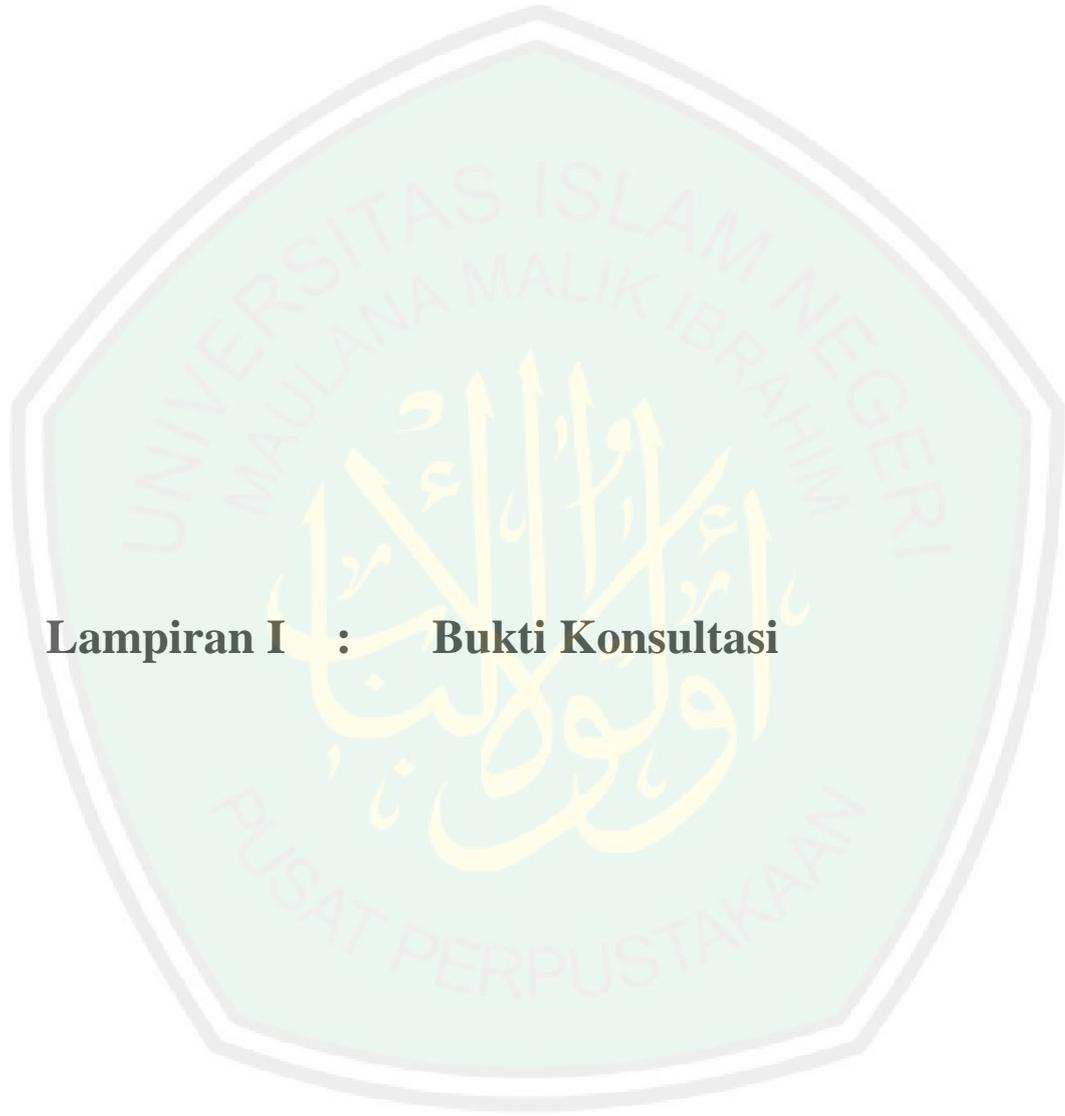
UU No. 2 Tahun 1989

Wahyuni, Tri. *Sebanyak 75 persen Sekolah di Indonesia Tak Penuhi Standar* (<https://cnnindonesia.com>, diakses 27 Juni 2019 jam 02.05)

Zakiyah, Fina. *Perlunya Mengajarkan Kemandirian Anank Sejak Dini* (www.kompasiana.com, diakses 22 Februari 2019 jam 09.00 wib).



LAMPPIRAN-LAMPPIRAN



Lampiran I : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http:// fitk.uin-malang.ac.id/ email :fitk@uin-malang.ac.id

**BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
 JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

Nama : Rosida Kerin Meirani
 NIM : 15170031
 Judul : Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan
 Kemandirian Siswa di SDIT Insantama Malang
 Dosen Pembimbing : Istianoh Abubakar, M.Ag.

No.	Tgl/ Bln/ Thn	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Pembimbing Skripsi
1.	28/ Mei/ 2014	BAB I - III	
2.	28/ Mei/ 2014	BAB IV	
3.	28/ Mei/ 2014	BAB V	
4.	28/ Mei/ 2014	BAB VI & Daftar Peraturan	
5.	29/ Mei/ 2014	Lampiran (Triangulasi)	
6.	29/ Mei/ 2014	Format penulisan	
7.	29/ Mei/ 2014	Kata Pengantar, Motto, forenote	
8.	31/ Mei/ 2014	Abstrak Bahasa Indonesia	
9.	31/ Mei/ 2014	Abstrak Bahasa Inggris/Arab	
10.	31/ Mei/ 2014	Acc untuk sidang/ujian	

Malang,20.....
 Mengetahui
 Ketua Jurusan MPI,

Dr. H. Muliono, MA.
 NIP. 19660626 200501 1 003



Certificate No. ID08/1219



**Lampiran II : Surat Izin Penelitian Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN
Maulana Malik Ibrahim Malang**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id) email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 1326/Un.03.1/TL.00.1/05/2019
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

06 Mei 2019

Kepada
Yth. Kepala Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang
di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	Rosida Kerin Meirani
NIM	15170031
Jurusan	Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Semester - Tahun Akademik	Genap - 2018/2019
Judul Skripsi	Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang

Lama Penelitian : Mei 2019 (1 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan MPI
2. Arsip



**Lampiran III : Surat Keterangan Penelitian dari
SDIT Insantama Malang**



Insantama
SEKOLAH ISLAM TERPADU

YAYASAN EL-HIMMA MALANG
SDIT Insantama MALANG

Sekolah Para Juara & Calon Pemimpin

Jl. Jajo Agung, Gang Pringgandani, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang 65112 • Telp. 085 860 55 77 99
fb: Insantama Malang • twitter: @InsantamaMalang • insantama.malang@gmail.com



Yayasan
El-Himma Malang

Nomor : 038/423.4.Ks/SDITM/V/2019
Hal : Surat Keterangan Penelitian
Lampiran :

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan surat saudara Nomor : 1386/Un.03.1/TL.00.1/05/2019 tanggal 06 Mei 2019, perihal izin melakukan penelitian di SDIT Insantama Malang, maka bersama ini kami sampaikan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang bahwa mahasiswa yang berketerangan di bawah ini:

Nama : Rosida Kerin Meirani
NIM : 15170031
Judul Skripsi : Manajemen Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Kemandirian Siswa di SDIT Insantama Malang

Telah melakukan penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Insantama Malang

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya. *Jazakumulloh Khoiron Katsiron.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 12 Mei 2019

Kepala SDIT Insantama Malang

Putut Ady Nugroho, S.P

Lampiran IV : Silabus Ekspresi *cooking*



**Silabus Ekspresi *Cooking* Kelas 1
SDIT Insantama Malang
TA 2018-2019
Semester 2**

Kelas 1

Tujuan Kurikuler :

Memberikan pengalaman belajar ,membentuk keterampilan dasar ,membentuk kemandirian dan kemampuan bekerja yang teraktualisasi dalam kehidupan siswa sehari-hari.

Standar Kompetensi :

Siswa dapat mengenal peralatan masak memasak , mengetahui penggunaan alat ,mengenal bahan , membuat menu sederhana,serta menunjukkan kemampuan bekerja.

NO	KOMPETENSI DASAR	HASIL BELAJAR	INDIKATOR
A	Mengenal & Menggunakan Alat	Siswa dapat menyebutkan macam macam Peralatan memasak	Menyebutkan dan menggunakan berbagai alat untuk : <ul style="list-style-type: none"> • Memasak • Bahan bakar & sumber api • Mengukus • Merebus • Menggoreng • Mencuci bahan makanan • Mempersiapkan bahan makanan • Menyajikan makanan yang telah diolah

B	Mengenal Bahan Makanan	Siswa mengenal bahan-bahan makanan untuk diolah menjadi menu utama	<p>Menyebutkan dan mempersiapkan bahan-bahan makanan untuk diproses menjadi berbagai masakan dengan berbagai variasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Makanan dan minuman selingan • Sarapan pagi • Makanan berupa lauk-pauk dan sayur
C	Melakukan proses memasak	Siswa mengetahui dan menyebutkan berbagai jenis masakan yang digolongkan kedalam menu utama sarapan pagi, makanan selingan, dan lauk pauk.	<p>Siswa dapat melakukan proses memasak :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat teh tarik • Membuat puding susu cokelat 2 warna • Membuat bola singkong keju • Membuat pisang coklat • Membuat telur dadar • Membuat sayur sop
D	Menunjukkan Kemampuan Bekerja	Siswa melakukan berbagai aktivitas dalam proses masak – memasak, baik secara team maupun individual, dari awal sampai proses berakhir.	<p>Siswa dapat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kegiatan sesuai intruksi • Disiplin • Rajin & tekun • Bertanggung Jawab



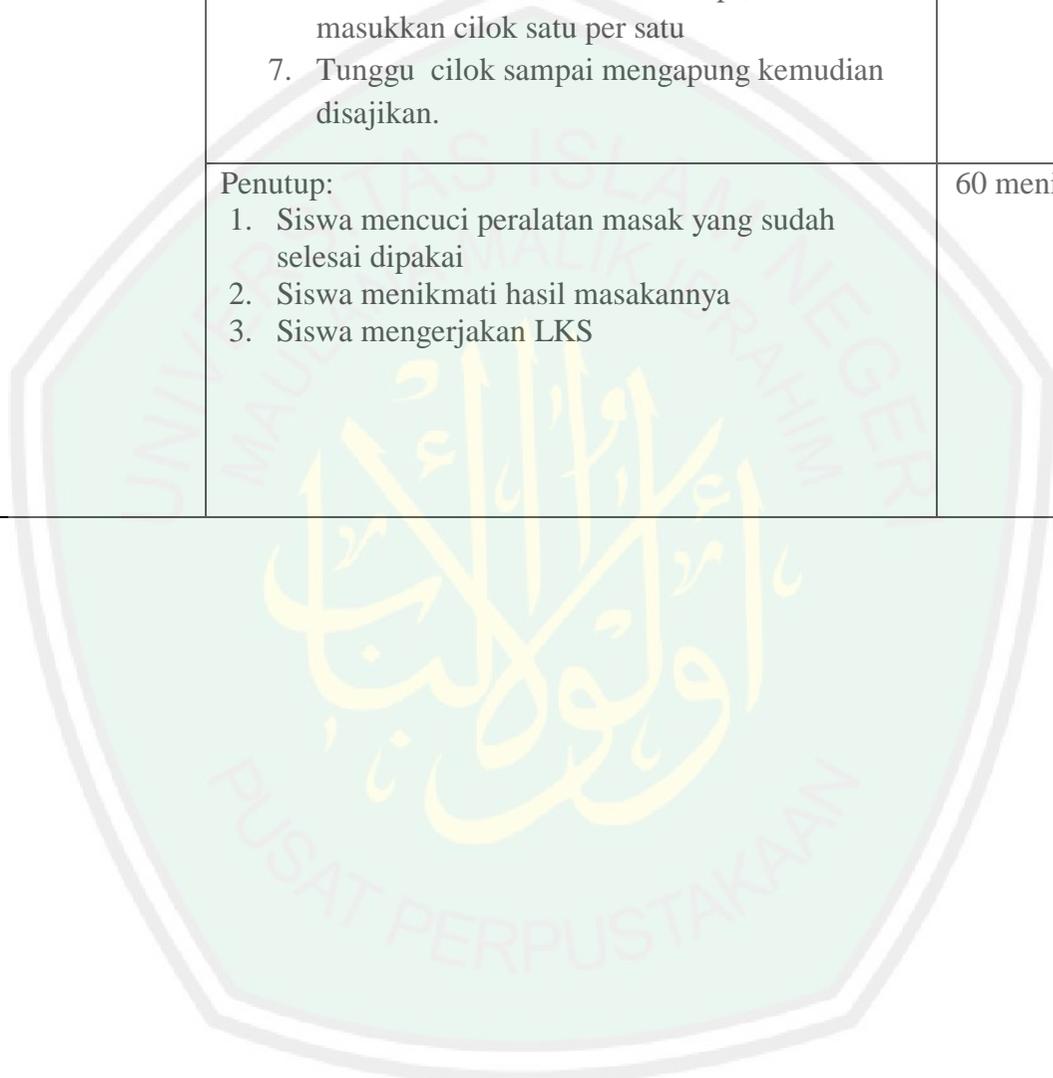
Per-temuan	Materi	Langkah-langkah pembelajaran	Alokasi waktu	Alat dan Bahan yang dibutuhkan	Anggaran yang dibutuhkan
1	Membuat cincau sirup	Pembukaan: 1. Guru menjelaskan tatib yang perlu diperhatikan ketika memasak yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - sebelum memasak cuci tangan dan pastikan alat yang digunakan bersih - ketika memasak harus hati-hati - setelah memasak alat-alat memasak harus dicuci dan cuci tangan - Guru menyebutkan menu yang akan dibuat dan sedikit menjelaskan manfaatnya bagi tubuh jika dikonsumsi 2. Guru menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan untuk memasak 3. Guru membagikan alat dan bahan kepada masing-masing kelompok	15 menit	Bahan 1. Cincau hitam 2. Biji selasih 3. Susu kental manis / santan 4. Sirup marjan coco pandan 5. Esbatu Alat 1. Mangkuk 2. Gelas 3. Sendok 4. Parutan keju	Rp 10.000 Rp. 5.000 Rp.10.000 Rp . 10.000 Total 35.000
		Inti: 1. menyiapkan rendaman biji selasih 2. serut cincau dengan parutan keju 3. menyiapkan gelas tuangkan sirup 4. menuangkan susu kental manis/ santan 5. masukkan biji selasih 6. dan parutan cincau 7. tambah air dingin atau air es	45 menit		
		Penutup:	60 menit		

		<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencuci peralatan masak yang sudah selesai dipakai 2. Siswa menikmati hasil masakannya 3. Siswa mengerjakan LKS 			
2.	klepon	<p>Pembukaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tatib yang perlu diperhatikan ketika memasak yaitu: <ul style="list-style-type: none"> - sebelum memasak cuci tangan dan pastikan alat yang digunakan bersih - ketika memasak harus hati-hati - setelah memasak alat-alat memasak harus dicuci dan cuci tangan - Guru menyebutkan menu yang akan dibuat dan sedikit menjelaskan manfaatnya bagi tubuh jika dikonsumsi 2. Guru menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan untuk memasak 3. Guru membagikan alat dan bahan kepada masing-masing kelompok 	15 menit	<p>BAHAN</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. 250 gr tepung ketan 2. 50 gr tepung beras 3. Garam 4. Air hangat 5. Perasan air daun pandan yg diblender. <p>Isi Gula merah yang disisir halus. Daun pandan wangi untuk merebus. Taburan Kelapa parut beri sedikit garam.</p>	<p>Rp. 15.000 Rp. 1.000 Rp. 3.000 Rp. 5.000</p> <p>Total Rp 23.000</p>
		<p>Inti:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. campur tepung ketan, tepung beras, garam, air daun pandan, tuang air hangat sedikit demi sedikit, uleni dengan air hangat hingga bisa dipulung. 2. Ambil sedikit adonan, pipihkan beri isian gula merah, buatkan. 3. Sementara sambil memulung adonan, didihkan 	45 menit	<p>ALAT</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. panci 	

		<p>air dipanci, tambahkan daun pandan, biarkan mendidih.</p> <p>4. Masukkan bulatan kelepon ke dalam air mendidih, biarkan hingga mengapung, angkat dan tiriskan.</p> <p>5. Gulingkan ke parutan kelapa hingga rata. sajikan</p>			
		<p>Penutup:</p> <p>1. Siswa mencuci peralatan masak yang sudah selesai dipakai</p> <p>2. Siswa menikmati hasil masakannya</p> <p>3. Siswa mengerjakan LKS</p>	60 menit		
4	Brokoli goreng	<p>Pembukaan:</p> <p>1. Guru menjelaskan tatib yang perlu diperhatikan ketika memasak yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - sebelum memasak cuci tangan dan pastikan alat yang digunakan bersih - ketika memasak harus hati-hati - setelah memasak alat-alat memasak harus dicuci dan cuci tangan - Guru menyebutkan menu yang akan dibuat dan sedikit menjelaskan manfaatnya bagi tubuh jika dikonsumsi <p>2. Guru menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan untuk memasak</p> <p>3. Guru membagikan alat dan bahan kepada masing-masing kelompok</p>	15 menit	<p>Bahan-bahan:</p> <ul style="list-style-type: none"> 5 brokoli Tepung beras Tepung maizena Lada bubuk Garam Kaldu jamur Bawang putih telur Minyak goreng secukupnya <p>ALAT:</p>	<p>Rp 30.000,00</p> <p>Rp 5.000,00</p> <p>Rp 2.000,00</p> <p>Rp 2.000,00</p> <p>Rp 3.000,00</p> <p>Rp 5.000,00</p> <p>Rp 5.000,00</p> <p>Total Rp 52.000,00</p>
		Inti:	45 menit	1. 1 kompor + gas	

		<ol style="list-style-type: none"> Masukkan brokoli ke kocokan telur angkat Gulingkan ke tepung sampai semua terbalut rata, goreng kecoklatan. Hidangkan dengan saus sambal atau mayonais. 		<ol style="list-style-type: none"> 1 wajan + sepatala 3 mangkuk + garpu 3 telenan + pisau 3 piring 2 serbet Sabun cuci tangan dan sunlight 	
		<p>Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> Siswa mencuci peralatan masak yang sudah selesai dipakai Siswa menikmati hasil masakannya Siswa mengerjakan LKS 	60 menit		
5	Cilok ayam	<p>Pembukaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tatib yang perlu diperhatikan ketika memasak yaitu: <ul style="list-style-type: none"> sebelum memasak cuci tangan dan pastikan alat yang digunakan bersih ketika memasak harus hati-hati setelah memasak alat-alat memasak harus dicuci dan cuci tangan Guru menyebutkan menu yang akan dibuat dan sedikit menjelaskan manfaatnya bagi tubuh jika dikonsumsi Guru menyebutkan alat dan bahan yang diperlukan untuk memasak Guru membagikan alat dan bahan kepada masing-masing kelompok 	15 menit	<p>Bahan</p> <p>500 gr ayam giling 500 gr tepung tapioca 200 gr tepung terigu 4 batang daun bawang iris tipis 2 sdm garam 2 sdm kaldu jamur 2 sdt lada bubuk Air hangat untuk adonan Wortel secukupnya</p>	<p>Rp. 70.000 Rp. 2.000 Rp. 2.000 Rp. 10.000 Rp. 10.000 Rp. 5.000 Total Rp 99.000</p>
		<p>Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> Campurkan semua bahan 	45 menit		

		<ol style="list-style-type: none"> 2. Tuangkan air hangat sedikit-demi sedikit 3. Uleni adonan hingga kalis 4. Bentuk bulatan kecil 5. Panaskan air terlebih dahulu 6. Jika sudah mendidih kecilkan api, kemudian masukkan cilok satu per satu 7. Tunggu cilok sampai mengapung kemudian disajikan. 		<p>Bumbu dihaluskan</p> <p>10 siung bawang putih 2 siung bawang merah goreng 4 siung bawang putih goreng</p> <p>Alat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pisau 2. Telenan 3. Kompor 4. Wadah baskom 5. Sendok 6. Panci 7. Kompor 	
		<p>Penutup:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mencuci peralatan masak yang sudah selesai dipakai 2. Siswa menikmati hasil masakannya 3. Siswa mengerjakan LKS 	60 menit		



Lampiran V : LKS cooking pertemuan 1-4



LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

NAMA :

EKSPRESI *COOKING* (ke-1)

KELAS : 1



1. Apa nama minuman yang antum buat ini?
a. Es cincau b. Es teh c. Es cendol
2. Bahan apa yang digunakan untuk membuat es tadi ?



a.



b.

c.



3. Apa nama bumbu yang dipakai untuk memberi rasa manis?
a. gula b. garam c. minyak
4. Coba sebutkan bahan apa saja yang digunakan untuk membuat minuman ini!
.....
..
5. Bagaimana rasa dari minuman yang antum buat?
.....

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
EKSPRESI *COOKING* (ke-2)

NAMA :
KELAS : 1



1. Apa nama makanan yang antum buat ini?
 a. klepon b. kolak c. bubur
2. Bahan apa yang digunakan untuk membuat makanan tadi ?



b.



b.

c.



3. Apa nama bumbu yang dipakai untuk memberi rasa manis?
 a. gula merah b. Susu kental manis c. sirup
4. Coba sebutkan bahan apa saja yg digunakan untuk membuat makanan ini!

.....

..

5. Bagaimana rasa dari makanan yang antum buat?

.....

.....

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)

NAMA :

EKSPRESI *COOKING* (ke-3)

KELAS : 1



1. Apa nama makanan yang antum buat ini?
a. Ayam goreng b. Jamur goreng c. Brokoli goreng
2. Apa bahan utama yang digunakan untuk membuat makanan tadi ?
c. Brokoli b. Ayam c. kentang
3. Apa nama bumbu yang dipakai untuk memberi rasa asin?
c. gula merah b. Garam c. kecap
4. Coba sebutkan bahan apa saja yg digunakan untuk membuat makanan ini!
.....
..
5. Bagaimana rasa dari makanan yang antum buat?
.....

LEMBAR KERJA SISWA (LKS)
EKSPRESI *COOKING* (ke-4)

NAMA :
KELAS : 1



1. Apa nama makanan yang antum buat ini?
b. Cilok ayam b. Cilok udang c. Cilok daging
2. Apa bahan utama yang digunakan untuk membuat makanan tadi ?



d.



b.

c.



3. Apa nama bumbu yang dipakai untuk memberi rasa pedas ?
d. lada b. Garam c. gula

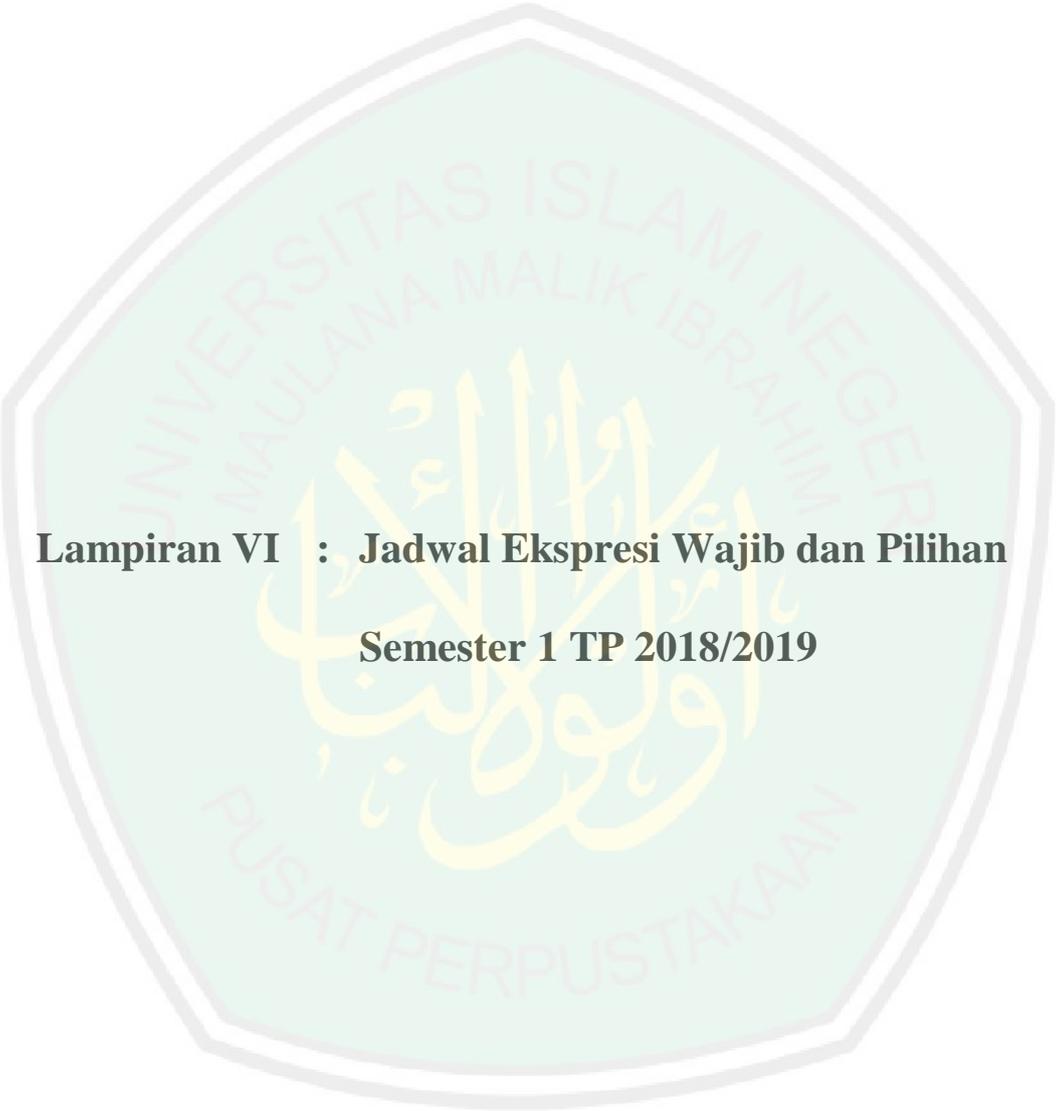
4. Coba sebutkan bahan apa saja yg digunakan untuk membuat makanan ini!

.....

..

5. Bagaimana rasa dari makanan yang antum buat?

.....

The logo is a shield-shaped emblem with a light green background and a white border. It features the text "UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM" in a circular arrangement at the top and "PUSAT PERPUSTAKAAN" at the bottom. In the center, there is a stylized yellow calligraphic design.

Lampiran VI : Jadwal Ekspresi Wajib dan Pilihan

Semester 1 TP 2018/2019



Insantama
SEKOLAH ISLAM TERPADU

LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (LPI) EL-HIMMA
SDIT Insantama MALANG

Sekolah Para Juara & Calon Pemimpin

Jl. Joyo Agung, Gang Pringgandani, Kel. Merjosari, Kec. Lowokwaru, Kota Malang 65144 • Telp. 085 800 55 77 99
fb: Insantama Malang • Email: @InsantamaMalang • insantama.malang@gmail.com



LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
El-Himma Malang

**JADWAL EKSPRESI WAJIB & PILIHAN
SEMESTER 1 TP 2018-2019**

No	Tanggal	EkspresiWajib	Ekspresi Pilihan (Kelas 4 & 5)	PJ	
1	01 Agustus 2018	Farming 1	-	Ust Mizan	
			Robotika/Dokcil 1	Pak Andika	
2	08 Agustus 2018	Swimming 1	Swimming 1	Ust Jian	
3	15 Agustus 2018	Cooking 1	-	Usth Ariani, S.Pd.	
			Robotika/Dokcil 2	Pak Andika / Usth Yatika	
4	29 Agustus 2018	PJOK Praktek 1	PJOK Praktek 1	Ust Mizan	
5	05 September 2018	Farming 2	-	Ust Mizan	
			Robotika/Dokcil 3	Pak Andika	
6	12 September 2018	Cooking 2	-	Usth Ariani, S.Pd.	
			Robotika/Dokcil 4	Pak Andika / Usth Yatika	
7	19 September 2018	PJOK Praktek 2	PJOK Praktek 2	Ust Mizan	
8	03 Oktober 2018	Farming 3	-	Ust Mizan	
			Robotika/Dokcil 5	Pak Andika / Usth Yatika	
9	10 Oktober 2018	Swimming 2	Swimming 2	Ust Jian	
10	17 Oktober 2018	Cooking 3	-	Usth Ariani, S.Pd.	
			Robotika/Dokcil 6	Pak Andika / Usth Yatika	
11	31 Oktober 2018	PJOK Praktek 3	PJOK Praktek 3	Ust Mizan	
12	07 Nopember 2018	Farming 4	-	Ust Mizan	
			Robotika/Dokcil 7	Pak Andika / Usth Yatika	
13	14 Nopember 2018	Swimming 3	Swimming 3	Ust Jian	
14	28 Nopember 2018	Cooking 4	-	Usth Ariani, S.Pd.	
			Robotika/Dokcil 8	Pak Andika / Usth Yatika	

Mengetahui,

Kepala SDIT Insantama Malang

Koordinator Kesiswaan

Putut Ady Nugroho, S.P.

Daring Walid Rosdianto, S.Pd

LPI EL-HIMMA

Program Pendidikan : SDIT

Rek. a.n. Mochamad Syaifudin BNI Syari'ah: 036 231 7212

Kantor Sekretariat: Jl. Candi VA/100-B, Karangbesuki, Sukun, Malang - Jatim • Telp. 08155519123 • fb: Insantama Malang • twitter: @InsantamaMalang

Lampiran VII : Catatan Lapangan



Catatan lapangan (Cat. Lap)	: 01/SDIT Insatama
Tempat	: SDIT Insatama
Hari/Tanggal	: Rabu, 08 Mei 2018
Pukul	: 08.00-12.00 WIB
Materi	: Manajemen Ekstrakurikuler
Subjek Penelitian	: Kepala Sekolah
Metode	: Wawancara

1. Apa yang menjadi keunggulan sekolah ini?

Keunggulan sekolah ini kalau dari sisi program sesuai dengan yang disampaikan di brosur sekolah, itu kita (mengambil brosur) kita Islamic Fullday School 5 hari masuk sekolah hari senin sampai jumat, kemudian belajar tuntas tanpa PR, kemudian kelas kecil dengan konsep team teaching jadi satu kelas di handle oleh dua orang guru ustadz, ustadzah berapapun jumlah siswanya, kemudian ini khusus yang panjenengan teliti terkait dengan ekstrakurikuler atau ekspresi istilah yang kita pakai di sekolah ini untuk mendukung life skill siswa atau kemandirian siswa tadi Sebagaimana yang telah kita jelaskan kalau di kelas 1,2 dan 3 itu ekspresi yang wajib ada cooking memasak, farming bertani atau berkebun, kemudian swimming ini berenang, kemudian untuk kelas 4 kelas 5 dan kelas 6 ini ada ekstrakurikuler pilihan jadi cooking dan farming itu berhenti di kelas tiga swimmingnya tetap lanjut sampai kelas enam kemudian pengganti cooking farmingnya ini ada yang sudah berjalan itu robotika, alhamdulillah kemarin sudah menghasilkan prestasi kemudian dokter cilik yang terakhir ini jurnalis cilik. inshaAllah seiring dengan jumlah kita yang akan bertambah mungkin nanti juga akan bertambah jenisnya itu gambaran umum saja yang ada di brosur banyak pilihan bisa juga di luar ini mbak kemudian, ya itu program unggulannya itu

2. Apa itu ekstrakurikuler ekspresi?

Ekstrakurikuler saja, ekspresi saja atau ekstrakurikuler ekspresi Insantama menggunakan istilah ekspresi, kalau di luar insantama ekstrakurikuler sama saja sebetulnya, Seperti tadi yang sudah dijelaskan tadi ustadz nggeh, ekspresi ini adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa Ya, tujuannya adalah untuk meningkatkan kemandirian siswa karena seperti cooking misalnya basic anak-anak nanti diajarkan bagaimana cara memasak makanan, kemudian kalau farming ini berkebun ini juga untuk melatih kemandirian siswa anak-anak diajarkan bahwa apa-apa yang kita masak ini hasil dari berkebun, jadi kita itu bisa menghasilkan sendiri melalui kegiatan farming atau berkebun itu kalo di sini yang sering kita laksanakan ya karena gaada sawah kita sayur biasanya sayur, jagung, palawija sering kita lakukan

3. Diperuntukkan untuk siapa kegiatan ini?

Ya, tadi untuk ekspresi wajibnya cooking farming itu kelas 1 sampai kelas 3 kalau swimming untuk semua siswa kelas satu sampai kelas enam, hanya nanti untuk yang kelas 4 itu nanti ada ekspresi pilihan yang sementara yang sudah berjalan ini ya , yang ada robotika tadi jurnalis cilik sama dokter cilik

4. Sejak kapan ekstrakurikuler ini didirikan?

Sejak tahun pertama jadi memang ini paketan dari adanya sekolah gitu Cuma kenapa ko coocking faming swimming ya ini kita sekolah cabang itu kitta ngikut dari sekolah pusat mereka dulu yang mempunyai latar belakang kenapa

5. Siapa saja yang berperan/terlibat dalam ekstrakurikuler ini?

Semua guru dilibatkan, hukum asalnya kita memanfaatkan skill yang dimiliki guru tapi untuk memudahkan, kelas 1 misalkan karena ada dua guru maka yang putra di handle sama ustadz yang putri sama ustadzah demikian juga kelas dua kelas tiga seperti itu semua guru dilibatkan hanya untuk yang robotika ini kan skill khusus ya, kita kerjasama dari luar jadi kita mengundang guru dari luar untuk kita hadirkan di sekolah kalau dokter kecil inshaAllah di handle sendiri sama guru penanggung jawab UKS kemudian kita ada konsultan dari dokter karena kebetulan wali murid itu ada yang dokter beliau juga yayasan sehingga cukup di handle sama beliau jurnalis cilik juga guru sendiri

Berarti perencana evaluator itu diambil dari guru sendiri ustadz?

Iya, untuk perencanaan jadi setiap tahun ajaran baru kita akan membagi job deskripsi ada guru yang diamanahi untuk menjadi penanggung jawab masing-masing ekspresi jadi nanti cooking misalkan Pjnya itu ustadzah Rini itu ada di kelas dua kemudian farming itu ustadz Mizan itu ada di kelas tiga kalau swimming ini ada ustadz Ruji'an
Penanggung jawab ini mempunyai tugas mulai dari perencanaan, perencanaan materi ya silabus atau garis-garis besar dari setiap pertemuan yang akan diajarkan itu apa kemudian menyiapkan peralatan bahan dan lain sebagainya ini tanggung jawab dari PJ termasuk penilaian, penilaian itu pengadaan form penilaian kalau yang menilai gurunya yang menjadi kalau istilah kita PAK Pendamping Anggota Kelompok kalau evaluasi nanti bersama

6. Apa peran kepala sekolah terhadap ekstrakurikuler ini?

Kalau kepala sekolah biasanya tidak langsung terjun ke lapangan jadi sudah cukup di handle guru sma di bawah koordinasi tadi ya, penanggung jawab kami hanya melaksanakan evaluasi di akhir semester atau akhir tahun, jadi apakah menanyakan apakah ekspresi ini sudah berjalan bagaimana standar yang di tetapkan, atau rencan yang sudah di tetapkan di awal mungkin kalau ada kekurangan di sana sini kami evaluasi nanti kita ada rekomendasi-rekomendasi

7. Untuk PAK ini sama dengan guru kelas ustadz?

PAK ini menggunakan guru kelas, jadi dia yang bertugas mendampingi kelompok ketika berlangsungnya ekspresi

Ya, istilahnya apa ya, seperti guru KBM berlangsung itu kan guru gak Cuma menerangkan tapi ya mendampingi kalau ada yang kesulitan kemudian memberikan penilaian itu tugasnya PAK

8. Untuk PJ tugasnya seperti yang telah disebutkan tadi nggeh ustadz?

Iya Pjnya itu menetapkan perencanaan di awal kegiatan kegiatannya kan seperti apa materinya, kemudian alat bahan kemudian form penilaian termasuk kalau kita swimming karena kita di luar maka ini mengkoordinasikan bagaiman transportasi mekanismenya sampai ke tempat tujuan

9. Apa tugas koordinattor ekstrakurikuler ini?

Koordinator itu ya PJ tadi, koordinator gimana maksudnya

Ustadz Daring itu kesiswaan, jadi ekspresi ini kan bagian dari aktiivitas kesiswaan jadi di sekolah itu kan ada bagian kekurikuluman, jadi kegiatan belajar mengajar sehari-hari ini kurikulumnya di bagian kurikulum sementara untuk kegiatan kesiswaan ini di bawah ustadz Daring seperti ekspresi kemudian kegiatan tahunan dan lain sebagainya itu ada di bawah kordinasi ustadz Daring

10. Siapa saja pihak yang terlibat dalam kegiatan perencanaan ekstrakurikuler ini?

Pihak yang dilibatkan sementara adalah penanggung jawab ekspresi jadi beliau yang merencanakan terkait dengan materi kemudian peraltan dan lain sebagainya di penanggung jawab kalau timingnya itu ada di kurikulum sebenarnya ya kan farming cooking itu mau dilaksanakan tanggal berapa itu ke kurikulum waktu pokoknya, planning waktunya

11. Apa saja yang dimuat dalam perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini?

Perencanaan tadi sudah include tadi ya di awal perencanaan itu mulai dari materi kemudian alat bahan yang digunakan di masing-masing pertemuan di setiap pertemuan termasuk form penilaian itu di perencanaan, formnya seperti apa itu siapa saja yang mau dinilai Tentunya sudah dalam perencanaan kita sudah memuat yang namanya syarat kecakapan umum, syarat kecakapan umum itu adalah kompetensi yang harus dicapai oleh siswa insantama selama ia belajar di sekolah kemudian juga ada syarat kecakapan khusus nah itu nanti untuk skill skill khusus, SKU SKK itu sudah ditetapkan oleh pusat sehingga para penanggung jawab ekspresi itu dalam menanggung tanggung jawabnya mengacu pada itu nanti anak-anak kompetisi apa dalam cooking yang harus dicapai dia harus bisa apa, menanak nasi misalkan membuat sayur itu ada SKU nya

12. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler ini?

Pelaksanaannya ekspresi dilaksanakan di jam aktif di jam kbm aktif karena kita fullday jadi tidak bisa menambah jam lagi di luar ya, kalau ekstra luar kan kalau sekolah lain mungkin hari sabtu bisa ya ekstrakurikuler, tapi kita di jam aktif sementara yang kita laksanakan di hari rabu setiap jam 10 sampai jam 12 pelaksanaannya di sekolah kecuali swimming di luar yang sudah kita ajak kerja sama

13. Bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini?

Karena cooking ini sifatnya bahan yang bahannya kurang awet ya jadi kalau misalkan sayur daging ayam dan lain sebagainya kita siapkannya hari itu misalnya hari cooking gitu ya besok itu sudah mulai belanja-belanja gurunya, kemudian memang bahannya gak awet, kalau bahan yang tadi harus dadak ya memang harus dibeli pagi itu karena kita memang belum ada freezer belum ada untuk mengawetkan itu kalau bumbu bumbu itu bisa kita pakai berapa kali ya kita simpan

14. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini?

Biasanya ada form penilaian siswa jadi kita tahu yang kurang dari setiap kegiatan, kemudian setiap akhir kegiatan biasanya PJ bertanya kepada PAK ada kendala apa bagaimana pelaksanaannya

15. Indikator apa saja yang diukur dalam evaluasi ekstrakurikuler?

Untuk evaluasi tujuan umum itu seperti yang dituangkan dalam silabus sudah tercapai atau belum untuk evaluasi kegiatannya itu biasanya ya tadi PJ dan PAK, untuk evaluasi pendanaan itu manajemen sekolah

16. Apakah ada usaha tindak lanjut setelah evaluasi?

Tentu ada,

17. Bagaimana tindak lanjutnya?

Tindak lanjutnya itu adalah mengidentifikasi apa pengehambatnya dan bagaimana cara kedepan agar kegiatan dapat berjalan lebih lancar

18. Apa dampak adanya kegiatan ini terhadap kemandirian siswa?

Jadi harapan kita setelah kegiatan berlangsung cooking itu kan memang butuh banyak perhatian nah setelah cooking itu kan berantakan semua ya dapur itu nah itu bagaimana supaya ia bisa membersihkan alat-alat yang ia pakai tadi dibersihkan seperti semula

Kemudian evaluasi dia laksanakan sampai tuntas juga, evaluasinya itu mengerjakan LKS jadi misalkan hari ini misalkan menu masakan apa yang antum masak misalkan oo masak sayur misalkan kemudian apa saja alat dan bahan yang diperlukan, itu dia review lagi kan tadi kalau dia tidak memperhatikan dia tidak bisa kan begitu kemudian bagaimana langkah-langkah dalam memasak menu ini sampek yang terakhir bagaimana masakan yang antum hasilkan e enak atau tidak enak seperti itu nah ini kan bagian dari melatih kemandirian anak dia bisa mengevaluasi diri sendiri termasuk mengerjakan LKS ini kan melatih kemandirian kalau dia selesai mengerjakan LKS berarti dia kemandirian dalam mengerjakan LKS sudah tercapai kalau dia tidak mau mengerjakan berarti dia tidak mandiri dalam hal itu

19. Kemandirian seperti apa yang anak-anak tunjukkan dengan adanya ekstrakurikuler ini?

Contohnya?

Kita memang sebelumnya belum pernah ada penilaian tentang kemandirian jadi yang dinilai itu kan sarat kecakapan umum dan khusus kemandirian itu kita menilai secara umum dari semua kegiatan tahunan termasuk ekspresi kemandirian yang ditampakkan anak-anak itu ya tadi anak bisa menyiapkan sampai merapikan dan membereskan alat-alat yang dia pakai setelah kegiatan tentu yang namanya anak-anak masih harus dicereweti oleh guru-gurunya mas ini belum ini belum dia harus diingatkan masih tapi bahwa setelah diingatkan dia membersihkan itu bentuk dari kemandirian anak kemudiian tadi kalau mengerjakan LKS sampai selesai itu bentuk dari kemandirian belajar dia belajar melalui ini kemudian kemandirian selanjutnya itu adalah apa ya ketika mereka melakukan kesalahan misalkan mau masak apa kok telur pecah misalkan ya dia bertanggung jawab mengakui kesalahannya ga sampai mengganti sih tapi dengan dia mengakui kesalahan itu bagian dari tanggung jawab dan kemandirian yang muncul pada diri seorang anak

20. Apakah menurut anda anak itu sudah faham tujuan cooking dalam kehidupan itu untuk apa?

Ee karena ini anak kelas satu kelas dua kelas tiga sepertinya mereka secara kelas satu ya sebetulnya mereka belum begitu faham sih maksudnya ngapain ada kegiatan cooking mereka hanya semata-mata ini kegiatan sekolah kemudian dia ngikuti alur yang harus dia ikuti yang penting itu ia melaksanakan sampai tuntas itu sduah ini tercapai kemandirian tapi falsafahnya itu apa sepertinya mereka belum tahu anak saya ini kelas lima baru kelihatan jadi dia di rumah itu misalkan uminya belum siap dia laper bikin nasi goreng sendiri masak sayur sendiri sudah sudah kelihatan tapi di kelas atas iya kelas 5 kelas satu itu bahkan orang tuanya saja masih kasian kan nyuruh masak sendiri akhirnya orang tua yang menyiapkan kelas 5 kelas 6 itu baru kelihatan efeknya itu baru kelihatan dan itu memang harus dipahami juga memang kita guru orang tua atau siapapun lah kemandirian itu orang tua kan gabisa buru-buru ya langsung nampak seperti target atau standarnya orang tua itu tidak bisa
Kelas satu ini kebetulan gurunya sangat tegas sehingga ketika beliau menyampaikan harus begini harus begini itu anak-anak kok nututi sementara ini kita tidak mengukur apakah mereka terpaksa atau tidak tetapi mereka ngikuti dan tidak banyak yang membuat problem terkait dengan tata tertib

Catatan lapangan (Cat. Lap)	: 01/SDIT Insatama
Tempat	: SDIT Insatama
Hari/Tanggal	: Rabu, 08 Mei 2018
Pukul	: 08.00-12.00 WIB
Materi	: Manajemen Ekstrakurikuler
Subjek Penelitian	: PAK (Pendamping Anggota Kelompok)
Metode	: Wawancara

Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Apa yang menjadi keunggulan sekolah ini?

Insan itu artinya manusia tama itu diambil dari bahasa arab artinya sempurna kita ingin menjadikan anak-anak ini generasi-generasi pemimpin di masa depan, dan kita lebih fokus pada kemampuan anak, anak itu kemampuannya di mana ya itu yang kita gali dan kita kembangkan makanya di jargonnya itu insantama adalah sekolah para juara

2. Apa itu ekstrakurikuler ekspresi?

jadi kalau di sekolah kami insantama , ekspresi itu ya mungkin kalau di sekolah lain namanya ekstrakurikuler ya gitu Cuma memang insantama itu punya kelebihan gitu, nah ekstrakurikuler yang kita ambil atau ekspresi yang kita ambil dari kelas bawah kelas 1 sampai kelas tiga itu memang untuk melatih jiwa keberanian anak dan juga kemandiriannya anak jadi kan memang kita ingin mengembangkan atau memaksimalkan tumbuh kembang anak gitu karena kita ingin menjadikan anak ke depannya itu mereka bisa survive dan hidup dimanapun itu. makanya ekspresi yang kita ambil di kelas bawah itu misalnya kelas 1-3 itu adalah yang bisa membuat mereka survive kayak swimming, kemudian farming cooking, kalo sekarang kan banyak mereka yang dapat juara lomba cumluade gitu dalam artian akademik tapi mereka masih manja semuanya dilayani nah kita ga ingin anak-anak kita kedepannya menjadi anak-anak yang seperti itu gitu lo jadi kita ingin mereka itu benar-benar menjadi orang yang mandiri tangguh gitu ya makanya kurikulum-kurikulum di insantama itu dibuat untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak

3. Diperuntukkan untuk siapa kegiatan ini?

Khusus untuk ekspresi cooking dan farming itu wajib untuk kelas 1 sampai kelas 3 untuk swimming itu untuk semua kelas, untuk kelas 4 da 5 ekspresinya itu memang ekspresi pilihan dalam artian kita menganggap mereka sudah tuntas di cooking dan farming itu, jadi kalau ekspresi pilihan ini lebih menggali ke kelebihan mereka ini dimana jadi mereka itu lebih ke robotika, jurnalis cilik dokterr kecil gitu

4. Siapa saja yang berperan/terlibat dalam ekstrakurikuler ini?

*Yang jelas kalau ini dilaksanakan di sekolah berarti guru ya guru kan sebagai PAK dan pendamping anak-anak gitu tapi guru itu dalam tanda kutip dia hanya sebagai fasilitator mungkin ya kalau misalkan dikuliah-kuliah itu dia hanya sebagai fasilitator yang artinya apa karena ini moment belajar anak ya kita memaksimalkan bagaimana mereka berperan Ya kalau misalkan kelas satu itu kan motong-motong tapi lihat dulu apa yang dipotong kalau itu misalkan itu membutuhkan bantuan ya guru akan turun tangan
Nah memang untuk melatih kemandirian dan tanggung jawab mereka sebenarnya*

5. Apa peran kepala sekolah terhadap ekstrakurikuler ini?

Ya kepala sekolah itu sebagai penanggung jawab yang pasti ya beliau yang menaungi segal gitu kan mengontrol Cuma kalo teknis pelaksanaanya itu dilakukan oleh masing-masing PJ ekspresi gitu dibantu oleh PAK

6. Apa tugas PAK ekstrakurikuler ini?

Kalau PAK itu kan biasanya setelah ekspresi itu kan biasanya ada LKS gitu ya Lembar Kerja Siswa itu jadi anak-anak itu setelah praktik ada LKS untuk evaluasi dari mereka jadi ya memang ga sekedar praktik aja ya nilai tulisnya juga ada gitu

7. Tugas PJ ekstrakurikuler ini?

Yang pertama membuat silabus dan dia harus tau input dan outputnya jadi kalau misalkan kelas satu kemampuan dasar apa yang harus dikuasai oleh kelas satu misalkan menggoreng merebus atau memotong atau yang lain-lainnya

Jadi lebih menggali pere kelas per jenjang kemampuan apa yang harus dikuasai anak nah itu nanti dituangkan dalam bentuk silabus dan dipraktikkan ya menu apa yang harus mereka kuasai gitu

8. Apa tugas koordinator ekstrakurikuler ini?

Jadi koordinator itu sebenarnya letaknya di bawah kepala sekolah, kesiswaan, jadi kepala sekolah itu memberikan wewenang kepada koordinator, koordinator yang mengontrol nah baru yang di bawahnya ini teknisnya PJ dari ekspresi itu

9. Apakah anda dilibatkan dalam perencanaan kegiatan ini?

Yang jelas kalau dari perencanaan itu kan tugas dari PJ ya kalau PAK itu kan memang mendampingi anak saat pelaksanaannya gitu

10. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini?

*Jadi memang seperti yang saya katakan tadi kita harus bisa menggali kemampuan-kemampuan dasar yang harus dikuasai oleh anak
Kalau cooking itu kan basisnya basis kelas, jadi ya kemampuannya harus sesuai kelas apa yang harus dikuasai misalnya untuk kelas satu mereka harus bisa menggoreng dan merebus misalkan
kalau masih kelas satu biasanya kegiatannya ya yang mudah-mudah seperti memotong yang lunak-lunak kalau seperti wortel itu kan susah ya tidak diberikan kepada anak*

11. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler ini (cooking)?

Kalau dari segi pelaksanaannya 80% banding 20% jadi 80% itu anak 20% itu guru gitu jadi ya memang benar-benar mereka yang mempraktikkan keseluruhannya karena kita kan memfasilitasi mereka gitu ya bahkan mulai dari menyiapkan bahan kemudian sampai menyiapkan sampai proses menggoreng memasak itu mereka sampai membersihkan bahan-bahannya dan membersihkan barang-barangnya jadi kalau selesai masak itu kan biasanya kotor ya jadi anak-anak itu sudah biasa kita bagiin tugas ya ini tugasnya dibersihkan ga hanya perelatan masak sampai lantainya ya mereka juga yang membersihkan gitu memang kita kan menjadikan anak supaya mandiri sih ya

12. Apakah dalam pelaksanaannya siswa hanya mengikuti peraturan/aktivitas yang menyenangkan saja?

Yang jelas pinter-pinter seorang guru gimna anak-anak dalam proses pembelajarannya itu enjoy yang jelas kita selalu berusaha membuat setiap pelajaran itu menyenangkan bagi mereka gitu ya yang jelas sih ini karena anak-anak enjoy senang ya ikut dengan aturan gitu

13. Apakah menurut anda dalam pelaksanaan ekstrakurikuler ini, anak sudah tau tujuan dari (cooking) itu untuk apa?

*Kalau untuk itu kita senantiasa menekankan di setiap proses pelaksanaannya Cuma yang namanya anak kelas satu itu kan nuansa yang kita buat itu nuansa yang menyenangkan yah gitu jadi menurut mereka sesuatu yang menyenangkan itu proses belajar bagi mereka gitu kalau di cooking gak terlalu keresa karena itu merupakan aktivitas yang menyenangkan bagi anak-anak
Jadi ditekankannya di kelas atas kelas tiga ya kalau kelas satu itu masih belum ya*

Kalau untuk anak kelas satu itu kan nuansa yang kita buat itu nuansa yang menyenangkan yah gitu jadi mereka mungkin belum mengetahui tujuan memasak itu apa yang sebenarnya

14. Apakah dalam pelaksanaannya ketika ia melakukan kesalahan apakah dia masih menyalahkan orang lain (seperti teman, atau pembina atau yang lainnya) atau sudah sadar bahwa mereka melakukan kesalahan?

Kalau sejauh ini yang saya ilihasi sih biasanya antar teman atau kelompok ya gitu misal nih, di kelas satu itu memang ada satu anak itu yang ini biasa dilayanin anak mami lah istilahnya nah jadi mereka tuh untuk temen-temen yang dalam tanda kutip tumbuh kembangnya sudah tuntas kan pasti beda ya anak yang biasa dilayanin dan anak yang dia itu sudah bisa mandiri nah itu kadang-kadang ya ada antum sih gini gitu tapi saya melihat itu hal yang wajar karena memang masih di usia anak-anak ya gitu dan itu usianya mereka tapi ketika memang ada kejadian seperti itu tugas kita sebagai PAK itu meluruskan gitu bahwa yang kita lihat itu adalah sebuah proses jadi dia yang seperti itu maksudnya teman yang sudah perfect sudah bisa karena dia sudah terbiasa seperti itu sementara anak ini gitu kan kita senantiasa mengapresiasi ya itu proses yang ia jalani gitu kan tpi ia sudah bisa seperti itu tuh merupakan sebuah kemajuan yang awalnya dulu dia gamau berkecimpung apa-apa kan gitu

15. Apakah dalam pelaksanaannya sudah ditentukan jadwalnya?

Iya jadi kalau di Malang itu perputarannya per 3 minggu sekali karena kan memang ada 3 ekspresi cooking swimming sama farming jadi jadwalnya itu pertiga minggu sekali itu berputar jadi misal minggu ini swimming minggu ke dua berarti cooking minggu ke tiga berarti farming nanti balik lagi gitu

16. Kapan ditentukan jadwalnya, siapa yang menentukan?

Penentuannya itu pertiga minggu sekali yang menentukan itu kalau gak kepala sekolah ya berarti kesiswaan kalau ga salah gitu

17. Bagaimana pelaksanaannya apakah diikuti oleh semua siswa atau hanya sebagian saja?

Semua siswa dan memang ekspresi itu adalah moment yang selalu ditunggu oleh anak-anak gitu ya jadi setiap ekspresi apapun terutama kalau di kelas bawah interestnya anak-anak itu memang ke cooking sama swimming jadi kalo ngomongin cooking itu merupakan suatu hari yang sangat ditunggu-tunggu oleh mereka gitu jadi antusiasnya luar biasa ya makanya itu habis praktik di sekolah itu PR buat orang tuanya di rumah pasti kayak Izaq Nugri sampai ada anak yang dia itu ga suka sayur tapi di ekspresi cooking itu kita berusaha gimana anak yang gasuka sayur jadi

suka sayur ya gara-gara itu di rumah mereka akhirnya bilang ibu aku mau makan ini ayo kita buat ini sayur brokoli goreng, ya seperti mamanya nugi sava itu kalau dulu buat klepon dia tu ga mau makan tapi gara-gara sekolah diinsantama dia itu ngovok minta bikin sendiri dan ya di makan katanya, ya memang interestnya anak disitu karena yang penting anak-anak itu yang penting kan suka gitu ya dia itu suka untuk terlibat kepada aktivitas kerjanya orang tua gitu

18. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini?

Sejauh ini dari segi LKS karena mereka kan praktik duluan ya, ya alhamdulillah mereka faham dengan proses bahan yang digunakan alat yang digunakan kalau kelas satu kan memang masih dasar ya kalau kelas satu LKS nya enggak yang ribet-ribet gitu apasih alat yang digunakan bahan yang digunakan untuk membuat masakan yang dibuat itu apa aja rasanya gimana gitu ya sejauhini mereka sudah faham gitu termasuk dengan cara-cara membuatnya karena kalau mereka ga paham gamungkin mreka praktik di rumah gitu ya istilahnya kalau mereka sampai praktik di rumah ya berarti sukses gitu

Jadi evaluasinya bergantung pada form penilaian dan praktiknya juga jadi kita lihat anak-anak yang dalam tanda kutip dia itu masih belum berani goreng kelas satu itu kan sebenarnya simpel ya masukkan barang ke wajan yang panas nah itu kan salah satu bentuk kemandiriannya mereka kalau anak yang dirumah sudah biasanya dilibatkan dalam hal memasak ya luwes tapi ada anak ang ga terbiasa ya di lempar dan takut gitu nah tapi karena sudah keseringan masak akhirnya ketagihan lagi dan lagi gitu

Kalau evaluasi tim?

Ya ini nanti dalam bentuk raport sebenarnya nanti itu kan semua form ekspresi akan ada hasilny ya dalam raport mereka makanya raport insantama itu banyak raport akademik raport kepribadian raport ekspresi gitu

19. Indikator apa saja yang diukur dalam evaluasi ekstrakurikuler?

Yang pertama kemampuan dasar anak itu bisa dicapai atau enggak gitu kan itu kedua tanggung jawab dia ya maksudnya kalau barangnya mereka kotor dibersihkan atau enggak dibereskan atau enggak itu termasuk (terkait kegiatan di lapangan)

20. Apakah ada usaha tindak lanjut setelah evaluasi?

Biasanya kita komunikasi ke orang tua sih biasanya kita share gitu setiap agenda anak-anak itu kan kita share ya mereka hari inii cooking apa gitu kita share di grup kelas gitu nah nanti beberapa itu ya dari orang tua itu

karena mereka ini kan sekolahnya fullday jadinya hari sabtu minggu kan libur biasanya setiap akhir pekan para orang tua yang mempraktikkan kembali di rumah gitu

Karena memang sekolah terpadu artinya peran orang tua dilibatkan simbiosis mutualisme lah dengan sekolah jadi di sekolah kita di didik begini di rumah harus sinkron

21. Bagaimana dampak adanya kegiatan ini terhadap kemandirian siswa?

Yang jelas pertama anak yang awalnya ga berani masak, ga berani pegang kompor ga berani menggoreng itu jadi berani yang kedua outputnya itu adalah ketika anak jauh dari orang tua, orang tu itu enggak bingung gitu dan memang selama ini anak-anak insantama ketika orang tuanya keluar kota orang tuanya gabingung gitu terutama kelas 4

Kalau untuk kelas 1 sama ketika ia ingin masak yang dasar seperti memasak telur dia gak perlu bantuan orang tua lagi goreng teempe atau masak yang gampang-gampang kayak buat cilok merebus atau apa gitu dia sudah bisa membantu orang tuanya minimal meringankan beban orang tua gitu lah

22. Apakah dalam pelaksanaan atau dengan adanya ekstrakurikuler ini, siswa dapat berinteraksi dengan lebih baik dengan teman maupun pembinanya?

Iya yang jelas lebih baik karena yang jelas karena anak insantama itu yang awalnya penakut itu akan menjadi pemberani karena memang jiwa itu yang kita tumbuhkan yang awalnya tidak bisa bersosialisasi dia harus mampu bersosialisasi karena itu dalam teknisnya pelaksanaan cooking itu kan dibagi menjadi beberapa kelompok kan gitu jadi satu kelompok tetep tapi kita menilainya secara pribadi gitu ya gitu yang awalnya mereka egois yang awalnya mereka itu anak mami gitu ya, anak mami itu kan biasanya dilayanin apa-apanya minta dilayanin gitu kan ya dengan sendirinya jiwa itu akan berubah dan dia mau gamau harus bersosialisasi dengan temannya gitu

Catatan lapangan (Cat. Lap)	: 01/SDIT Insatama
Tempat	: SDIT Insatama
Hari/Tanggal	: Rabu, 08 Mei 2018
Pukul	: 08.00-12.00 WIB
Materi	: Manajemen Ekstrakurikuler
Subjek Penelitian	: Waka Kesiswaan
Metode	: Wawancara

Gambaran Umum Ekstrakurikuler

1. Apa itu ekstrakurikuler ekspresi?

Sebenarnya kalau diinsantama itu ada kegiatan ekspresi dan ekstrakurikuler ya penamaannya memang dengan nama ekspresi jadi ya ekstrakurikuler itu ya di dalam ekspresi itu cuma ada dua hal di ekspresi ini ada ekspresi wajib dan ada ekspresi pilihan jadi kalau dari segi penamaan mungkin seperti sekolah-sekolah di luar itu sebutannya ya ekstrakurikuler gitu, jadi ada ekspresi wajib ada ekspresi pilihan, kalau di luar itu berarti ya ada ekstrakurikuler wajib ada ekstrakurikuler pilihan seperti itu secara sederhananya nah di insantama untuk kelas bawah ya untuk ekspresi wajib dulu ya ekspresi wajib itu ekspresi yang memang kegiatan ekstrakurikuler yang memang diwajibkan untuk seluruh siswa dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 ada cooking farming dan swimming hanya saja nanti untuk cooking dan farming itu mereka berhenti sampai dengan kelas 3 saja nah sejak kelas 4 mereka ekspresi wajibnya sudah berkurang jadi ekspresi wajibnya tinggal 1 swimming nah pada saat mereka kelas 4 itulah mereka mulai dipersilahkan untuk memilih ekspresi pilihan di sekolah waktunya pelaksanaannya sama dengan adek-adeknya melakukan ekspresi wajib kelas 1 sampai kelas 3, jadi ketika kelas 1 sampai kelas 3 melaksanakan ekspresi cooking atau farming di setiap hari rabunya itu kakak kelas 4 dan 5 itu mereka terbagi di menyebar di tiga ekspresi pilihan untuk saat ini ada robotika ada dokter kecil (dokcil) ada jurcil jurnalis cilik

2. Siapa saja yang berperan/terlibat dalam ekstrakurikuler ini?

Seluruh guru, seluruh tendik seluruh pengajar di sekolah insantama ini sendiri jadi tendik itu dibagi kita bagi PAK istilahnya jadi ada Pendamping anggota kelompok jadi kalau setiap harinya kan tendik kita itu kan ada dua, ada ikhwan dan akhwat bapak guru dan ada ibu guru jadi bukan sekedar dua orang guru jadi harus bapak dan ibu seperti itu jadi ketika kegiatan ekspresi beliau amanahnya sebagai PAK (Pendamping Anggota Kelompok) karena ketika ekspresi berlangsung itu tidak satu kelompo tapi dibagi menjadi dua kelompok juga supaya lebih maksimal

3. Untuk orang tua apakah juga dilibatkan?

Tidak terlibat secara langsung di ekspresi ini gitu kecuali kalau sampai saat ini belum ada, kecuali nanti ekspresi pilihan robotika misalkan itu kita mendatangkan dari luar jadi maksudnya bukan ke orang tua ya, jadi kalau ke orang tua tetap tidak terlibat dari luar kami ada pihak ketiga untuk membimbing anak-anak di ekspresi robotika seandainya orang luarnya itu orang tua ya berarti terlibat begitu tapi secara umum mereka tidak terlibat

Kalau terkait dengan *cooking* ustadz?

*O secara itunya, makanya keterlibatannya ini memang tidak secara langsung ketika anak kita diajarkan *cooking* otomatis mereka kan juga apa namanya memahami itu dan ingin mempraktikkannya di sekolahkan diajarkan teori plus praktiknya juga kan, anak-anak langsung bahkan kita mengajarkan anak-anak itu tidak banyak materinya lebih banyak praktiknya jadi pada realitanya faktanya anak-anak kita itu ketika di rumah juga kemudia suka bantu-bantu suka masak juga bikin apa kalau diajarkan di sekolah ngerebus telur mereka juga ketika ngerebus telur di rumah juga bantu-bantu orang tua ya kalau testimoninya orang tua itu kan menyampaikan ke kami misalkan di grup wa atau misalkan di sosmed lainnya setelah *cooking* biasanya anak-anaknya itu juga biasanya tertarik untuk *cooking* bahkan ada yang di sini kan kebetulan sekolahnya sekolah alam walaupun kita gak di kler sebagai sekolah alam memang sangat dekat dengan alam ada pohon di sini pohon kemiri ya ustadz fir ya itu kalau lagi musimnya eh musim apa enggak sih kemiri itu berjatuhan anak anak ada siswa kami itu ngambil gitu dibawa pulang ke rumah ya itu kan merupakan bagian dari bumbu masak juga mereka punya kepedulian akhirnya gitu salah satunya*

4. Komite sekolah apakah juga dilibatkan ustadz?

Istilah kami bukan komite ya ustadz ya di luar sebutannya komite sekolah kita sebutnya fosis forum orang tua siswa ya tidak hanya ekspresi di kegiatan-kegiatan lain-lainnya beliau, beliau-beliaunya juga terlibat di maksudnya minimal ada informasi dari kita yang disampaikan dan kita juga menerima masukan dan saran dari beliau-beliaunya, ada rapat rutin dengan orang tua dengan forum orang tua siswa itu langsung bersama kepala sekolah edngan ustadz adi sekarang setiap hari senin sebulan sekali senin pertama karena ekpresi merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dipisahkan maka termasuk dalam bahasan cuman tidak rutin selalu membicarakan ini

5. Apa peran kepala sekolah terhadap ekstrakurikuler ini?

Sebagai mana kegiatan yang lainnya kepala sekolah memang selalu mengontrol kami para guru wabil khusus PJ ekspresi gitu ya jadi ekspresi

itu kan ada Pjnya masing-masing selain PAK tadi misalkan cooking itu penanggung jawabnya bu guru siapa ustadz siapa sudah ada jadi kepala sekolah dalam hal ini tetap mengontrol kami kalo dari kepala sekolah kan ke saya ke kesiswaan ditanyakan diingatkan perkembangan dari ekspresi ini seperti apa itu laporannya seperti appa

6. Apa tugas guru/ pembina ekstrakurikuler ini?
Untuk peran dari PAK ustadz?

PAK sebagai mana namanya dia adalah pendamping anggota kelompok jadi beliau-beliau yang diamanahi sebagai PAK ini secara penuh mendampingi anak-anak sejak mulai pra pengkondisian ekspresi sebelum ekspresi berlangsung sampai ekspresi selesai jadi tetap beliau-beliaunya bertanggung jawab penuh dan mendampingi penuh anak-anak

7. Apa tugas koordinator/waka kesiswaan ekstrakurikuler ini?

Kalau saya kan sebagai koordinator kesiswaan di awal ya kami bersama-sama dengan para guru yang lainnya menentukan jadwal bukan saya pribadi langsung ya jadi kit rapat bersama penentuan PJ ekspresi itu dan kebetulan saya juga walaupun sebagai koordinator saya juga PJ ekspresi di ekspresi jurcil jurnalis cilik juga, ini ekspresi yang baru masih baru lahir itu karna memang ekspresi pilihan itu kan masih terbilang baru juga

8. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini?

Perencanaannya itu kita buat di tahun ajaran baru sebelum tahun ajaran kita biasanya di akhir tahun ajaran yang sebelumnya biasanya kan ada rapat bersama guru tendik dan seluruh karyawan insantama itu kita ya salah satunya menentukan rencana kegiatan ekspresi jadi masing-masing pj sejak awal telah merencanakan menuliskan rencana ekspresi misalkan kalau di kegiatan pembelajaran biasanya itu kan ada SKL ya jadi temen-temen pj para guru yang diamanahi sebagai pj ini sudah bukan menentukan target apa yang harus dicapai pada ekspresi tersebut di tahun ajaran yang akan berlangsung , cooking misalnya pj cooking itu menentukan ini anak-anak akan secara bertahap memasak menu apa dari pertemuan rabu yang tanggal sekian yang akan datang dan seterusnya itu sduah ditentukan di awal farming pun begitu swimming itu menentukan apa namanya standar kompetensi yang akan dicapai oleh anak di setiap pertemuan

9. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler ini?

Pelaksanaannya dilaksanakan di setiap hari rabu bergantian cooking farming swimming begitu terus bergantian

10. Kapan ditentukan jadwalnya, siapa yang menentukan?

Koordinator bersama kepala sekolah karena kaitannya dengan kalender akademik

11. Siapa yang memfasilitasi penggunaan sumber daya dalam kegiatan ekstrakurikuler ini?

Kalau untuk perlengkapan bahan-bahan memaksimalkan apa yang ada di sekolah tidak menutup kemungkinan selama berejalanan ekspresi ini kita akan menambah perlengkapan, kalau untuk cooking dan farming semuanya dari sekolah perlengkapan dari peralatan-peralatannya dari sekolah bahan-bahannya kalau SDMnya ya sekla lagi semua guru terlibat dalam kegiatan ekspresi

Secara umum PAK yang menyiapkan PAK cuman kami sekarang ada dibantu oleh mas Bkti jadi kita punya keluarga baru ada mas bkti beliau membantu kita untuk bersih-bersih juga kalau ada kegiatan ekspresi membantu juga beliau jadi mulai akhir semester ini membantu kita tapi secara umum itu menjadi tugas PAK peralatan kompor dan lain sebagainya dan juga PJ, jadi sebelum ekspresi dimulai setiap harinya itu PJ mengumpulkan PAK untuk membrieffing lagi penjelasan tentang ekspresi pada saat itu misal cooking menunya apa bahannya apa, walaupun sebenarnya PJ sudah menjelaskan itu misalnya ddi grup WA tapi di hari H kita perlu koordinasi singkat tapi eksekutornya yang menyiapkan kompor dan lain sebagainya ya PAK cuman peran PJ di situ tetap ada.

12. Bagaimana pelaksanaannya apakah diikuti oleh semua siswa atau hanya sebagian saja?

Cooking kelas wajib untuk kelas 1 sampai kelas 3

13. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini?

Evaluasinya dari tahun kemarin gitu? Sebenarnya itu tadi ya kita tidak melulu setiap akhir tahun baru dievaluasi itu berarti bersifat formal ya kalau yang informal PJ bersama guru guru tetap ada evaluasi seperti catatan catatan dari guru misalnya hari ini anak-anak keterlibatan dari cookingnya kurang ternyata perencanaan untuk memasak ini untuk kelas terlalu berat misal karena walaupun perencanaan itu sudah dibuat semaksimal mungkin sudah dirasa oleh guru-guru ini cocok untuk anak-anak kadang fakta di lapangan kan beda misalkan ada anak kelas satu yang msaih takut ke api kemarin ada bikin olahan daging bikin cilok itu nyempulngin ke dalam air masih takut itu jadi catatan dalam artian itu evaluasi non formal secara formal di akhir nanti kan ini ekspresi muncul di raport jadi evaluasinya ini secara final dalam setiap tahun atau semester kita wujudkan dalam laporan perkembangan anak dalam hal ekspresi dalm raport yang sudah terintegrasi jadi ada deskripsinya masing-masing anak untuk cooking nanti ada keterangan ananda sudah bisa melakukan

ABC udah ada sudah ada semua jadi kalo masih kelas satu itu mereka kan dimulai dari kemampuan yang paling dasar, memasak kan tidak bisa terlepas dari nyalain api kan jadi ini kalo dari awla ya anak-anak di kenalkan dari kompor bagaimana cara menyalakan supaya ga bahaya itu ada penjelasannya di awal jadi untuk evaluasi secara utuh ada di dalam rapot tapi kalau evaluasi kegiatan cooking itu sendiri na itu konsumsinya guru tidak sampaikan kepada murid dan siswa itu dibahas di rapot kami setiap sabtu kita ada rapot itu tidak menutup kemungkinan ada bahasan cooking di dalamnya

14. Indikator apa saja yang diukur dalam evaluasi ekstrakurikuler?

Iya karena kan di dalam rapot itu ada deskripsi capaian anak di masing-masing jenjang jadi itu kan disesuaikan di perencanaan di awal jadi nanti itu bisa terlihat di rapot itu ini misalkan kelas satu masih belum berani ngiris bawang atau apa nanti di kels dua kok msaih belum bisa ada evaluasi karena kan sudah ada di perencanaannya secara utuh ada di dalam rapot dan itu dibahas bersama wali dan guru kelas

Laporan keuangan ada laporan dari PJ bentuknya laporan

15. Apakah ada usaha tindak lanjut setelah evaluasi?

Ada jadi misalkan ini contoh kasusnya langsung aja ya misalnya ada di kelas satu, jadi mirip kita sebenarnya sama kegiatan kegiatan di kelas pembelajaran formal di dalam kelas ada anak yang perkembangannya kurang itu akan kami berikan treatment di pertemuan pertemuan yang akan datang atau di tahun ajaran yang selanjutnya sebagaimana juga dengan ekspresi ini jadi hasil evaluasi yang berupa rapot itu kan jadi catatan kami dan diserahkan ke orang tua dibaca oleh orang tua dan kami juga ada namanya private parenting langsung dengan orang tua nah salah satu yang menjadi catatan itu akan disampaikan nah ananda belum mencapai ini belum mencapai ini itu dan lain sebagainya akan diitindak lanjuti di kegiatan yang selanjutnya

16. Apa dampak adanya kegiatan ini terhadap kemandirian siswa?

Kalau saya pribadi melihat kemandirian anak-anak itu ya perubahan anak-anak mereka itu kan memang backgroundnya fariatif ada yang memang ada yang dari segi ekonomi kaya di rumah punya pembantu mereka itu jangankan masak, makan aja kadang-kadang maknnya belum habis udah ditinggal dan lain sebagainya dengan ekspresi cooking ini saya prbadi melihat dampaknya sangat positif sekali dapat kita korelasikan juga dan kadang saya sampaikan ke anak-anak nanti makan misalkan dampaknya bukan hanya kemampuan anak dalam memasak karena kemandirian itu kan bukan hanya masaknya saja, makannya, dan merekan setiap hari makan didampingi oleh guru ada anak misalkan yang

terbiasa di rumah kurang menghargai makanan dengan ekspresi cooking ini mereka tahu cooking itu ternyata gak mudah gitu bikin cilok aja segitu sulitnya ngerebus air aja ternyata gak mudah bisa kecipratan san lain-lain anak itu ketika guru ingin memahamkan kepada anak bahwa kita harus bisa menghargai makanan ini adalah ajaran islam tuntunan rosulullah mereka bisa memahami secara faktual, oh iya aku kan kemarin sudah cooking begini-begini ya memang harus dihargain ya aku capek kok gimana umikku setiap harii gitu atau gimana misal pembantu pembantuku gimana jadi memang kita tuh lebih banyak mengajarkan kepada anak kita pelajaran-pelajaran yang faktual dan mereka bisa merasakan itu secara langsung bukan hanya mengetahui tapi bisa langsung untuk ikut melaksanakan

17. Kemandirian seperti apa yang anak-anak tunjukkan dengan adanya ekspresi cooking ini?
Contohnya?

Maksudnya yang ditunjukkan saat cooking? Alhamdulillah yang kelas satu memang levelnya masih kelas satu ya standar kompetensinya kan juga beda kan edngan kelas di atasnya kita bisa melihat dari animo atau ketertarikan anak-anak terhadap ekspresi cooking itu sangat baik kalo menurut saya dan mereka ketika cooking itu cukup senang ikut partisipasi aktif dari anak yang ga brani jadi kalo dikerjakan bersama-sama apalagi peran PAK yang cukup central dua orang itu mendampingi anak-anak jadi anak-anak itu bisa terlihat perubahan, saya pernah tahun kemarin itu membantu mendampingi PAK kelas satu buat telur asin itu anak-anak yang ga sabar ga brani megang telur megang sedikit pecah gitu dengan ekspresi cooking anak juga mulai brani jadinya bahkan terlatih juga kesabarannya, keberanian banyak hal yang didapatkan dari cooking kalo kita perhatikan

18. Apakah ira-kira anak-anak sudah paham arti memasak?

Itu butuh indikator yang lebih detail ya tapi secara umum kalo kita tanya anak kelas satu itu cooking itu apa ya mereka tahu cooking itu ya memasak paling tidak dari segi arti mereka tahu cooking itu memasak tujuannya untuk apa ya di lapangan guru-guru kita PAK kita menyampaikan ini ya supaya antum mandiri bisa nanti memasak itu tadi bahkan dikaitkan juga dengan kegiatan makan mereka

Catatan lapangan (Cat. Lap)	: 01/SDIT Insatama
Tempat	: SDIT Insatama
Hari/Tanggal	: Rabu, 08 Mei 2018
Pukul	: 08.00-12.00 WIB
Materi	: Manajemen Ekstrakurikuler
Subjek Penelitian	: PJ Ekspresi <i>Cooking</i>
Metode	: Wawancara

Gambaran Umum Ekstrakurikuler

1. Apa itu ekspresi *cooking*?

Jadi kalau ekspresi cooking itu adalah salah satu ekspresi wajib di Insantama kelas 1-kelas 3 sedangkan saya kan diberikan amanah sebagai PJ jadi saya menyiapkan seperti materi terus soal latihan terus daftar penilaian terus reseponya yang mau dimasak nyiapkan bahan juga

2. Siapa saja yang berperan/terlibat dalam ekstrakurikuler ini?

Yang terlibat guru kelas 1,2,3 saya PJ sekaligus guru kelas 2, jadi ya di kelas 2

3. Bagaimana perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ini?

Perencanaan ini ya saya random memilih sendiri gitu hari ini temanya apa misalnya kemarin temanya tentang menggoreng tapi kelas satu menu menggoreng yang mudah untuk kelas satu apa kelas dua apa kelas tiga apa yang terakhir kemarin itu mengukus atau merebus itu juga disesuaikan menunya yang mudah untuk kelas satu kelas dua dan kelas tiga
ya untuk rencana kegiatannya untuk kelas satu dipikirkan yang mudah-mudah ya sesuai dengan kemampuan mereka intinya ya disesuaikan dengan tahap perkembangan mereka

4. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler ini?

Jadwalnya sudah ada jadwal dari sekolah jadi saya tinggal menyesuaikan sudah ada jadwal terus sudah ada jatah jadwal tanggal berapa itu sudah ada sebulan sekali
Untuk pelaksanaannya ya dikasih yang mudah-mudah yang sesuai jika tidak bisa baru dibantu oleh PAKnya karena kan masih kecil, terkadang pegang pisau saja masih belum brani tapi kalau hal-hal yang mudah seperti memotong yang lunak ya anak-anak dibiarkan melakukan sendiri

5. Siapa yang memfasilitasi penggunaan sumber daya dalam kegiatan ekstrakurikuler ini?

Saya kan mengajukan dana ke kepala sekolah, dananya turun terus saya belanjakan kalau sumber daya manusianya kan memberdayakan guru kelas 1, 2 dan 3

6. Bagaimana pelaksanaannya apakah diikuti oleh semua siswa atau hanya sebagian saja?

Semua wajib kelas 1,2,3

7. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler ini?

Evaluasinya setelah mereka cooking diberikan soal setelah diberikan soal mereka menjawab, eh pertama itu penjelasan dulu, pertama kan penjelasan dulu materi bahannya apa, alatnya apa setelah itu praktik cookingnya, misalnya yang ikhwan bagiannya apa yang akhwat bagiannya apa yang memotong bagiannya siapa yang mencuci bagiannya siapa sudah dibagi bagiannya masing-masing kemudian praktik, setelah praktik itu mereka diberikan lembaran soal-soal yang berhubungan dengan cooking tadi

Untuk evaluasi timnya ustadzah?

Apa ya, selama ini sih masih belum berjalan dan tetapi biasanya setelah kegiatan itu ee saya sih yang mungkin minta masukan ke kelas satu atau kelas tiga ada kendala ndak, kira-kira peralatannya ada yang kurang ndak atau mungki e apa dalam pelaksanaannya ada kendala atau tidak saya yang aktif menanyakan maksudnya belum ada forum khusus yang digunakan untuk membahas ekspresi tapi ada biasanya di rapat tapi keburu lupa

8. Apa dampak adanya kegiatan ini terhadap kemandirian siswa kelas 1?

Yang jelas mereka jadi punya inisiatif untuk membantu orang tua jadi ketika mereka sudah apa ya setelah mereka praktik cooking gitu mbak kan itu langsung request ke orang tua, mik minta bikinin ini yang tadi aku sudah tahu cara bikinnya di sekolah ketika cooking jadi minta apa praktik di rumah sama orang tuanya semakin apa ya ee penasaran gitu ya mereka pingin buat sendiri di rumah seperti apa

9. Kemandirian seperti apa yang anak-anak tunjukkan dengan adanya ekstrakurikuler ini?

Contohnya?

Cucuri piring, cuci perlengkapan terus itu tanggung jawab kebersihan tangan itu kan sebelum apa-apa makan sebelum memasak cuci tangan dulu kayak gitu cuci tangan membersihkan perlengkapan untuk yang memotong tergantung ya kalo yang berbahaya ya ustadz ustadzahnya

kalau masih bisa di handle anak-anak ya dalam tataran anak masih bisa ya misalnya memarut parutan keju itu yang bisa di evaluasi lah o ternyata bisa memarut

Berarti masih didampingi ustadzah?

Iya masih didampingi sesuai dengan perkembangan anak misalnya memotong bawang itu kan bahan lunak tapi kalau wortel itu kan membutuhkan pisau yang lebih besar ya butuh di dampingi. Merebus, mengukus, menggoreng.



Catatan lapangan (Cat. Lap)	: 01/SDIT Insatama
Tempat	: SDIT Insatama
Hari/Tanggal	: Rabu, 08 Mei 2018
Pukul	: 08.00-12.00 WIB
Materi	: Manajemen Ekstrakurikuler
Subjek Penelitian	: Komite Sekolah/ FOSIS pak darma
Metode	: Wawancara

Gambaran Umum Ekstrakurikuler

1. Apakah anda mengetahui bahwa di SDIT Insantama terdapat kegiatan ekspresi?

Tahu ya, ada farming cooking swimming dilakukan setiap hari rabu.

Terutama untuk ekspresi *cooking*, mungkin bapak bisa jelaskan sepemahaman bapak

Iya yang saya ketahui bahwa kegiatan cooking itu tadi dilakukan oleh pihak sekolah yang saya tidak tau menau detailnya yang mereka lakukan tapi kadang orang tua ini sih diminta peralatan misalnya butuh bawa dari rumah

2. Apakah anda dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini?

Secara langsung? Tidak kalau untuk semua kegiatan ekspresi itu murni dari program sekolah gada keterlibatannya ya, o cuman ya mengumumkan aja sih hehe biasanya mengumumkan terus kalau misalkan ada kegiatan visitting baru, yang cooking ya seperti kemarin yang di miami, eh bukan kita belum pernah keluar tapi iya ada pemberitahuan atau mungkin perencanaan, perencanaan-perencanaan mungkin kayak kegiatan-kegiatan cooking di luar sekolah terus kerja sama dengan apa itu

Catatan lapangan (Cat. Lap)	: 01/SDIT Insatama
Tempat	: SDIT Insatama
Hari/Tanggal	: Rabu, 08 Mei 2018
Pukul	: 08.00-12.00 WIB
Materi	: Manajemen Ekstrakurikuler
Subjek Penelitian	: Komite Sekolah/ ketua FOSIS bu irma
Metode	: Wawancara

Gambaran Umum Ekstrakurikuler

1. Apakah anda mengetahui bahwa di SDIT Insatama terdapat kegiatan ekspresi?

Iya tahu

2. Menurut apa itu kegiatan ekspresi?

Ya melibatkan anak-anak ya masak gitu yang lebih seneng kan memang masak ya kalau swimming mungkin di luar seru kayaknya di sekolah anak-anak

Menurut ibu seperti apa ekstrakurikuler *cooking* itu?

Ya anak-anak diajarkan dari awal ya mbak mulai dari menyiapkan bahannya pernah memasak daging sapi terus diolah jadi apa gitu dikirim d grup itu biasanya nah itu diajarkan mulai dari awal, padahal biasanya kan para orang tua takut kan ya anaknya pegang pisau mulai bikin adonannya biasanya kalau di share di grup ini biasanya orang tuanya pada heboh itu sudah cuci tangan belum memang baskomnya besar tapi akhwan ikhwat sendiri, biasanya juga bikin minuman hangat di panci besar gitu ntar rebutan

3. Apakah anda dilibatkan dalam kegiatan ini?

Kalau untuk kegiatan ekspresi sebenarnya untuk pemberitahuan program sekolah itu kan di awal ya jadi kita ada rapat koordinasi antara pengurus FOSIS dengan kepala sekolah jadi di situ kepala sekolahnya memaparkan kegiatan selama satu bulan itu termasuk itu kegiatan ekspresi jadi misal rabu pekan pertama swimming pekan ke duanya bisa farming pekan ke tiga cooking dan seterusnya memang di awal kita sudah dikasih tahu Cuma kalau untuk ikut di kegiatan itu enggak memang FOSIS Cuma hanya tau

Catatan lapangan (Cat. Lap)	: 01/SDIT Insatama
Tempat	: SDIT Insatama
Hari/Tanggal	: Rabu, 08 Mei 2018
Pukul	: 08.00-12.00 WIB
Materi	: Ekstrakurikuler dan Kemandirian
Subjek Penelitian	: Orang Tua Siswa/ bu Khusnul
Metode	: Wawancara

Gambaran Umum Ekstrakurikuler

1. Apakah anda mengetahui bahwa di SDIT Insantama terdapat kegiatan ekspresi?

Ada,

2. Apa yang anda ketahui tentang ekstrakurikuler ini?

Ekspresinya kan di sini ada tiga macam, ekspresi swimming cooking sama farming he'e

Kalau untuk yang cooking sepemahaman ibu seperti apa?

Anak-anak diajari memasak teh, teh tarik ya macem-macem teh ada macem-macem tapi yang kemarin itu teh tarik terus cara membikin jamur krispi cara membikin tempe krispi terus cara membikin cilok seperti itu yang mudah-mudah

3. Apakah anda dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini?

Tidak, karena ini kan mata pelajaran apa kurikulumnya sekolah jadi kita tidak ikut, Kalau kegiatan cooking di sekolah semuanya dari pihak sekolah, tapi kita diberi tahu, dan iya praktik dirumah setiap hari

Fokus Penelitian 4

1. Apakah anak anda mempraktikkannya di rumah?

Praktik, buk begini caranya ini nanti campur ini begini begini oiya ditarik begini gelasnya dua begitu, iya kalau pulang sekolah itu cerita terus minta praktik

2. Bagaimana dampak adanya kegiatan ini terhadap kemandirian anak anda?

Anaknya ini jadi kepingin masak sendiri kepingin praktik sendiri aku tak masak yo buk begini begini, kalau yang gak bahaya saya biarkan, iya kalau wajan minyak panas-panas saya yang mbantuin

3. Apakah dengan adanya ekstrakurikuler ini, di rumah anak anda dapat berinteraksi dengan lebih baik dengan ibu, ayah atau anggota keluarga (terutama dalam hal memasak)?

Iya dia biasa melihat saya dan juga minta diajari kadang juga minta diajari kakaknya ya apa saja itu, kadang menggoreng telur menggoreng apa itu diajari bisa bisa sendiri



Catatan lapangan (Cat. Lap)	: 01/SDIT Insatama
Tempat	: SDIT Insatama
Hari/Tanggal	: Rabu, 08 Mei 2018
Pukul	: 08.00-12.00 WIB
Materi	: Ekstrakurikuler dan Kemandirian
Subjek Penelitian	: Orang Tua Siswa/ bu Siska
Metode	: Wawancara

Gambaran Umum Ekstrakurikuler

1. Apakah anda mengetahui bahwa di SDIT Insantama terdapat kegiatan ekspresi?

Ada, iya,

2. Apa yang anda ketahui tentang ekstrakurikuler ini?

Kegiatan ekspresi itu kadang cooking, swimming sama farming

Kalau ekspresi cooking sepemahaman ibuk seperti apa?

O memberikan pelatihan dasar ke anak-anak untuk mengenal bahan cara meracik seperti itu masih banyak bantuan dari guru juga sebenarnya

3. Apakah anda dilibatkan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini?

Kalau kegiatn cooking di sekolah semuanya dari pihak sekolah

4. Apakah anak anda mempraktikkannya di rumah?

O iya setiap hari,

5. Bagaimana dampak adanya kegiatan ini terhadap kemandirian anak anda?

Dampaknya dia jadi ini ya mbak lebih menyenangkan terus memasak kemudian dia belajar memenuhi kebutuhannya sendiri misalnya kalau ibunya lagi ndak masak gitu dia bisa masak mi sendiri ceplok telur sendiri sudah bisa bikin kopi bikin teh,

Catatan lapangan (Cat. Lap) : 01/SDIT Insatama
Tempat : SDIT Insatama
Hari/Tanggal : Rabu, 08 Mei 2018
Pukul : 08.00-12.00 WIB
Materi : Manajemen Ekstrakurikuler
Subjek Penelitian : Siswa/ Yitzak Amirullah Sahri
Metode : Wawancara

1. Bagaimana perasaan kamu dengan adanya ekstrakurikuler ini?
Senang atau tidak?

Sukak

Kenapa kok suka?

Karena menyenangkan

2. Apa kamu sudah mempraktikkannya di rumah?

Biasanya sama ayah sama bunda

3. Sudah bisa masak apa saja?

Cilok sama klepon

Biasanya dibantu nggak sama ayah bunda?

Dibantu,

Ayah bunda bantu apa, atau ziyak bantu apa?

Ngasih gula merah terus bantuin bulet buletin

Berarti mau ya kalo diminta bantu memasak ayah bunda?

Iya mau

Bantu apa biasanya?

Pas di rumah? Ngaduk-ngaduk

Inget nggak kemarin bahan-bahannya cilok apa saja?

Wortel, tepung tapioka, tepung terigu pakek ayam

Bumbunya?

Bawang putih sama bawang merah pakek garam

Menurut Yizak menyenangkan enggak memasak itu?
Menyenangkan

Kenapa kok seneng?

Soalnya seru

Kalau ga seru masih mau masak?

Masih

Kenapa?

seneng
Yizak tau enggak masak itu buat apa?

Biar bisa masak



Catatan lapangan (Cat. Lap) : 01/SDIT Insatama
Tempat : SDIT Insatama
Hari/Tanggal : Rabu, 08 Mei 2018
Pukul : 08.00-12.00 WIB
Materi : Manajemen Ekstrakurikuler
Subjek Penelitian : Siswa/ Olvara Prima Widarma
Metode : Wawancara

Fokus Penelitian 4

1. Bagaimana perasaan kamu dengan adanya ekstrakurikuler ini?
Senang atau tidak?

Senang,

2. Apa kamu sudah mempraktikkannya di rumah?

Iya masak,

Sama siapa saja?

Sama mama kakak dan adik

3. Sudah bisa masak apa saja?

Masak telur dadar, masak mi

Biasanya dibantu enggak?

Enggak (gurunya menyambung kalo masak itu dia bisa sendiri)

Berarti memasak itu karena kenapa?

Karena senang

Terus antum masak biar apa?

Supaya pinter kayak ustadzah

Kalau masakannya salah gimana ?

Tetep dimakan enggak nyalahin, kakak ana biasanya kalau masak aneh-aneh telur godok dibikinin bawang

Catatan lapangan (Cat. Lap)	: 01/SDIT Insantama Malang
Tempat	: SDIT Insantama Malang
Hari/Tanggal	: Jumat, 28.09.2018
Pukul	: 08.00 – 09.00 WIB
Materi	: Kegiatan Ekstrakurikuler
Metode	: Observasi

Catatan Deskriptif

Pada tanggal 28 September 2018, peneliti datang ke sekolah SDIT Insantama Malang, untuk melihat berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler di SDIT Insantama Malang. Peneliti datang ke sekolah untuk meneliti kegiatan ekspresi secara umum. setelah sampai di sekolah peneliti langsung diarahkan ke kolam renang di daerah suhat karena ekspresi yang berlangsung saat ini adalah ekspresi *swimming*. Setelah diarahkan ke sana peneliti langsung menuju lokasi kolam renang tempat siswa siswi berenang.

Di sana, peneliti mengamati kegiatan siswa siswi SDIT Insatama berenang. Ada yang sudah bisa ada yang belum bisa. Disana peneliti lihat ada pembina dan juga PJ renang yang tengah asik mengajarkan siswa-siswi berenang. Beberapa siswa siswi terlihat berenang mandiri sendiri beberapa mengikuti kelas. Sementara di sisi lain ada siswa siswi yang tidak ikut berenang. Saat peneliti dekati ternyata mereka sedang sakit. Tidak terasa jam menunjukkan jam 12. Peneliti tidak lama di sana karena sempat kesasar saat mencari lokasi berenang. Setelah jam menunjukkan jam 12 tibalah mereka untuk berkemas pulang. Peneliti pun berpamit kepada seluruh siswa dan guru untuk pulang dahulu.

Catatan Reflektif

Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada kegiatan *swimming* ini, peneliti memperhatikan bahwasannya merka ada yang melakuka kegiatan secara mandiri. Ada pula yang dalam arahan pembina. Di sisi lain siswa yang sedang diperbolehkan untuk tidak mengikuti kegiatan renang.



Catatan lapangan (Cat. Lap)	: 02/SDIT Insantama Malang
Tempat	: SDIT Insantama Malang
Hari/Tanggal	: Jumat, 03.10.2018
Pukul	: 08.00 – 11.30 WIB
Materi	: Ekspresi <i>Cooking</i>
Metode	: Observasi

Catatan Deskriptif

Pada tanggal 28 Agustus 2017, peneliti datang ke sekolah SDIT Insantama Malang, untuk melakukan observasi pada kegiatan ekspresi *cooking*. Pada pagi hari rabu, peneliti sampai di SDIT Insantama Malang untuk melakukan observasi lapangan ekspresi *cooking*. Pada saat peneliti tiba ekspresi *cooking* belum dilaksanakan. Maka dari itu peneliti menunggu sebentar sambil melihat-lihat situasi pembelajaran di SDIT Insantama Malang.

Setelah menunggu, akhirnya ekspresi *cooking* akan dimulai, para siswa dan siswi keluar dari kelas karena kegiatan ekspresi ternyata dilaksanakan diluar kelas. Dengan wajah gembira mereka keluar kelas dan pergi ke kantor untuk mengambil alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses memasak. Sementara para guru pendamping sibuk mengangkat kompor dan LPG yang akan digunakan untuk memasak.

Peneliti mencoba mendekat dengan para siswa dan siswi kelas satu SDIT Insantama, ternyata mereka menyambut dengan baik kehadiran peneliti. Setelah semua alat dan bahan telah siap. Kemudian mereka mengelompok menjadi dua bagian putra putri. Terlihat dalam satu kelas ada dua pendamping, ustadz dan

ustadzah. Dimana ustadz mendampingi siswa laki-laki dan ustadzah mendampingi siswa perempuan.

Pada saat pelaksanaan terlihat siswa siswi SDIT Insantama sangat antusias dalam mengikuti kegiatan. Mereka sangat aktif dan hampir berebut satu sama lain saking antusiasnya. Dalam pelaksanaannya mereka diberi giliran masing-masing untuk melakukan kegiatan inti memasak. Saat itu materinya adalah menggoreng tempe maka mereka diberi giliran satu persatu untuk menggoreng. Pendamping akan membantu jika mereka terlihat kesusahan.

Karena mereka berkelompok, merekapun terlihat aktif berkomunikasi antar teman bagaimana agar masakan yang dimasak tidak sampai error. Namun karena mereka masih kelas satu terlihat ada yang egois terkadang menyalahkan temannya jika ada yang salah. Pendamping di sini sangat aktif dalam mengamati gerak gerak siswanya. Mereka memantau hampir seluruh siswanya karena memang rasio guru dan siswanya terlihat proporsional yaitu 1:10 sesuai yang tertera pada brosur sekolah bahkan tidak sampai. Karena sekolahnya masih baru.

Tidak terasa waktu sudah berlalu, para siswa siswi semua sudah mendapatkan gilirannya. Kemudian diakhir kegiatan *cooking* pendamping menjelaskan beberapa materi yang terkait dengan kegiatan yang tadi di laksanakan. Kemudian mereka mengerjakan soal yang disebut LKS.

Catatan Reflektif

Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada kegiatan *cooking* ini, ada beberapa hal yang bisa peneliti uraikan yaitu bahwa siswa siswi SDIT Insantama

menyiapkan sendiri alat dan bahan yang dibutuhkan, pendamping hanya akan membantu jika mereka kesusahan, kemudian pelaksanaan ekspresi *cooking* di luar kelas, mereka dibuat berkelompok akhwat dan ikhwan, di akhir kegiatan mereka dijelaskan beberapa materi kemudian mengerjakan LKS.



Catatan lapangan (Cat. Lap)	: 03/SDIT Insantama Malang
Tempat	: SDIT Insantama Malang
Hari/Tanggal	: Jumat, 08.05.2019
Pukul	: 08.00 – 09.00 WIB
Materi	: Kegiatan Ekstrakurikuler
Metode	: Observasi

Catatan Deskriptif

Pada tanggal 08 Mei 2019, peneliti datang ke sekolah SDIT Insantama Malang, untuk mewawancarai orang tua siswa, komite sekolah atau yang di Insantama di sebut fosis terkait perkembangan kemandirian siswa dan praktik *cooking* mereka di rumah.

Pada saat yang bersamaan mereka sedang melakukan rapat rutin bersama antara sekolah, fosis dan orang tua siswa. Pada saat sebelum rapat, peneliti mewawancarai beberapa orang tua siswa dan juga wawancara kepada Fosis terkait ekspresi *cooking* dan kaitannya deng kemandirian anak. Setelah itu, peneliti bertanya terkait rapat rutin yang mereka sedang lakukan tersebut. Ternyata dalam rapat rutin ada bahasan terkait ekspresi *cooking*.

Lanjut mereka menjelaskan bahwa mereka selalu diberi kabar terkait perkembangan ekspresi *cooking* melalui group whatsapp. Jadi mereka ikut memantau perkembangan anak di sekolah khususnya terkait dengan ekspresi *cooking*

Catatan Reflektif

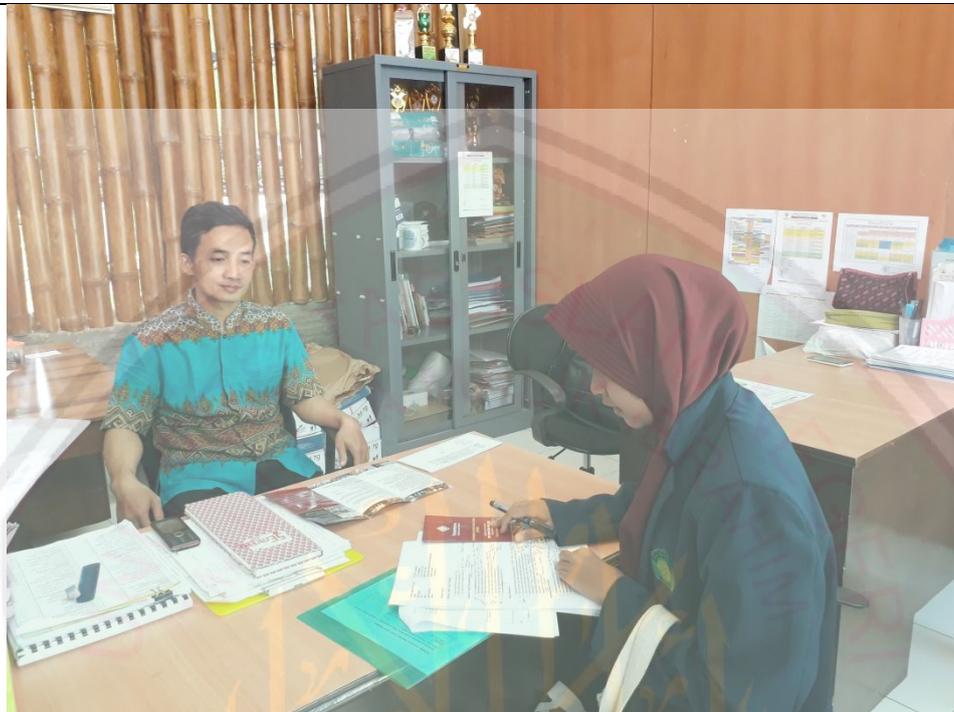
Ada bahasan tentang ekspresi *cooking* pada rapat orang tua, fosis atau komite dan pihak sekolah. Fosis dan pihak orang tua siswa dilibatkan namun tidak secara langsung pada kegiatan ekspresi *cooking*, hanya saja keterlibatannya tidak langsung, yaitu hanya memantau dan mendapatkan pemberitahuan tentang ekspresi *cooking* dari *group whatsapp*



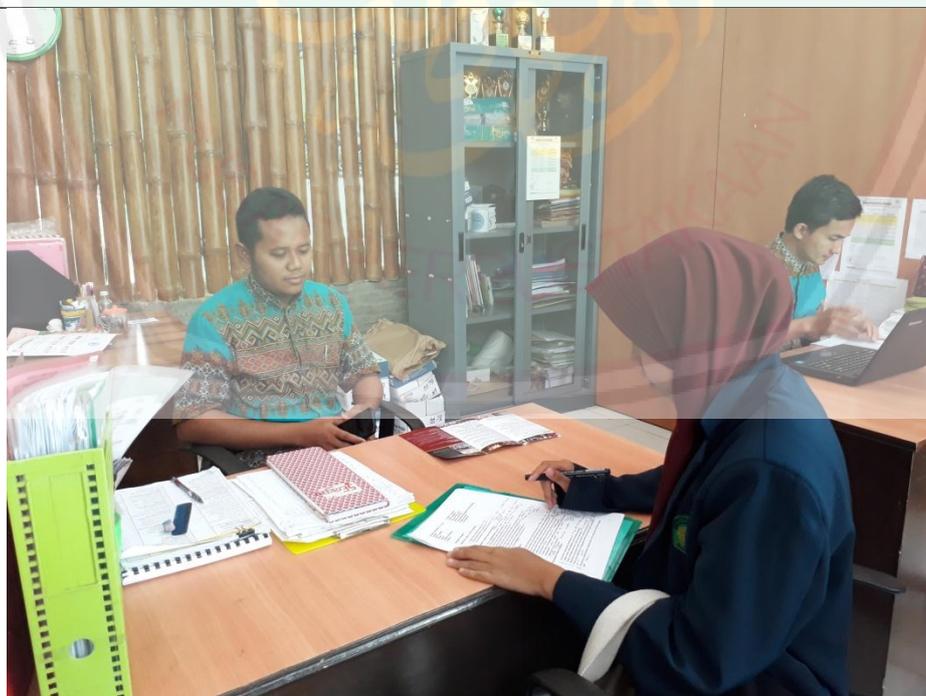


Lampiran VIII : Dokumentasi

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Waka Kesiswaa/ Koordinator Kesiswaan



Wawancara dengan PJ Ekspresi *Cooking*



Wawancara dengan PAK Kelas 1



Wawancara dengan FOSIS



Wawancara dengan Orang Tua Siswa



Pelaksanaan Ekspresi *Cooking*



Peneliti bersama siwi Kelas 1 SDIT Insantama Malang



BIODATA MAHASISWA

BIODATA MAHASISWA



Nama : Rosida Kerin Meirani
NIM : 15170031
TTL : Pasuruan, 29 Mei 1997
Fakultas/Jurusan : FITK/MPI
Tahun Masuk : 2015
Alamat Rumah : Jl. Krajan RT. 008 RW.005 Dsn.
Krajan Ds. Kayoman Kec.
Purwosari Kab. Pasuruan

No. Telepon : 085649924443

Alamat Email : Anandarose1@gmail.com

Pendidikan : SDN Kayoman, 2004-2009

SMPN 2 Purwosari, 2009-2012

SMKN 1 Purwosari, 2012-2015

S1 MPI Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

Malang, 2015-2019